Dona

Dona pov

Namaku Dona, aku anak dari salah satu pejabat tinggi di negeri ini. Aku merupakan anak pertama dari istri kedua Papa. Alasan papa menikah lagi dengan Mamaku karena Papa dan istri pertamanya tidak memiliki anak. aku memiliki saudara laki-laki bernama Edo, dia merupakan adik bungsuku.

Mamaku hanya menikah siri dan oleh karena itu kami tinggal terpisah dengan Papa, karena saat ini Papa tinggal di daerah sumatera bersama istri pertamanya. Kebutuhan kami sangat tercukupi, karena Papa selalu memberikan uang bulanan kepada Mama. Walaupun bagiku uang tidak cukup karena yang kami butuhkan adalah kasih sayang Papa.

Mama Hesti adalah mama tiriku, selama ini ia merupakan Mama tiri yang sangat baik. Ia sangat menyayangiku dan Edo. Mamaku Disti dan Mama Hesti adalah sahabat karib. Awalnya aku bingung kenapa Mama mau menjadi madu dari sahabat baiknya dan akhirnya

Mama menceritakan semuanya kepadaku, kenapa Mama mau menjadi istri kedua Papa.

Saat itu Mama Hesti dinyatakan mandul dan dia memohon kepada Mama untuk menikah dengan Papa. Awalnya Mama menolak karena Mama tidak mau menjadi perusak rumah tangga sahabatnya, tapi akhirnya Mama tidak mampu menolak karena Papa juga ikut memohon. Mama mencintai Papa jauh sebelum Mama Hesti mencintai Papa.

Kenapa cinta jadi serumit ini? aku kasihan sama Mama karena Papa sepertinya lebih mencintai Mama Hesti. Namun, keikhlasan Mamaku sangat mengagumkan karena dia sangat menyayangi Mama Hesti sehingga dia tak pernah sekalipun menunjukan kecemburuanya dengan Mama Hesti. Walaupun aku tahu sangat sakit rasanya saat lelaki yang kita cintai lebih mencintai orang lain dan anak yang dilahirkan dari rahimnya tidak tercantum namanya sebagai ibu yang melahirkanya. Aku tidak tahu ada perjanjian apa antara Mamaku dan Mama Hesti sehingga nama ibu kandungku bernama Hesti Wandari dan bukan Disti Ratna Dewi.

Mama pernah bilang, jika kita mencintai seseorang, kita tidak akan bisa memilih kepada siapa kita akan jatuh cinta. Seperti Mama yang mencintai Papa dengan tulus. Aku dan Edo menyayangi ketiga orang tua kami. Aku pernah bertanya kepada Mama, kenapa status Mama sebagai istri kedua disembunyikan dan alasannya karena jabatan Papa yang tidak diperbolehkan memiliki istri lebih dari satu. Yang publik tahu hanya Mama Hesti istri Papa.

Aku, Mama dan Edo tinggal di salah satu perumahan Elit dan kami baru seminggu ini tinggal disini karena sebelumnya kami tinggal di Surabaya karena Mama dimutasikan dari kantor yang ada di surabaya ke kantor yang berada di Jakarta.

Pagi ini merupakan hari pertama aku bersekolah di SMA Internasional school. Dari gerbang SMAnya saja sudah dapat dipastikan seberapa kaya orang yang bisa bersekolah disini. Aku menyelusuri jalan dan semua mata memandang ke arahku.

Sebenarnya sangat tanggung untuk aku pindah sekolah dari Surabaya dan pindah kesini, karena sekarang aku sudah kelas dua belas sementer dua dan itu artinya hanya kurang lebih enam bulan aku bersekolah

disini. Sebenarnya aku tidak ingin bersekolah disini namun karena ada suatu hal akhirnya aku memutuskan untuk sekolah disini.

Para lelaki disekolah ini memandangku kagum dan beberapa dari mereka menujukkan ketertarikanya secara langsung padaku. Aku bukan memuji penampilanku, tapi setiap orang yang bertemu denganku pasti mengatakan jika aku cantik walaupun kulitku bewarna kuning langsat.

Selain seorang pelajar aku memang seorang cover girl disalah satu majalah remaja yang sangat terkenal. Dan aku pernah menjadi cover edisi khusus bersama beberapa artis dan aktor yang cukup terkenal. Dan itu semua menurutku sangat membanggakan.

Aku memiliki rambut lurus dan panjang, wajahku berbentuk lunjur telur dengan bulu mata lentik, hidung mancung, bibir kecil serta kedua lesung pipit di kedua pipiku. Aku tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, bisa dibilang imut-imut gitu hehehe. Aku melangkahkan kakiku ke ruang kepala sekolah dan terlihat seorang guru wanita yang sepertinya memang sedang menunggu kedatanganku.

Aku dan guru itu, memasuki ruangan kelas yang bertuliskan XI IPS A. Aku melihat sekeliling siswa yang berkumpul. Aku melihat segerombolan perempuan tertawa bersama seorang lelaki tampan. Laki-laki itu tersenyum melihatku. Astaga cakep pake banget. Kulitnya putih, tubuhnya tinggi, bibirnya tipis dan senyumanya wahhhhh manis banget. Baru pertama kali aku melihat laki-laki keren, dingin, tampan dan manis seperti dia.

"Oke, anak-anak kembali kebangku kalian masing-masing!" Perintah Bu Rita. Tadinya aku sempat menahan tawaku saat ibu Rita memperkenalkan dirinya padaku. Dia memintaku memanggilnya harus dengan iiibu Rita dan tidak boleh BurRit hehehe.

"Anak-anak kita kedatangan siswi baru dari Surabaya, ayo Dona perkenalkan dirimu!" ucapnya tersenyum padaku.

Aku memperkenalkan diriku kepada mereka semua dan mereka semua menanyakan hal-hal yang normal layaknya perkenalan bisa, tapi laki-laki tampan yang aku kira dingin dan tampan itu ternyata bermulut setan.

"Helo Donat gue mau tanya nih, hehehe...ukuran Bra mu berapa? Penasaran nih kok kayaknya gede amat tu

gunung beda ama badan mu yang kecil hahaha...!" Dia terbahak sambil memperagakan letak gunung kembarku ditubuhnya dan berjoged sambil menatapku seolah-olah yang diucapkannya itu adalah lelucuan.

Brengsek...

"Sini Abang cium biar cepat nyusut hahaha..." Ucapnya lagi.

Gelak tawa seisi kelas membuatku malu. Emang ini kehendakku? aku akui jika payudaraku memang agak besar, tapi ini bukan salahku. ini pemberian Tuhan dan aku tak pernah merubahnya dengan operasi apapun catat itu.

"Kenzi Alca Alexander keluar kamu!" Teriak Bu Rita menatapnya tajam.

"Oke Bu Rit lagian gue bosen pelajaran matematika nggak ada yang lebih susah lagi dari yang ini ya?" tanyanya.

Dasar laki-laki tidak punya sopan santu. Dia melangkahkan kakinya dan melewatiku, Dia memundurkan langkahnya hingga kembali mendekatiku. Ia membisikan kata-kata yang tak bermoral.

"Makanya jangan dada saja yang dibesarin tu otak juga harus pinter dadada donat!" ucapnya tersenyum jahil

padaku.

Sebel...dasar brengsekkkk....

"Mati kau, laki-laki bermulut rombeng...buah busuk saja lebih baik dari dirimu dasar kotoran ayam!" Aku berteriak lantang karena aku benar-benar kesal saat ini.

Ibu Rita terkejut mendengar ucapanku tapi dia ternyata maklum dengan kelakuanku karena kesal dengan laki-laki brengsek itu. Aku duduk dibangku bagian kedua dari depan dan untungnya teman sebangku sangat baik denganku. Namanya Anita dia wanita yang sangat cantik, wajah Arab membuatnya berbeda dari teman-temanku yang lain.

Aku menceritakan kekesalanku kepada Anita karena ucapan si brengsek itu dan reaksinya, ia tertawa terbahak-bahak. "Hahahaha maaf Don, dia memang begitu tapi sebenarnya dia baik kok. Kenzi memang jahil tapi menurut gue dia lebih baik dari pada kakak kembarnya yang pendiam tapi sekali di ganggu kasarnya minta ampun!" Jelas Anita saat kami berjalan menuju kantin.

Sepertinya Anita sangat mengenal laki-laki brengsek yang bernama Kenzi itu. Aku melihat seorang laki-laki membawa bekal yang diletakan dia atas meja dengan

buku yang sedang dia baca. Disampingnya seorang lelaki yang tak kalah tampan yang sedang meminum jusnya. Aku menatap laki-laki yang sedang membaca buku itu, dengan tatapan kagum sekaligus aneh. Dia tidak seperti laki-laki kurang ajar jika ia sedang membaca buku seperti ini.

"Nit kalau Kenzi lagi baca buku seperti itu tampan ya!" Ucapku menatap kagum Kenzi yang serius membaca.

"Hahaha, gocha...lo salah orang Don, coba lo perhatiin, mereka berbeda tapi memang mirip sekilas! Hehehe namanya Kenzo dan dia kembaran Kenzi!" Jelas Anita.

"What?" Aku menatapnya tak percaya. Anita menarikku dan membawaku duduk di hadapan kedua lelaki tampan itu. Saat melihat aku dan Anita, lelaki yang sedang meminum jus itu tersenyum ramah.

"Wah Nit lo bawa bidadari cantik kemari!" Ucapnya sambil mengulurkan tangannya kepadaku dan aku menyambut uluran tangannya.

"Azka!" ucapnya tersenyum padaku.

"Dona!" ucapku tersenyum padanya.

Aku melihat laki-laki disampingnya hanya melirikku sekilas membuatku kesal. Dasar laki-laki sombong tidak

ada laki-laki yang menolak pesonaku dan sialnya hanya kedua kembar brengsek ini.

"Dia Kenzo!" Azka menyenggol lengan Kenzo.

Kenzo menatapku datar "Tidak perlu menyebutkan nama, aku tau namamu Dona barusan kamu ucapkan!" Ucapnya tanpa melihatku dasar tak sopan.

"Azka naksir ya sama Dona? tuh kelihatan banget tatapannya!" Goda Anita.

Azka menggaruk kepalanya, sepertinya dia malu karena ketahuan menatapku. "Hehehe...bolehkan aku suka sama kamu Don!"

Aku suka keterusterangan Azka. "Iya boleh, kok!" Jawabku tersipu malu. Duh...malu banget.

"Yes!" Jawabnya tersenyum manis. Wah....manisnya.

Azka memang tampan walau tubuhnya agak gemuk dan sepertinya ia memang hobi makan hehehe...tapi ia masih sangat tampan hanya perutnya yang sedikit buncit harus dikecilkan sedikit.

Tiba-tiba seorang lelaki duduk disebelahku dan mencolek dagu laki-laki di hadapannya. Siapa lagi kalau bukan si siluman jadi-jadian, brengsek, kurang ajar sok kecakepan Kenzi.

"Woy Kakak ganteng bagi duit dong! Katanya lo malas sekolah lagi, Udah jadi dokter malah mau ke sekolah ckcck!"

"What?" Aku berdiri mendengar ucapnya.

"Hahaha..." mereka semua terbahak menertawakanku yang terkejut mendengar ucapan Kenzi.

"Lo kena tipu sama nih anak hehehe...dia taruhan sama gue jika gue menang maka dia harus satu sekolah dengan gue selama satu semester hahahaha! Pulang sekolah dia harus ke rumah sakit buat mengaduk isi perut orang!" Jelas Kenzi.

"Emang lo kalah apan sama Kenzi, Ken?" Tanya Azka penasaran sama sepertiku. Kenzo mengangkat bahunya acuh. Sepertinya laki-laki bernama Kenzo ini memeng irit bicara, mungkin stok suaranya terbatas kali ya hehehe.

"Hahahah kami memainkan permainan yang sering diusulkan adik kecil kami Putri dan kali ini siapa yang berani memegang pantat perempuan di Mall dialah pemenangnya dan gue yang menang hahaha..." ucap Kenzi tanpa malu. Dasar laki-laki sinting, mesum tindakannya itu membuatnya bangga.

"Lo pasti bingung ya Don hehehe ntar gue ceritain...yuk masuk!" ajak Anita, aku berdiri namun tiba-tiba pantatku di pegang seseorang.

Tanganku bergerak otomatis ingin menamparnya namun dia bisa menghidar dari tamparanku. "Hahaha...bokongmu lumayan juga kalau ngebor tanah!" Ucapnya

Kenziiiiii

Mati saja kau...

"Brengsek kau dasar siluman mesum tak tau malu. Otak lo di dengkul bukan di kepala makanya pikiran lo kacau!" Ucapku dengan nada yang meninggi membuat semua orang yang berada dikantin menatap kearah kami.

"Cebol 36B sok cakep nggak cantik tapi matanya jelalatan melihat lelaki tampan!" Ucapanya membuat kemarahanku memuncak. Ingin sekali aku menjambak kepalanya, memukul wajahya hingga ketampananya itu tidak terlihat lagi.

Aku bediri dan menarik bajunya "Apa maksud lo?" Tanyaku kesal.

"Tatapan lo pagi tadi itu memperlihatkan ketertarikan lo kepadaku yang tampan ini!" Ucapnya. Apa? so cakep banget nih cowok belagu.

"Brengsek kau, dasar siluman mesum. Aku benci kau....Arghhhh...!" Teriakku karena kesal. ya Tuhan kenapa aku harus bertemu laki-laki ini dan memenuhi permintaan wanita itu.

Anita segera menyeretku menujur kelas. Aku mengikutinya dengannya kesal. Rasanya ingin sekali aku menangis menumpahkan kekesalanku tapi laki-laki brengsek itu pasti senang jika aku menangis.

"Udah...nggak usah kesel gitu Don, gue juga aneh kenapa dia suka banget ngegodain lo, Kak Enzi memang jahil tapi dia tahu batasanya kok. Hmmm tapi menurut gue tadi dia memang keterlaluan sama lo!" jelas Anita menopang dagunya sambil berfikir.

Aku mendengarkan pembicaraan Anita mengenai keluarga siluman itu. Mereka tiga bersaudara dan keluarganya harmonis. Bunda mereka sangat baik dengan Anita dan keluarganya terbukti mereka di beri tempat tinggal berupa paviliun yang meliliki tiga kamar, ruang tamu dan seperti rumah sederhana pada umumnya. Anita

mengatakan jika dia diadopsi dan menjadi anak ketiga keluarga Alexsander yang kaya raya itu.

Anita mengatakan ia sangat beruntung memiliki Bunda Cia dan Ayah Alvaro yang sedikit pun tidak membedakannya dengan anak-anaknya yang lain. Bahkan saudara-saudaranya iri melihat kedekatan Anita dengan Bunda mereka. Keluarga Alexander, aku sering mendengarnya di TV namun baru kali ini aku melihat kedua anak laki-laki mereka.

Kenzo sangat pintar ia berhasil melampaui saudaranya dan bersekolah di Jerman sejak SD dan karena taruhan konyol itu membuatnya terjebak sebagai anak SMA disini. Aku sempat bertanya kenapa orang tuanya dan sekolah mengizinkan orang sepintar dirinya bersekolah selama 6 bulan disini. Dan jawabanya karena Kenzo dibesarkan di Jerman sehingga pergaulannya hanya sebatas buku dan dia tidak memiliki teman serta tidak memahami budaya Indonesia. Membuat Bunda mereka menyetujui anak tertuanya itu agar merasakan bersekolah di SMA yang sama dengan kembaranya.

Ingin ku bunuh dirimu

Tak terasa sudah satu minggu Dona bersekolah di sekolah barunya. Ia memandangi bunga-bunga yang baru saja ia bawa tadi sore, namun ketika ia mengingat kejadian tadi sore saat ia mengambil tanaman bunga mawar dan bunga lili dirumah Anita membuat kekesalannya memuncak.

Flashback

Sore ini sepulang sekolah Dona berencana akan mengunjungi toko tanaman yang menjual beberapa bunga mawar dan tulip. Dona merupakan salah satu dari sekian banyak wanita yang menyukai tanaman. Ia memutuskan akan mengajak Anita sahabat barunya disekolah untuk menemaninya membeli bunga.

Anita merupakan sosok yang supel, ia anak yang mandiri terbukti dengan prestasinya di bidang akademik dan di bidang non akedemik. Hanya saja satu kekurangan Anita yaitu pelajaran matematika. Ia sangat membenci pelajaran matematika ataupun pelajaran lainya yang menjurus ke perhitungan. Sedangkan Dona ia sangat

menyukai pelajaran menghitung, ia bercita-cita menjadi seorang pengacara besar yang membela hak-hak masyarakat kecil dan memilih ilmu hukum jika ia kuliah nanti.

"Ta...lo mau nggak nemenin gue ke toko tanaman yang agak jauh sih dari sekolah kita?" Pinta Dona.

"Lo sama kayak Bunda saja yang suka tanaman" Ucap Anita.

"Mau ya" Bujukku.

Anita menghela napasnya "Gimana kalau lo ke rumah gue aja!" Ajak Anita sambil tersenyum. "Udah nggak usah nolak rumah kitakan berhadapan kali, hanya saja rumah gue agak masuk. Lo taukan rumah pagar tinggi yang halamannya luas banget kalau dari luar nggak kelihatan rumahnya" Jelas Anita.

What? Maksud Anita rumah yang didepan rumah gue yang super duer terlihat dari pagarnya yang bisa otomatis terbuka tanpa di dorong satpam itu.

"Maksud lo rumah yang persis dihadapan rumah gue itu? Kata Mama gue tu rumah punya orang kaya yang namanya Alvaro gitu bener?" tanya Dona penasaran.

"Hehehe...seratus buat lo Don" Ucap Anita tersenyum bangga.

"Mau nggak? Gratis lo bunganya lo!" ucap Anita menaik turunkan Alisnya.

"Emang bunga tulip sama mawar ada?" Tanyaku penasaran.

"Hahaha ada dong bahkan macam-macam tanaman lainya. Bahkan para pekerja diizinkan untuk menjualnya setelah dikembangkan dan uangnya untuk pekerja itu sendiri dermawan kan keluarga gue" jelas Anita.

"Wah ta...aku..mau...tapi, kata lo kenzi...berarti dia yang punya... dan dia tinggal disana juga? Di rumah lo?" tanya Dona dengan ekspresi kesal mengingat Kenzi.

"Hahaha...itu masalah gampang Don. Kalian bakal ketemu itu ibarat 30 % karena Kenzi biasanya pulang sekolah ia latihan karate atau pencak silat dirumah pop Dewa, kakak Bunda" ucap Anita mengajakku sambil berjalan menuju parkiran motor.

"Lo naik taksi ya pagi tadi?" Tanya Anita.

"Iya soalnya mobilku belum dikirim dari surabaya mungkin seminggu lagi dianter ajudan Papi!" Jelas Dona.

Dona menatap kagum motor Anita yang sangat keren. "Wah...ta bagus banget motor lo!" ucap Dona.

"Hehehe ini hadia kejuaran karate tahun lalu hadia dari Bunda Cia" jelas Anita.

Wah pasti bundanya kenzi baik banget orangnya.

Anita mengendari motornya dengan membonceng Dona di belakangnya. Namun saat di lampu merah sosok lelaki tengil tersenyum sinis kepadanya.

"Wah..wah...Donat sekarang nggak suka lelaki tampan tapi wanita cantik rupanya ckckckc" ucap Kenzi sambill mengedipkan matanya.

Dasar siluman mesum...

"Uewwk....muntah gue ngeliat kaleng rombeng satu ini. Hus...hus...sono jangan dekat-dekat gue!" Ucap Dona kesal.

"Hahahahah Ta, mau-maunya lo temenan sama dada implan satu ini!" Hina Kenzi.

"Udah Kak, gue aduin sama Bunda kelakuan lo ini!" kesal Anita sambil memutar kedua matanya jengah.

Lampu merah berubah menjadi hijau dan kenzi segera menggas motor sportnya. "Dada dada bengkak gue pulang dulu ye!" Ucap kenzi menjulurkan lidahnya.

"Dasar gila gue bunuh juga lo!!!" Teriak Dona.
"Ta...kenzi bearti ada dirumanya gue...nggak jadi deh ke rumah lo!" Kesal Dona

"Nggak usah takut sama Kak Kenzi, dia nggak akan macam-macam sama lo kok. Ntar gue kenalin sama adik bungsu gue baik kok orangnya dan dijamin Kenzi nggak aka macam-macam sama lo. Soalnya kejahilan Putri melebihi kejahilan Kak Enzi!" Ucap Anita.

"Tapi gue benci banget sama dia Ta" ucap Dona mengingat tingkah laku Kenzi.

"Benci-benci tapi nanti lo suka Don, hehehe" kekeh Anita.

"Amit-amit jangan sampai deh" ucap Dona bergidik ngeri.

Mereka memasuki gerbang rumah kediaman Alvaro Alexander. Dona melirik kerumahnya dan mendapati mobil Mamanya sudah ada di garasi.

Beberapa satpam membuka pintu gerbang utama, Anita memberhentikan motornya dan menyalami seorang laki-laki parubaya yang memakai pakaian safari bewarna hitam.

"Bapak Anita pulang!" ucap Anita mencium tangan laki-laki paruh baya itu dan mengangkat tangan dengan beberapa satpam yang berada dipos penjagaan

"Don ini bokap gue pangilannya bapak cuek!" Goda Anita kepada bapaknya.

"Heheh lucu banget nama bapak lo!" Bisik Dona

"Hehehe...namanya sebenarya pak Suharto tapi karena kumisnya jadi bapak cuek hehehe!".

Dona mencium punggung tangan bapak Cuek. "Saya Dona pak, teman sekolah Anita sekaligus tetangga depan rumah!" Dona menujuk rumahnya yang tepat berhadapan dengan Gerbang ini.

"Ooo...yang baru pindah itu ya neng!" Tanya Bapak Cuek.

"Iya pak" jawab Dona sambil tersenyum.

"Sering-sering main sama Anita ya, Soalnya teman Anita cowok semua!" Ucap bapak cuek.

"Hih..Bapak, Pak Anita kedalam dulu ya!" Ucap Anita lalu menghidupkan motornya kembali dan melajukan motornya menuju rumah utama.

"Wah bagus banget!" Dona kagum melihat hamparan bunga warna warni yang sangat terawat dan hamparan tanaman buah berbagai jenis yang dikembangkan disini.

"Aku baru tahu ada rumah seluas ini dan ini seperti berada di malang ataupun dipuncak. Ditengah kota besar seperti ini ada rumah sesejuk ini wah...sungguh menakjubkan!" Ucap Dona kagum melihat rumah kediaman Alexsander.

"Kalau kamu mau tinggal disini gampang Don, mau tahu caranya?" tanya Anita tersenyum jahil.

“Apa Ta?” tanya Dona penasaran.

"Hahaha...nikahin anaknya tuh Kak Kenzi cocok banget sama lo!" Goda Anita.

"Amit-amit gue punya suami kayak dia kasihan anak gue nanti yang mengikuti tingkahnya petakilannya!" kesal Dona.

"Hus....nggak boleh begitu Don, ntar lo bakalan jadi istrinya nya beneran dan gue aminin biar kejadian hehehe amin...!" Anita tersenyum

"Udah...ah jangan buat gue kesel!" ucap Dona mencebikan bibirnya.

Anita mengajak Dona untuk beristirahat sebentar dirumahnya. Dona melihat-lihat rumah yang ditempati Anita sangat nyaman. Dona sangat kagum dengan pengusaha kaya pemilik rumah ini yang baik dan dermawan.

"Ayo...kalau lo ngeliatin rumah gue terus kapan kita ke kebun!" ucap Anita.

“Iya Ta” ucap Dona mengikuti langkah Dona menuju kebun yang dimaksud Dona.

Anita mengajak Dona melihat kebun buah. Mereka sekarang tepat dibawah pohon kelengkeng yang sedang berbuah lebat. Lemparan biji kelengkeng tepat mengenai kepala Dona membuat Dona kesal. Dona melihat keatas dan mendapati Kenzi dengan seorang anak perempuan yang masih menggunakan seragam smp tersenyum kepadanya.

"Hai dodatok!" Ucap Kenzi sambil duduk dipohon dan melempar kulit buah kelengkeng ke kepala Dona.

"Apa maksud lo ganti-ganti nama gue!" Teriak Dona sambil membersihkan kepalanya.

Kenzi melompat dari pohon dan mendarat tepat dihadapan Dona. Ia tersenyum sinis dan menunjuk hidung Dona.

"Sekarang gue mematenkan nama itu buat lo. Tahu nggak artinya?" tanya Kenzi mengdipkan sebelah matanya.

"Dodatok, Dona dada montok hahaha...." Kenzi memegang perutnya.

Tanpa sadar Anita yang berada disebelah Dona, ikut terbahak dan Putri yang berada diatas pohon juga ikut tertawa terpingkal-pingkal.

"Kak Enzi, Mbak ini cantik banget kayak boneka, kok dibilang gitu. Kalau begitu aku mau panggil Bunda bundamo hahaha!" ucap Putri tertawa terbahak-bahak.

"Jangan Dek, kamu bunuh kakak, kalau pak bos marah kali ini kakak bakal di hajar!" Ucap Kenzi ngeri mengingat kemarahan Ayahnya jika Bundanya menangis akibat kenakalannya.

"Hiks...hiks...lo jahat banget sih sama gue!" ucap Dona menangis sambil menghentak-hentakan kakinya.

Tangisan Dona membuat Cia yang tadinya sibuk mengotak atik mobil antiknya merasa terganggu. Ia

berjalan menuju pohon kelengkeng yang tidak jauh dari bengkelnya. Kediaman Alvaro memang disediakan bengkel kecil untuk istrinya agar Cia betah dirumah, ini semua dilakukan Varo karena sifat posesifnya yang tidak menyukai Cia berdekatan dengan laki-laki lain walau laki-laki itu adalah temannya Cia.

Cia melihat seorang remaja cantik yang masih menggunakan seragamnya bersama Anita dan Kenzi yang sedang beradu mulut.

"Tanggung jawab lo Kak, buat anak orang nangis!" kesal Anita. Ia berusaha membujuk Dona agar Dona menghentikan tangisnya.

Kenzi menatap Dona kesal "Udah dada montok, lo nggak usah pura-pura nangis sok cengeng lo. Sandiwara lo itu nggak mempan" ucap Kenzi tersenyum sinis.

Cia geram melihat tingkah laku Kenzi. Ia melangkahkan kakinya mendekati Kenzi dan menjitaknya. Pletak....

"Wadaw...Bunda kenapa Enzi di jitak sih?" Kesal Kenzi, ia mengusap kepalanya karena merasa kesakitan.

"Bunda tadi cuma menyuruhmu panggil Putri buat makan bukan ngebuat anak orang nangis!" kesal Cia meletakkan kedua tangannya dipinggangnya.

Dona kagum melihat sosok Cia yang begitu cantik. Walau tubuh dan wajah Cia kontor terkena oli tapi tidak menutupi kecantikanya.

"Putri ada diatas Bun tuh!" Tunjuk Kenzi menujuk keatas pohon.

"Hai...hai..Bunda dada montok!" Ucap putri tersenyum jahil.

Cia langsung terfokus ke dadanya yang disebut putri. "Turun kamu Put!" Perintah Cia dengan wajah yang memerah karena malu mendengar ucapan anak bungsunya..

"Siapa yang ngajarin kamu ngomong kayak gitu ke Bunda?" Tanya Cia. Putri tersenyum geli melihat raut ketakutan Kenzi.

Mati gue Bunda ngamuk bisa dihukum gue.

Ini semua gara-gara donat.

Batin Kenzi.

Cia melihat Dona yang sedang menghapus air matanya. "Siapa yang gangguin kamu cantik?" Tanya Cia tersenyum lembut.

"Kenzi tante, dia manggil aku dada montok tante hiks...hiks...aku kan malu. Mana disekolah dia tanya ukuran bra aku dan bilang dada aku operasi tante hiks...hiks..!" Adu Dona.

"Jadi ini tingkah kamu disekolah Kenzi? Kamu ngehina dada wanita sama aja kamu ngehina Bunda tau! Kenapa kalau besar hah?" Cia menatap tajam Kenzi.

“Kamu tahu dada Bunda jadi besar siapa yang ngemut hah? Kenzo, kenzi dan sama kamu putri!" Teriak Cia.

"Tapi kan Bun dada bunda besar karena Bunda sudah punya anak dan suami, nah...dia nikah aja belum dadanya yang besar gitu!" ucapa kenzi membuat Anita dan Dona membuka mulutnya.

Pletak...

"Kenapa dijitak lagi sih Bun!" Kenzi memegang kepalanya yang terasa sakit akibat jitakan Bundanya.

"Tante hiks...hiks..." Dona menatap Cia dengan air matanya. Cia memeluk Dona dan menepuk punggung Dona mencoba menenangkan Dona.

“Maafin Kenzi ya nak, mulutnya memang minta dihajar”. Ucap Cia.

"Kenzi...kamu Bunda hukum sebagai permintaan maafmu ke Dona. Kamu antar dia ke sekolah selama seminggu. Antar jemput Dona, kalau tidak uang jajanmu Bunda potong, motormu Bunda sita dan mobilmu Bunda jual” ucap Cia tegas.

"Yah...Bunda, Kenzi nggak keren lagi nanti kalau nggak ada kendaraan, masa Kenzi naik angkot Bun. Lagian Kenzi nggak bisa jemput Rora, Sinta, Disa dan Tata serta pacar-pacar Kenzi yang lainya, Bun!" kesal Kenzi.

Dasar playboy cap tikus pacarnya banyak tapi modal pacaran uang orang tua dasar.

Hahahaha rasakan akting gue memang nggak ada yang ngalahin Dona.

Batin Dona.

"Nggak bisa Bun jatuh harga diri Kenzi Bun kalau cewek dada ini naik motor Kenzi ntar ia sengaja nempelin tuh dada montok ke punggung Kenzi, Ngeri Bun!" Kesal Kenzi.

Anjing, dasar siluman mesum. Lo tahu gue yang rugi naik motor sama lo.

"Kenzi hukumanmu Bunda tambah. Dona sayang main kerumah Anita mau buat PR atau mau ngapain sayang?" Cia mengedipkan matanya ke Dona.

"Dona mau ajakin Anita buat beli bunga Tulip sama mawar tante!" jelas Dona.

"Nggk usah beli toh...ambil aja di kebun Bunda sayang, biar Kenzi yang bantu bawain bunganya kerumah kamu. Anita kasih koleksi bunga Bunda yang udah ada di pot sayang!" Perintah Cia.

"Iya Bun rebes!" ucap Anita sambil menujukan jempol tangannya.

"Putri turun sekarang juga, jangan jadi anak durhaka kamu. Kamu tahu penderitaan Bunda melahirkanmu? Kalau waktu itu bunda mati gimana?" jelas Cia. Ia takut Putri kecilnya terjatuh dari atas pohon.

Putri terkikik geli "Ye Bunda nyebutin itu mulu kalau Putri yang mati waktu itu gimana?" goda Putri.

"Gampanglah, Bunda udah punya anak cewek Mbakmu Anita ya...ya...nggak usah hamil lagi waktu itu nggak apa-apa. Dapat kamu juga gara-gara Ayah kamu

lupa pake..hmmm!" Cia menggaruk tengkuknya karena hampir saja berbicara mesum kepada anak perempuanya yang masih SMP.

"Pakek apa Bunda!" Tanya Putri penasaran

"Udah turun cepatan!" Perintah Cia.

"Nggk mau pokoknya pakek apa dulu?" Desak Putri.

"Pakek sandal cepetan turun atau Bunda manjat juga dan kamu tahu akibatnya jika Bunda ketahuan Ayah manjat pohon!" ancam Cia.

Jika Cia melanggar larangan Alvaro karena ulah anak-anaknya, maka Alvaro akan menghukum anak-anaknya dengan cara yang berbeda-beda. Putri akan kena hukuman dikurung di kamar mandi selama lima jam dan itu membuatnya sangat takut.

"Iya...dasar Bunda!" kesal Putri dan ia segera turun dari pohon.

"Kenzi akan mengantar kamu Dona selama seminggu. jika dia nggak mau, kamu lapor sama Bunda!" ucap Cia sambil menggendong Putri. ia mencium wajah Putri berkali-kali karena gemas dan berjalan menuju rumah utama.

"Cepat...dada, gue sibuk!" Ucap Kenzi kesal karena hukuman yang diberikan Bundanya.
"Ihhh..dasar kaleng rombeng lo!" Teriak Dona.
"Diem lo atau Gue kasih ketek gue nih!" Kenzi mengangkat tangan kirinya meperlihatkan keteknya yang basah karena keringat.
"Dasar jorok lo!" Ucap Dona dan Anita bersamaan.

Mereka menuju koleksi bunga milik Cia yang sangat banyak. Cia mulai menyukai bunga saat ia hamil Putri. Cia meminta Varo membuatkanya taman bunga dan Varo menyetujuinya dengan membuat projek tanam buah juga sekalian menjadi ladang usaha bagi para pembantunya untuk tambahan uang sekolah anak mereka.

Dona dan Putri memilih bunga-bunga yang ada di pot. Dona sangat kagum dengan bunga-bunga yang sangat terawat dan indah. Dona menunjuk pot bunga yang memiliki bunga mawar yang sangat lebat.
"Ta, bunga mawarnya yang ini aja!" ucap Dona.
"Oke, bunga lilinya yang ini aja!" ucap Anita menujuk pot bunga yang ada dihadapanya.
Kenzi melihat keduanya dengan kesal, ia bingung kenapa wanita sangat menyukai bunga.

“Angkat itu!” perintah Dona.

Kenzi menatap Dona kesal dan ia mengerucutkan bibirnya sambil mengangkat pot lili dan pot mawar yang ternyata cukup berat.

"Ayo antar ke rumahaku dan jangan sampai jatuh!" Perintah Dona.

"Aku ambil mobil dulu!" ucap Kenzi melangkahkan kakinya namun Dona menarik lengannya. Dona merasakan dag...dig...dug saat tangannya menyentuh lengan Kenzi.

"Ada apa lagi?" ucap Kenzi kesal.

"Kenzi nggak usah pakek mobil kita jalan aja rumah aku tepat didepan gerbang rumahmu!" Jelas Dona.

"Hahaha gue nggak mau bantu!" Ucap Anita berlari meninggalkan keduanya.

"Kenzi!" Teriak Dona.

"Woy...gue nggak budek tahu!" Kenzi mengambil melangkahkan kakinya meninggalkan Dona.

Dona mengikuti Kenzi dari belakang dan berusaha menyamakan langkahnya “Kenzi, lo mau ninggalin gue? Gue bilangin sama Bunda kalau lo nggak mau nganterin gue!” teriak Dona.

"Lo nyuruh gue mati jalan kaki dari sini lo kira gue kuli, gue mau ngambi mobil!" Teriak Kenzi.
"Iya cepetan!" Ucap Dona.

Kenzi mempercepat langkahnya mengambil kunci mobil, ia segera membuka garasi dan memasuki mobilnya. Ia mengendari mobilnya menuju tempat dimana Dona menunggu tadi.
“Lama banget sih” ucap Dona menyebikkan bibirnya.
“Lo kira gue suparman bisa terbang” ucap Kenzi.
“Superman kali” ucap Dona memutar kedua bola matanya.
“Itu kalau di luar negeri kalau di Indonesia suparman karena manusia super di Indonesia malu kalau pake kolor diluar celana hehehe...” kekeh Kenzi.
“Noh...angkat tuh Pot!” ucap Dona.
“iye sabar ndoro” ucap Kenzi kesal. ia mengangkat kedua pot dan membawanya ke dalam mobilnya.

Kenzi menjalankan mobil menuju rumah yang berada didepan gerbang rumahnya. "Ternyata lo kaya juga ya" ucap Kenzi memandang bangunan rumah Dona yang cukup besar.

"Nih gue letakan disini!" Kenzi meletakan kedua pot bunga dihalaman rumah Dona.

"Bawa masuk aja!" Pinta Dona.

"Sory gue bukan babu lo dada!" Kenzi mendorong bunga mawar sampai potnya pecah. "Hups...nggak sengaja gue hahaha...." Kenzi segera berlari menuju mobilnya dan segera melajukan mobilnya sambil tersenyum senang. Dona berteriak memanggil Kenzi dengan amarahnya.

“Siluman mesum, awas kau!” teriak Dona sambil menatap bunga yang baru saja ia dapatkan dengan sendu.

Ohhh...bungaku....jangan mati, momy akan menjagamu bunga.

Aku bunuh kau Kenzi arghhhh...

Benarkah itu ungkapan cinta?

Dona menunggu Kenzi di depan rumahnya karena sesuai dengan hukuman yang telah ditetapkan Cia bahwa Kenzi harus mengantar jemputnya selama seminggu ini.

“Lama banget tuh anak” kesal Dona menatap gerbang utama kediaman Alexsander. Namun ia segera mengubah ekspresinya saat gerbang terbuka dan menampakan seorang lelaki tampan yang sedang mengendari motor sportnya menuju kearahnya.

"Dada melamun aja lo cepat naik dan lo harus jaga tu dada biar nggak nyentuh punggung suci gue!" Ejek Kenzi.

"Dasar gila yang namanya ginian pasti perempuan yang rugi bukan laki-laki dasar bego lo!" Ucap Dona kesal.

"Lo yang bego bukan gue, gue ini juara satu IPS tahu nggak?" Kesal Kenzi.

"Mana gue tau lo pinter, soalnya mulut lo kayak orang nggak pernah sekolah" ucap Dona tersenyum penuh kemenangan.

"Naik cepat Dada gue nggak mau telat!" Tegas Kenzi menarik lengan Dona. Dona mendudukan pantatnya di motor Sport Kenzi dengan kesal. ia tidak habis pikir

kenapa mulut Kenzi sangat kotor dan suka sekali menghinanya.

"Ingat, jaga dada lo jangan nyetuh punggung gue yang suci ini!" ucap Kenzi tersenyum sinis.

Dona memukul punggung Kenzi "Sakit begok, bilang aja kalau lo mau peluk gue dan nggak usah main pukul juga kali!" kesal Kenzi.

"Cepat sedikit atau aku telepon Tante Cia!" Kesal Dona.

"Dasar dada montok hasil oplas tukang ngadu!" ucap Kenzi sambil mengegas motornya dan melaju dengan kecepatan tinggi. Dona menahan tubuhnya dengan memegang erat bagian belakang motor agar dadanya tidak tersentuh punggung Kenzi, namun saat mereka di tengah perjalanan mereka dihadang beberapa anak geng motor.

Kenzi tidak bisa memutar arah ataupun berbalik ke arah berlawanan jalan karena mereka semua mengepung pergerakan Kenzi.

"Enzi gue takut!" ucap Dona yang tiba-tiba memeluk leher Kenzi.

"Woy...lo kira-kira kita bisa mati konyol kalau lo mencekik leher gue kaya gini!" ucap Kenzi mencoba melepaskan tangan Dona dari lehernya.

Salah satu dari mereka turun dan menarik lengan Dona dengan kasar. "Enzi!" Teriak Dona.

"Jack urusan lo sama gue dan bukan sama dia. Jadi lepasin dia!" Ucap Kenzi menatap tajam Jack.

"Gue nggak nyangka lo bisa punya pacar sebahenol dia!" ucap Jack mencolek dagu Dona.

Kenzi segera turun dari motornya dan menarik tangan Jack yang memegang lengan Dona "Brengsek lo gue bilang tadi urusan lo sama gue bukan sama dia!" Kesal Kenzi.

"Oke gue kasih permainan sama lo. Gue bakal ngelepasin nih cewek asal lo nyerah tanpa perlawanan atau lo biarkan gue cium bibir perempuan cantik ini dan gue bakal ngelepasin lo!" tantang Jack tersenyum iblis.

"Oke gue setuju!" Ucap Kenzi. Dona menatap Kenzi dengan amarahnya.

Dasar laki-laki tidak bertanggung jawab.

Gue nggak mau dicium laki-laki jelek ini hiks...hiks..

"Lo boleh pukul gue dan gue nggak akan melawan!" ucapan Kenzi membuat Dona terkejut.

Ada baiknya si rombeng siluman mesum ini. Batin

"Pergilah kesekolah naik taksi Da!" Perintah Kenzi.

"Tapi gue nggak mau ninggalin lo sendirian Enzi!" Ucap Dona memegang lengan Kenzi.

"Lo mau dicium mereka? Dan kalau lo tetap disini, sia-sia pengorbanan gue. Gue nggak bisa ngelindungi lo lihat jumlah mereka lima belas orang!" ucap Kenzi mendorong Dona agar menajuh dan segera pergi.

Kenzi melangkahkan kakinya mendekati mereka "Kapan lagi mukuli bajingan seperti lo Kenzi hahaha" tawa Jack dan dengan isyarat tangannya memerintahkan anak buahnya untuk menghajar Kenzi.

Bugh...pukulan demi pukulan di terima Kenzi tanpa perlawanan. Dona meringis melihat beberapa orang dari mereka mulai berdatangan dan ikut memukuli Kenzi. Air mata Dona menetes karena ia sama sekali tidak bisa pergi dan meninggalkan Kenzi sendirian.

Tiba-tiba sesosok laki-laki bertubuh tegap datang. Laki-laki itu memancarkan aura yang mengerikan sehingga siapa saja yang menatapnya akan merasa terintimidasi

dan takut. Ia menarik Kenzi yang terluka dan mendorongnya kearah Dona.

"Jangan ikut campur Kenzi, lo duduk dan jaga Dona. Hapus darah dari bibirmu itu!" ucap Kenzo mengepalkan tangannya dan menatap sinis lima belas orang yang ada dihadapanya

Laki-laki itu adalah Kenzo yang baru saja pulang dari rumah sakit karena malam tadi ia harus melakukan operasi korban kecelakaan beruntun sehingga baru pagi ini ia memutuskan untuk pulang dan beristirahat. Ia sangat terkejut ketika melihat sepasang remaja SMA yang menggunakan seragam SMAnya dikeroyok oleh segerombolan ganng motor. Kenzo terkejut saat melihat Dona menangis dan ia melihat sosok Kenzi adiknya di pukul bertubi-tubu tanpa perlawanan dari adiknya yang ia tahu sangat mampu membela diri.

Kenzo mendekati Jack dan membuka kedua kancing kemejanya serta menggulung lengan bajunya. "Karena kau membuat adikku babak belur tanpa perlawanan darinya, maka kau akan merasakan sakit lebih dari yang kau rasakan sekarang!" ucap Kenzo menyunggingkan senyumannya.

"Kak...jangan Kak!" ucap Kenzi mendengar kengerian dari ucapan kakaknya. Kenzi menghebuskan napasnya karena percuma saja ia menghentikan Kenzo saat ini.

"Kau cukup jaga Dona jangan sampai dia terluka!" Ucap Kenzo datar.

Kenzi menganggukan kepalanya, ia meminta Dona bersembunyi dibelakangnya dan ia membisikkan sesuatu ditelinga Dona "Gara-gara ngelindungi lo muka ganteng gue babak belur. Kalau nggak ada lo, gue bisa saja mengahajar mereka semua!" ucap Kenzi.

Dona meneteskan air matanya dan ia setuju dengan ucapan Kenzi saat ini, jika ia yang menyebabkan Kenzi babak belur saat ini. Kenzo mengahajar lima orang yang mengeroyoknya dengan sekali pukulan dan mereka satu persatu terhuyung ke belakang.

"Ini baru satu pukulanku bersarang didada kalian dan bayangkan jika pukulanku ini bertubi-tubi mengenai tubuh kalian hahaha!" tawa Kenzo yang dingin membuat mereka semuak ketakutan.

"Kalian semua telah membuat saudara kembarku terluka. Kalian memukulnya sama saja kalian melukaiku dan aku tidak aka memafkan kalian!" Kenzo memukul dan

menedang mereka bahkan ia berhasil dengan mudah ia berhasil menghindar dari serengan balasan mereka yang serenta mengeroyoknya.

Kenzi ikut dikeroyok beberapa orang dari mereka. Dengan mudah ia bisa melumpuhkanya. Lalu ia membelalakan matanya saat kakaknya berubah menjadi iblis memukul jack yang sudah tidak berdaya dengan pukulan bertubi-tubi.

"Cukup kak!" Teriak Kenzi namun kenzo seakaan tuli tetap saja meninju dan menerjang Jack bertubi-tubi.

Dona ketakutan melihat ekspresi Kenzo yang sangat mengerikan. "Kenzi dia bisa mati cepat hentikan Kenzo!" Pekik Dona namun kenzi hanya diam dan tak bisa mengucapkan sepatah kata pun. Dona menarik lenganamun ia tak bisa menghentikan gerakan Kenzo.

Dona memajukan tubuhnya kedepan Kenzo dan ia mendorong jack yang sudah pingsan dan membawa tubuhnya kehadapan Kenzo namun, Kenzo yang tidak menghentikan pukulannya sehingga pipi Dona terkena pukulanya.

Bugh....

Kenzo terkejut melihat Dona yang terjatuh dan ia sehingga meredakan emosinya. Kenzi menghubungi Azka agar segera menemui mereka. Azka panik melihat keadaan lima belas orang yang dipukuli kenzo dan ia segera menghubungi ambulance. Dona memegang pipinya yang lebam dan bibirnya yang terasa perih.

Kenzo mengambil ponselnya dan segera menghubungi Revan "Kak aku melakukan sesuatu diluar batas kesabaranku aku mohon bantu aku selesaikan masalahku!" Ucap Kenzo.

"Baiklah tapi kau harus menerima hukumanku!".

Klik...

Kenzo memutuskan sambungannya. Ia menatap Dona dan Kenzi dengan tatapan datarnya. Azka menarik tangan Dona dan ia memegang pipi Dona yang terasa perih. "Aku akan membawamu kerumah sakit!" ucap Azka.

"Bawa saja wanita pembawa sial itu!" ucap Kenzi.

Azka menatap tajam Kenzi "Aku akan membawanya dan jangan pernah mengatakan jika ia pembawa sial. Ini semua karena kamu Nzi. Jika kau tidak menolak secara kasar pengakuan adik Jack yang mencintaimu maka ini

semua tidak akan terjadi!" jelas Azka menatap tajam Kenzi.

Jack merupakan kakak tingkat Kenzi di SMA. Saat kelas satu Kenzi menjadi incaran para wanita disekolahnya dan salah satunya adiknya Jack yang saat itu duduk dikelas dua, dan Jack di kelas tiga. Penolakan Kenzi membuat Lara adiknya Jack patah hati dan berusaha bunuh diri karena menahan malu. Sejak saat itu Jack selalu mencari masalah dengan Kenzi.

Dona menangis tersedu-sedu di dalam mobil Azka "Aku tidak suka melihat kamu menangis Dona!" ucap Azka menggengam tangan Dona dan tangan satu tanganya mengendalikan stir mobil.

"Hiks...hiks...ini semua salah gue Azka jika saja gue tidak bersama Kenzi tadi mungkin dia bisa menyelesaikan masalah ini tanpa membuat Kenzo mengamuk!" Jelas Dona.

"Bagaimana jika Kenzo ditahan polisi?" tanya Dona ketakutan.

"Tenang saja Dona, Kak Revan sepupu mereka bisa menyelesaikan masalah ini!" Jelas Azka.

Dona meminta Azka agar mengajaknya ketaman hiburan karena saat ini ia tidak mau ke sekolah karena lebab dipipinya pasti akan membuat semua orang pastinya akan menduga-duga apa yang terjadi denganya.

Dona menghabiskan waktunya bersama Azka bermain berbagai wahana. Azka sangat senang menghabiskan waktu bersama Dona. Wanita yang sedang tersenyum di sampingnya saat ini, membuat kinerja jantungnya berdetak lebih kencang.

***

Berita yang sangat melegakan bagi Kenzi, jika keluarga Jack membatalkan tuntutannya kepadanya dan Kenzo berkat bantuan Revan. Keadaan Jack yang mengalami koma selama seminggu membuat Kenzi menatap sosok kakaknya yang sedang duduk diam sambil membaca buku dan memancarkan aura iblis itu dengan tatapan ngeri.

Untung saja Revan bertindak secara halus dengan memberikan bantuan finalsial kepada perusahaan keluarga Jack dan juga meminta Kenzi meminta maaf kepada Jack dengan menemui Jack setelah ia sadar. Sedangkan Kenzo menolak mentah-mentah saat ia

diminta ikut mengunjungi Jack. Ia mengatakan jika masalah itu tak ada kaitan dengannya dan ia hanya membalas apa yang dilakukan Jack terhadap adiknya.

"Bagaimana mungkin kamu bisa menjadi iblis yang mengerikan Kak!" Ucap Kenzi tiba-tiba saat mereka sedang berkumpul bersama di ruang keluarga.

Cia dan Varo membelalakkan matanya terkejut saat mendengar ucapan Kenzi. "Kak Ken iblis tampan penakluk para lelaki tampan!" Ejek putri.

"Yah, nggak asyik disini kita kekamar yuk. Buat adek yang lucu dan manis buat mereka!" Ucap Cia yang segera mengajak Varo ke kamar mereka.

Kenzo menutup bukunya dan meninggikan nada bicara "Bunda, Ayah aku nggak mau punya adek setan cilik perusuh telinga seperti mereka berdua tapi berikan aku adik seperti Gege adik perempuan yang manis dan lucu!" Ucap Kenzo.

"Oooo buang saja aku ke tong sampah atau mutilasi saja aku jika kalian semua membawa adik baru!" Ucap Putri lalu memisahkan kedua tangan Cia dan Varo.

"Malam ini Putri tidur dikamar Bunda dan Ayah titik!" ucap Putri tersenyum sinis.

Kenzo dan kenzi tersenyum. Ide cemerlang Kenzo berhasil, sehingga dapat dipastikan kemurkaan kedua orang tuanya jelas saja membuat keduanya kabur.

"Kak gue tidur dikamar lo kita main ps sampai pagi!" Ucap kenzi.

Kenzi sengaja tidak mau tidur di kamarnya, ia menghidar dari Cia yang biasanya akan membangunkannya dengan menyiramnya menggunakan seember air. Besok adalah hari minggu dan Cia biasanya akan mengajaknya ke pasar tradisional. Kalau ia tidur dikamar Kenzo, dapat dipastikan ia bisa tidur sampai siang. Karena dikamar Kenzo memiliki kunci yang diprogram oleh Bima secara khusus atas permintaan Kenzo, sehingga Bunda serta adiknya tidak bisa menjahilinya besok pagi.

***

Dona melihat Kenzi yang sibuk tertawa dengan beberapa teman wanitanya di kantin sekolah. Ia sangat kesal melihat kelakuan Kenzi. Tiba-tiba kekesalan memuncak.

"Dada montok kenapa melirik-lirik gue? Naksir ya lo. Sini kalau naksir cium bibir Abang dulu!" ucap Kenzi memonyongkan bibirnya.

Dona menggenggam tangannya karena kesal namun Azka menahan tanganya. Saat ini Kenzo, Azka, Dona dan Anita sedang duduk berdampingan di meja katin.

"Jangan dilawan semakin kamu melawanya, semakin dia suka menggodamu!" Ucap Azka.

"Betul Don..Kenzi memang gitu orangnya!" ucap Anita. Ia makan semangkok bakso yang ada dihadapanya sambil memperhatikan Dona yang sedang kesal. Dona melepaskan tangan Azka dan melangkahkan kakinya mendekati Kenzi dan tiba-tiba.

Cup...

Dona mencium pipi kanan Kenzi "Kalau gue benar-benar mencintai lo, bagaimana?" bisik Dona ditelinga Kenzi.

"Gue mencintaimu sayang!" ucap Dona dan Cup...Dona mencium pipi kiri Kenzi

Permainan kita mulai tuan sok ganteng siluman mesum.

Kita lihat siapa yang akan jadi pemenangnya Hahaha...

Dona melangkahkan kakinya meninggalkan kantin. Banyak wanita berteriak histeris, bahkan memaki-maki Dona karena tingkah Dona yang mencium Kenzi dihadapan mereka. Satu sekolah menjadi gempar saat mendengar berita Dona dan Kenzi yang saat ini sedang berpacaran.

Azka menahan kekecewaanya atas sikap Dona. Ia terlanjur mencintai Dona namun ia sulit untuk berkata jujur. Tapi kali ini ia akan mencoba mengungkapkan perasaanya kepada Dona.

Awal dari bencana

Dona dan kenzi sejak pertengkaran terakhir mereka, aura permusuhan semakin berkibar. Dona mengibarkan bendera perang terhadap Kenzi dan sebaliknya Kenzi juga mengibarkan bendera perang. Sudah seminggu Dona dan Kenzi tidak bertegur sapa bahkan keduanya kerap kali saling menatap tajam.

Azka selalu menemani Dona kemana pun Dona pergi. Dona mengetahui sikap Azka yang sepertinya mencintainya namun, ia berpura-pura tidak mengetahui perasaan Azka. Dona tidak ingin menyakiti Azka, karena ia tahu Azka tulus mencintainya. Dona melihat Kenzi yang sedang bermain basket bersama timnya dan ia menyunggingkan senyumanya.

Ternyata si Rombeng cakep banget kalau nggk jahil begini.

Dona memperhatikan Kenzi sampai-sampai ia tidak memperhatikan bola basket yang datang dan mengenai wajahnya. "Awww...anjrit!" Umpat Dona sambil mengusap wajahnya.

"Hahaha...sakit Dada? Makanya lo jangan mupeng ngeliatin gue, sampe ngiler dan tuh..tuh...melamun akhirnya nggk nyadar gue ada didepan lo!" Ucap Kenzi tersenyum sinis.

"Dasar jahat dan lo nggak ada hati, hiks...hiks...sakit bego, tega banget!" Ucap Dona meringis kesakitan.

"Huhaha...cup...cup sini Abang Kenzi cium yang mana yang sakit?" goda Kenzi namun, Dona menaikkan Volume tangisanya membuat Kenzi salah tingkah. Kenzi menggaruk kepalanya karena bingung.

"Hua...hua....hiks...hiks....hua...." Dona mengucek kedua matanya sambil menangis tersedu-sedu.

"Diam nggak lo!" teriak Kenzi, ia menarik tangan Dona yang masih saja terus menangis.

"Apa mau lo? Tapi diam Dada sakit telinga gue!" Kesal Kenzi.

"Hiks...hiks...lo janjikan, mau nurutin permintaan gue!" Tanya Dona sesegukan.

"Janji...cepatan!" Kesal Kenzi.

"Gue mau lo gendong gue terus antarin gue pulang!" Ucap Dona.

"Woy...keenakkan lo cium-cium punggung gue. Nggak mau gue, muka lo yang sakit ini malah kaki lo yang nggak bisa jalan!" kesal Kenzi sambil mendorong kening Dona.

"Kalau nggak mau ya sudah masih banyak cowok yang mau gendong gue dan gue akan bilang sama tante Cia tentang kelakuan lo ini!" ucap Dona memukul lengan Kenzi.

"Bilangin aja gue nggak takut, dasar cewek gatel...tangisan lo itu cuma akal-akal lo saja Dada?" ucap Kenzi menatap tajam Dona.

"Kalau iya emang kenapa?" Dona membalas tatapan tajam Kenzi.

"Oke gue bakal gendong lo!" ucap Kenzi, ia menggendong Dona di bahunya.

"Kenzi lepasin, Kenzi lo mau bawa gue kemana?" Teriak Dona.

"Gue mau buang lo ke kolam ikan biar lo dimakan ikan cucut!" ucap Kenzi tersenyum penuh kemenangan.

Dona meronta-ronta dan byurrrr...

Kenzi melemparnya ke dalam kolam ikan yang airnya telah menghitam. Baju Dona penuh dengan lumpur membuat Kenzi tertawa terbahak-bahak. Hahaha...

"Lo jahat banget sama gue hiks...hiks..." Dona membersihkan tubuhnya yang penuh dengan lumpur dengan kedua tangannya.

"Haahaha...mampus lo!" Ucap Kenzi memegang perutnya yang sakit akibat menertawakan Dona.

"Tunggu pembalasan gue. Jangan harap gue mau berteman sama lo lagi!" Kesal Dona.

Kenzi mengedipkan sebelah matanya "Sejak kapan kita berteman?" Tanya Kenzi.

"Awas lo, suatu saat lo akan menyesali semua perbuatan lo dan lo bakalan tunduk sama gue itu janji gue!" Teriak Dona berlari meninggalkan Kenzi yang masih menertawakannya.

***

Dua bulan selesai ujian kelulusan SMA

"Apa maksud Papa? kenapa aku akan ditunangankan sama Azka, Pa?" Kesal Dona.

"Papa hanya ingin kamu tahu jika kamu sudah punya tunangan dan tidak berpacaran saat kamu kuliah di Singapura Dona!" ucap Helmi.

"Pa, Dona bukan anak kecil lagi Pa. Dona nggak mau tunangan sama Azka!" kesal Dona.

"Kalau kamu mau kuliah di Singapura Papa izinkan, asal kamu tunangan dengan Azka!" Bentak Helmi.

"Papa, Dona nggak nyangka Papa bakal ngejual Dona demi bisnis!" ucapan Dona membuat amarah Helmi memuncak.

Plakkk...

Dona merasakan pipinya panas dan memerah karena tamparan Papanya. Dona tidak bisa menolak keinginan orang tuanya. Azka dan Dona terpaksa bertunangan. Berita ini sangat mengejutkan teman-teman SMA mereka mengingat Azka dan Dona hanya bersahabat sebelumnya.

Pesta dilaksanakan dengan begitu meriah. Awalnya orang tua Azka tidak memaksa Azka untuk bertunangan dengan Dona namun, karena Azka menyetujui pertunangan ini, maka keluarganya sangat mendukung keputusan Azka untuk bertunangan secepatnya.

Helmi memiliki hutang budi kepada kedua orang tua Azka yaitu Karenina dan Harlan. Karenina dulu pernah membantu Hesti yang akan melahirkan Dona. Saat itu Hesti sedang berjalan di Mall dan ia merasakan kesakitan. Kebetulan ia bertemu Karenina yang saat itu sedang

membeli susu bersama Harlan suaminya. Karenina dan Harlan membawa Hesti kerumah sakit. Mereka menemani Hesti sampai Helmi dan Disti datang dari luar kota. Helmi sangat berterimakasih kepada Harlan dan Karenina dan ia berjanji akan menikahkan Dona dengan salah satu anak dari Harlan Handoyo.

Flashback

Kenzi menemui Azka secara khusus. Mereka bertemu di arena tinju salah satu club tinju tempat mereka berlatih.

"Lo tahu jika Dona tidak mencintai lo Azka!" teriak Kenzi.

"Apa urusannya sama lo Enzi bukanya lo tidak menyukainya!" Bentak Azka.

"Gue cuman ingin lo bahagia. Wanita itu jelas-jelas menyukai gue. Gue bisa lihat dari tatapanya ke gue, Azka!" Teriak Kenzi.

"Lo mencintainya? Jika lo mencintainya gue akan membatalkan pertunangan kami!" Jelas Azka.

"Gue tidak mencitainya dan gue harap lo bisa membuat dia menyukai lo!" ucap Kenzi menyerahkan sebuah buku bersampul hijau muda kepada Azka. Buku itu merupakan diary Dona yang diambil Anita dan diberikan kepada Kenzi.

Anita berharap jika kenzi juga memiliki perasaan yang sama seperti Dona. Azka membaca semua tulisan yang ada dari awal Dona masuk ke SMA mereka sampai tiga bulan lalu saat terakhir Dona menulis Diary itu.

Azka meremukkan kertas bagian terakhir yang ditulis Dona. Awalnya semua yang tertulis di diary itu adalah kebencian Dona kepada Kenzi namun tulisan yang terakhir membuat Azka marah.

Awalnya aku membencinya, namun entah mengapa aku mencintainya. Kenzi aku menyukaimu sejak awal pertemuan kita namun rasa kesalku membuatku menutup mata akan perasaanku padamu. Kenzi bukan karena dia aku mendekatimu tapi karena ternyata aku benar-benar mencintaimu.

Aku mencintaimu Kenzi Alca Alexsander.

Kenzi menatap Azka sendu " Dona tidak mencintai lo Azka dan gue tidak ingin lo menderita. Wanita adalah hal yang harus kita hindari demi persahabatan kita!" Jelas Kenzi.

"Apa kau mencintainya?" Tanya Azka menatap Kenzi dengan tatapan dinginnya.

"Aku tidak mengerti apa itu cinta, yang aku tahu hanya membuatnya marah adalah bagian dari kesenanganku dan kebahagiaanku!" Kenang Kenzi.

"Maaf, aku akan mencoba membuatnya mencintaiku dan kami tetap akan bertunangan!" Ucap Azka meninggalkan ruang latihan.

Flashback off.

Dona menatap Azka penuh kebencian. Saat ini Azka sedang memasukkan cincin pertunangan mereka dihadapan para tamu.

"Kau akan menyesal bertunangan denganku Azka! Aku tidak mencintaimu!" Bisik Dona.

"Kau akan belajar mencintaiku Dona!" Kesal Azka menatap Dona dengan sendu.

Dona turun dari panggung dan berlari menuju toilet. Ia menghapus air matanya dan saat ia keluar toilet ia melihat Anita yang merasa cemas melihat keadaannya.

"Maafkan aku Dona, lupakan Kenzi dia tidak mencintaimu. Aku tidak berhasil membujuknya agar menolongmu dari pertunangan ini!" ucap Anita, ia memeluk Dona dengan erat.

"Aku yang bodoh Ta, bisa-bisanya aku menyukai laki-laki yang selalu mengganggguku. Harusnya aku membencinya hiks...hiks..!" ucap Dona menangis tersedu-sedu.

Kenzi mendekati keduanya yang sedang berpelukan "Kau jangan pernah menyakiti Azka dia pria yang baik.

Sebenarnya kau tidak pantas untuknya!" ucap Kenzi.

Kenzi melempar buku diary Dona dan mengenai wajah Dona "Ungkapan cintamu di buku ini aku tolak. Aku membencimu makanya aku menganggumu dan bukan mencintaimu seperti pria-pria bodoh pengagummu itu!" ucap Kenzi dingin.

Dona menatap Kenzi dengan amarahnya. "Suatu saat kau akan menyukaiku melebihi cintaku yang sekarang!" Teriak Dona membuat Azka yang ingin menghampirinya menghentikan langkahnya.

Kenzi mengangkat tanganya dan berjalan keluar balai room hotel yang disulap menjadi tempat pertunangan Azka dan Dona. Dona menahan air matanya yang akan kembali menetes. Azka menarik lengan Dona dan mengajaknya bicara empat mata.

"Kita harus bicara!" Ucap Azka. Ia mengajak Dona kesalah satu kamar hotel.

"Ini semua karena kamu Ka. Kenapa tidak kamu tolak pertunangan ini Azka. Aku tidak mencintaimu hiks...hiks...dan pertunangan ini terlalu dini buat kita" Kesal Dona.

Azka menarik napasnya dalam-dalan mendengar perkataan Dona yang membuat hatinya hancur. "Baiklah, kita anggap pertunangan ini hanya status dan aku tidak akan mengikatmu. Pertunangan ini terlanjur diadakan dan kita berdua tidak bisa mundur!" jelas Azka.

"Hanya saja hari ini bersikaplah seperti pasangan yang berbahagia karena pertunangan ini dan setelah acara ini selesai, aku berjanji saat kau berangkat ke Singapura aku akan segera memutuskan pertunangan kita!" Ucap Azka menarik Dona dan mengaitkan lenganya di lengan Dona.

Kesempatan

Dona memutuskan untuk berkuliah di Singapura. Seminggu setelah pertunangan Dona, ia meminta Azka untuk menepati janjinya membatalkan pertunangan mereka. Begitu murkanya kedua keluarga akibat ulah Dona dan Azka. Dona pun diusir Papanya dari rumah karena memutuskan pertunanganya dengan Azka.

Dona menatap jendela taksi yang ia naikki. Hari ini adalah awal kehidupan yang baru baginya. Mamanya mendukung keputusan Dona, asalkan Dona bahagia dan tidak seperti dirinya yang terjebak pernikahaan serta cinta yang bertepuk sebelah tangan.

Dona menuju Apartemen yang telah ia sewa. Ia memutuskan untuk mengambil jurusan hukum, seperti cita-citanya yang ingin membela hak-hak orang miskin. Ia mencoba membuka pintu Apartemenya namun suara berat seorang laki-laki membuatnya terkejut.

“Hai...”.

"Mengapa kau disini?" Ucap Dona terkejut.

"Hahaha...dunia memang sempit. Tak kusangka bisa bertemu denganmu dada!" ucap Kenzi.

Yayaya...laki-laki itu Kenzi. Cowok jahil bin tengil yang selalu membuatnya kesal sekaligus membuatnya jatuh cinta. Dona menelan ludahnya dan menatap tak percaya karena Kenzi bisa berada di Singapura. Kenzi juga menjadi penghuni Apartemen yang berhadapan dengan Apartemen Dona.

"Ternyata cintamu begitu besar kepadaku sehingga kau mengikutiku kemanapun aku pergi!" Ucap Kenzi dengan bangga.

"Enak saja kamu, kamu yang mengikutiku dasar mulut rombeng. Mulutmu tidak seindah wajahmu!" Kesal Dona.

Kenzi melipat kedua tanganya dan ia menyandarkan punggungnya dipintu apartemenya. "Hohoho..ternyata kau menganggapku indah..wah..ternyata wajahku selalu ada di mimpimu itu maksudmu hehehe...?" kekeh Kenzi.

Dona memutar kedua bola matanya "Dasar gila!".

Dona segera membuka pintu apartemenya dan segera menutupnya namun, tangan Kenzi mencoba menahan pintu Apartemen Dona agar tidak tertutup. Kenzi mendorong dan segera masuk ke dalam apartemen Dona.

Ia duduk di sofa dan meletakan kedua kakinya ke atas meja.

Dona segera menarik Kenzi agar keluar dari apartemenya namun tubuh Kenzi terlalu kuat, sehingga Dona tertarik dan jatuh ke dalam pelukan Kenzi. Wajah mereka sangat dekat, namun senyum setan Kenzi membuat Dona bergedik ngeri.

"Wah...ini yang sebenarnya diharapkan olehmu? aku tahu itu" Goda kenzi.

Dona berusaha menjauhkan tubuhnya"Lepaskan Kenzi kau mau apa sebenarnya!" Teriak Dona.

"Aku dengar kau dan Azka membatalkan pertunangan kalian. Apa yang kau lakukan kepada Azka?" Kesal Kenzi.

"Itu bukan urusanmu, lepaskan aku!" Teriak Dona mendorong tubuh Kenzi.

"Hahaha...jika kau berharap bisa bersamaku setelah memutuskan pertunangan kalian, kau jangan bermimpi!" Teriak Kenzi mendorong Dona sehingga Dona terduduk dilantai.

Selama ini Dona selalu menutupi kesedihannya namun setelah Kenzi melukai hatinya saat ini, air matanya menetes tanpa ia sadari.

"Hiks..hiks...kau tenang saja, anggap saja kita tidak pernah saling mengenal dan aku janji tidak akan pernah

menganggapmu ada. Kamu tenang saja, masih banyak pria yang menyukaiku!" Jelas Dona.

"Hahaha...tapi matamu itu menjelaskan padaku bahwa kau tak akan pernah melupakanku!" Ucap Kenzi meninggalkan Dona yang masih terpaku atas ucapan Kenzi.

***

Hari ini adalah hari pertama ia memasuki fakultas hukum. Dona tersenyum riang, ia menatap sekelilingnya dan melihat pemandangan yang sangat menakjubkan yaitu air mancur serta meja batu yang disiapkan pihak kampus untuk para mahasiswa berkumpul dan belajar bersama.

Banyak mata para lelaki menatap Dona penuh minat. Dona gadis yang cantik dan kecantikanya seperti model di majalah-majalah sehingga membuat semua orang menoleh kearahnya, khususnya para lelaki. Dona memakai kaos putih dan jeans panjang yang melekat sempurna ditubuhnya. Rambut panjangnya terurai indah dan senyuman Dona membuat semua temannya menyukai sifat ramah yang dimiliki Dona.

Dona memang menginginkan berkuliah di sini sejak lama. Ia juga berprofesi sebagai model majalah yang

selalu ditentang Papanya. Di Singapura Dona sangat terkenal dan mendapatkan banyak job iklan yang dapat membantunya membayar uang kuliahnya.

Dona memasuki ruangan kelasnya. Ia melihat beberapa mahasiswa dan mahasiswi tersenyum padanya. Sebenarnya Dona sangat mengharapkan Anita bisa berkuliah ditempat yang sama dengannya namun, karena Anita memiliki cita-cita yang berbeda dengannya. Anita ingin menjadi seorang arsitek sehingga Anita memilih untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman.

Dona terkejut saat melihat senyum menawan seorang lelaki yang saat ini sedang digerumbuli banyak perempuan. Laki-laki itu sedang menatapnya intens.

Kenapa dia mengambil jurusan yang sama denganku? Dasar brengsek! Batin Dona.

Dengan acuh Dona melewati Kenzi dan memutuskan untuk duduk di belakang. Ruang belajar mereka memiliki undakan tangga yang semakin ke belakang semakin tinggi sehingga walapun duduk dibelakang dosen akan sangat mudah melihat seluruh mahsiswanya.

Dosen perempuan paruh baya memasuki ruangan dan para wanita-wanita yang mengerubungi Kenzi segera

bubar dan menuju tempat duduknya masing-masing. Dosen mulai meperkenalkan dirinya dan ia juga menayakan alasan, kenapa para mahasiswa memilih jurusan hukum.

"Kenzi kenapa kamu memilih jurusan hukum?" Tanya ibu Maria.

"Karena saya ingin menjadi seorang penegak hukum yang bisa melindungi rakyat Bu!"Ucap Kenzi.

Sok...merakyat padahal dia itu meresahkan masyarakat berkelahi dan tawuran. Dasar pembohong. Batin Dona.

Setelah giliran beberapa orang lainya dan akhirnya tibalah giliran Dona. "Dona apa alasan anda mengambil jurusan hukum?" Tanya Ibu Maria.

"Saya ingin menjadi pembela hukum untuk rakyat kecil Bu. Karena hak-hak mereka sering di injak orang-orang kaya dan saya bercita-cita menjadi pengacara!" Jelas Dona.

Kenzi menatap Dona dengan rasa kagum namun ia segera mengenyahkan rasa kagumnya terhadap Dona. Dona berkenalan dengan seorang laki-laki berwajah Korea yang bernama jung won dan nama baratnya Pier.

"Don...makan siang bersamaku ya, aku ambil mobil dulu!" Ucap Pier.

"Oke" ucap Dona, ia menunggu pier yang sedang mengambil mobilnya. Namun pandanganya terganggu saat melihat kenzi mencium seorang wanita cantik yang saat ini sedang duduk dipangkuannya.

Dona mencoba mengabaikan penglihatannya namun hatinya tak bisa berpaling karena matanya selalu mencuri pandang ke arah kenzi.

Abaikan-abaikan laki-laki brengsek itu Don. Batin Dona.

Mobil Pier berhenti tepat di hadapan Dona. Pier membuka pintu mobil dan mempersilahkan Dona segera untuk segera masuk kedalam mobilnya. Mata Dona masih tertuju ke arah Kenzi. Namun suara Pier membuatnya mengalihkan pandanganya.

"Kau mengenal seorang Alexsander Dona?" Tanya Pier.

"Hmmm iya, dia teman SMA ku!" Jawab Dona.

"Apakah kalian memiliki hubungan khusus?" Tanya Pier penasaran.

"Hahaha...tidak kami hanya teman Pier, lagian aku dan dia bermusuhan!" Jelas Dona.

Pier tersenyum mendengar ucapan Dona. "Berarti aku masih ada kesempatan untuk mendekatimu?" Tanya Pier penuh harap.

Dona mengerti maksud dari pandangan Pier kepadanya namun, ia segera menjelaskan status Pier agar Pier tidak terlalu mengharapkan dirinya. "Tentu saja Pier kau adalah temanku".

Wajah Pier berubah menjadi sendu "Tapi aku ingin lebih mengenalmu lebih dari teman!" Ucap Pier.

Dona menatap Pier sendu. Pier mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang. "Maaf Pier aku belum bisa melupakan seseorang yang ada di masa laluku dan kita baru saling mengenal!" jelas Dona.

Pier menepikan mobilnya dan berhenti. Ia menggegam tangan Dona. "Aku akan berusaha membuatmu melupakan laki-laki yang ada di masalalumu itu. Aku sebenarnya tidak percaya cinta pada pandangan pertama, tapi ketika melihatmu aku merasa kau wanita impianku Dona!" ucap Pier menatap Dona dengan serius.

Gimana nolak si sipit satu ini? Gimana mau lupain si Kenzi, kalau setiap hari bakal ngeliat dia terus?. Batin Dona.

"Tapi maaf Pier aku tetap ingin kita berteman dulu Pier!" Ucap Dona.

"Oke! Asal kau memberiku kesempatan!" Ucap Pier tersenyum manis. Dona dengan terpaksa menganggukkan kepalanya.

Menyelamatkanya

Sudah dua bulan Dona berkuliah di Singapura ada rasa rindu kepada keluarganya namun ia takut jika Mamanya akan bersedih saat ia mengatakan rindu kepada mereka. Papanya masih belum memaafkannya namun, Dona yang keras kepala juga tidak ingin menghubungi papanya lebih dulu. Dona memang menuruni sifat Papanya yang keras kepala dan pantang menyerah.

Kenzi...

Semenjak perjanjian mereka tidak saling mengenal Dona mengikuti kehendak Kenzi untuk tidak saling bertegur sapa. Hari ini hari percobaan persidangan simulasi untuk anak-anak semester satu jurusan hukum. Dona melihat simulasi persidangan di Singapura agak berbeda seperti yang ada di Indonesia.

Dona melihat Kenzi yang sedang merangkul perempuan cantik dan Dona mengenal wanita itu. Wanita itu salah satu model di agensi yang sama seperti dirinya.

Wanita itu bernama Cleo, ia adalah seorang model yang sangat sombong dan Dona juga mendengar rumor

jika Cleo merupakan salah satu simpanan seorang pembisnis kaya. Bukan hanya itu, Cleo juga sering menjebak cowok-cowok kaya untuk diperas.

Dona memperhatikan keduanya, namun ia segera memalingkan wajahnya saat Kenzi juga terlihat sedang menatapnya. Pier datang menghampiri Dona dan ia mengajak Dona segera pulang karena simulasi telah selesai. Dona dan Pier menjadi bertambah dekat namun Dona selalu menolak secara halus saat Pier menunjukan rasa sayangnya kepada Dona.

"Dona bisakah kau menemaniku ke pesta temanku disalah satu bar nanti malam?" Pinta Pier dengan nada memohon.

"Maaf tapi aku tidak pernah pergi ke tempat seperti itu Pier!" Ucap Dona.

Dona memang hampir tidak pernah keluar malam karena mengingat larangan Mamanya agar menjahui dunia malam.

"*Please* kali ini saja Don, aku bakal jagain kamu...aku janji!" Mohon Pier.

Dona menganggukan kepalanya tanda setuju "hanya kali ini Pier" ucap Dona.

***

Dona dijemput Pier sekitar pukul tujuh malam. Ia menggunakan Dress biru selutut tanpa lengan dan hanya menggantung di dadanya yang membentuk lekuk tubuhnya. Rambut hitamnya tergerai Indah. Dona memiliki rambut lurus alami seperti yang ada diiklan shampo namun karena profesinya seorang model ia harus rela dicat atau bahkan sengaja dibuat bergelombang.

Pier memakai kemeja putih kasual dan celana panjang denim yang terkesan santai. Mereka memasuki bar dan melihat kemerihaan pesta. Seorang wanita memeluk Pier dari belakang dan mengabaikan tangan Pier yang sedang menggenggam erat tangan Dona.

"Rebeca apa yang kamu lakukan!" ucap Pier mencoba melepasakan pelukan Rebeca.

"Cewek baru huh?" Ucap Rebeca menatap Dona sinis.

"No...dia bukan sembarang wanita!" ucap Pier menatap Dona penuh cinta.

"Cih...dasar lelaki!" Ucap Rebeca.

Pier mencari sosok yang ingin ia temui dipesta ini "Kau mencari siapa? Richard?" Tanya Rebeca.

"Iya...!" ucap Pier mengedarkan pandanganya mencari Richard.

"Kalau Richard, ia sedang bersama Cleo merencanakan sesuatu dengan menjebak seorang Alexander, anak pengusaha kaya itu. Mangsa besar buat diperas hahaha" Jelas Rebeca sambil tertawa. Mendengar ucapan Rebeca jantung Dona berdetak kencang.

Kenzi, apa yang akan mereka lakukan terhadap Kenzi. Aku rasa seorang Alexsander yang berada di Singapura hanya dia. Kenzo dan Anita ada di Jerman. Apa mungkin anak dari adiknya tuan Alvaro? Batin Dona.

Lamunan Dona terganggu saat pipi Dona dicubit Pier. "Awww Pier!" Teriak Dona.

"Aku ada urusan sebentar Dona dan kau jangan kemana-mana tunggu aku disini!" Perintah pier, Dona menganggukan kepalanya.

Pier meninggalkan Dona, yang telah duduk di salah satu sofa. Banyak mata lelaki memandang Dona intens, namun Dona tidak menanggapi mereka. Dona terkejut saat melihat Kenzi berada di dalam pesta yang sama denganya.

Sepertinya kenzi yang akan mereka jebak.
Aku tidak akan membiarkan itu terjadi.

Dona mendengar pembicaraan Kenzi dan beberapa wanita. Ia juga melihat Cleo tersenyum sinis saat melihat kearah Kenzi. Jantung Dona berdetak dengan cepat, tanpa diduga ia menghubungi salah satu bodyguard yang pernah bekerjasama dengannya saat ia melakukan pemotretan di daerah yang ramai.

"Willy, aku minta bantuanmu dan aku akan membayarmu kali ini dengan cukup tinggi!" Ucap Dona cemas.

"Apa yang bisa saya bantu nona?" tanya Willy.

"Apa kamu bisa menghajar sekitar lima orang bodyguard?" Tanya Dona.

"Hahaha itu pekerjaan gampang. Saya selain seorang bodyguard saya juga seorang penegak hukum!" Ucap Willy bangga.

"Kalau begitu sekarang juga kau kesini Will, Aku akan memberikan alamatnya lewat sms!" Jelas Dona sambil mengamati pergerakan Kenzi.

Dona melihat Pier mencari keberadaanya. Ia segera mengirimkan sms kepada Pier.

To: Pier

Aku pulang duluan karena ada urusan mendadak Pier. Maafkan aku! Aku janji akan mengajakmu makan malam dan aku yang akan mentraktirmu!.

Dona segera mengikuti Kenzi yang rupanya sudah tidak sadarkan diri. Mereka mencampurkan minuman Kenzi dengan obat dan Dona tidak tau obat apa itu. Kenzi dibopong dua bodyguard bertubuh besar dan dibawa kedalam sebuah mobil hitam.

Dona mengikutinya sambil menghubungi Willy yang ternyata sudah berada di dalam mobil dan menghentikan mobilnya tepat dihadapan Dona. Dona segera masuk kedalam mobil dan menujuk mobil yang membawa Kenzi. Mereka melihat mobil yang membawa Kenzi berhenti di sebuah hotel bintang lima. Willy dan Dona turun dan mereka mengikuti orang-orang yang membopong Kenzi masuk kedalam hotel.

"Will, lihat sepertinya mereka akan menjebak Kenzi" ucap Dona.

"Kau siapa laki-laki yang dibawa mereka?" tanya Willy penasaran.

"Dia anak dari Alvaro Alexsander" jelas Dona sambil mengamati mereka yang menaiki lift.

"Aku mengenal adik Alvaro Alexsander yaitu Raffa Alexsander. Mereka adalah orang kaya yang sangat baik" ucap Willy mengingat pertolongan Raffa kepada perusahaan keluarganya.

Dona dan Willy saling berpelukan agar mereka tidak curiga dengan gerak-gerik keduanya. "Tetaplah berada dipelukanku agar mereka menyangka kita sepasang kekasih" bisik Willy.

Dona mengikuti apa yang dikatakan Willy dan untungnya, mereka sama sekali tidak curiga. Dona melihat Cleo yang tersenyum senang saat melihat kedatangan orang-orang yang membawa Kenzi. Mereka menyerahkan Kenzi kepada Cleo yang ternyata telah menyiapkan seorang photografer. Cleo meminta photografer untuk memfotonya yang sedang merangkul Kenzi.

Dona dan Willy mengintip dari balik dinding dan melihat Cleo berjalan menuju lift. Willy segera bertanya kepada resepsionis namun resepsionis menolak untuk memberikan informasi tentang kamar yang dipesan Cleo.

Dona menghela napasnya, namun ia melihat lambang keluarga Alexsander di tulisan nama hotel dan ia menebak jika hotel ini merupakan salah satu hotel milik keluarga Kenzi.

"Kalian tidak mengenalku?" Tanya Dona kesal.

"Aku ini anak pemilik perusahaan namaku Anita Alexsander dan ayahku Alvaro Alexsander!" Ucap Dona.

"Maaf Mbak, banyak yang mengaku kerabat bahkan keluarga Alexsander, jadi kami tidak bisa mempercayai anda!" ucap resepsionis itu.

Berpikir Dona, bagaimana caranya menyelamatkan Kenzi.

Dona memutuskan menghubungi Kenzo dan menceritakan kejadian secara singkat. Dona meminta Kenzo menghubungi pihak hotel. Dua menit kemudian direktur hotel turun ke lobi dan segera hormat kepada Dona.

"Maafkan saya Nona Dona, Tuan Kenzo meminta saya membantu anda!" Ucap Direktur hotel.

"Kalau begitu perintahkan beberapa karyawan kalian untuk membantuku membawa Kenzi keluar dari hotel ini! Aku yakin dia pasti akan membawa wartawan kemari!" jelas Dona.

Dona dan Willy segera menuju lantai 21 presiden room. Dona segera membuka pintu dan melihat pemandangan Kenzi yang berusaha menolak Cleo. Dona bisa masuk dengan begitu mudah karena bantuan beberapa orang dari karyawan hotel dan juga karena bantuan willy.

Dona bukan Anita ataupun Putri yang menguasai teknik bela diri. Namun otak cerdas dan kelicikannya bisa digunakan disaat-saat genting. Kenzi mencoba menghindar dari sentuhan Cleo. Cleo sudah tidak memakai apapun di dalam kamar ini. Untungnya Kenzi masih lengkap dengan pakaianya.

Dona melihat kamera yang sepertinya baru dihidupkan Cleo. Dengan sepatu runcingnya Dona mengangkat dressnya. Tidak peduli dengan Kenzi yang bahkan bisa melihatnya yang berada tepat dibelakang Cleo. Dona segera memukul kamera dengan menaiki kursi namun, dorongan keras Cleo membuatnya terjatuh.

“Dasar pengganggu kau!” teriak Cleo. Dona kembali mengambil sepatunya dan ia segera memukul kepala Cleo dengan ujung sepatunya. Sehingga Cleo pingsan tanpa memakai pakaian sehelai benangpun.

"Dasar jalang!" Kesal Dona dan segera menghancurkan kamera itu dengan kesal.

Dona mendekati Kenzi yang terduduk lemas namun menatapnya intens. Tatapan Kenzi terlihat sangat menakutkan bagi Dona. "Pergilah Dona jangan pedulikan aku!" Ucap Kenzi mencoba meredakan keinginanya yang tak terkendali.

Tanpa mempedulikan kata-kata Kenzi, Dona membawa kenzi dengan cara merangkulnya. Kenzi memejamkan mata mencoba menahan keinginanya. Ia menggigit bibirnya hingga darah mengalir dari bibirnya. Dona melihat keadaan Kenzi ia meneteskan air matanya. Ia membawa kenzi keluar melalui lift khusus untuk membawa barang. Lift itu akan membawa mereka turun ke bawah dan melewati pintu belakang hotel. Dona sudah memesan taksi dan meminta taksi mengantarnya ke Apartemen mereka. Dengan bantuan supir taksi Dona membawa Kenzi masuk kedalam apartemen. Ia menangis melihat Kenzi yang terus mengatakan panas.

"Dona...bandanku panas...dona...tolong akhu!" ucap Kenzi menatap Dona sendu.

Apa yang harus aku lakukan. Batin Dona.

Dona mencoba menghubungi Kenzo namun, ketika ia mengambil ponselnya tubuhnya di peluk Kenzi dari belakang.

"Don maafkan aku...kumohon tolonglah aku don..."kenzi mencium Dona.

Dona mencoba melepaskan tangan Kenzi dari pinggangnya namun, Kenzi membalik tubuh Dona kehadapanya. "Kenzi kumohon jangan, lepaskan aku hiks...hiks..." Dona meronta-ronta dari pelukan Kenzi.

Kenzi tidak bisa mengendalikan dirinya dan ia segera mendorong Dona ke ranjangnya. Dona mencoba untuk berdiri namun Kenzi segera menindih tubuhnya.

"Aku berjanji akan bertanggung jawab Dona!" Keringat dingin membasahi tubuh Kenzi.

Kenzi tidak mengerti kenapa tubuhnya menjadi tidak terkendali dan otaknya tidak bisa memerintahkan agar tubuhnya mengikuti keinginanya. Respon dari obat yang ia tidak ketahui kapan ia meminumnya membuatnya tak bisa menahan diri saat melihat Dona. Berbeda dengan saat Cleo mencoba merayunya namu ia masih bisa menahan dirinya.

"Lepas kenzi hiks...hiks...kumohon jangan, inikah balasanmu karena aku menolongmu!".

Kenzi seolah tidak mendengar ucapan ketakutan Dona. Ia semakin tidak terkendali. Dona berteriak namun tak seorangpun yang akan mendengar teriakannya karena Apartemen ini kedap suara. Dona berhasil mendorong Kenzi hingga ia bisa berlari mencapai pintu namun tarikan kasar Kenzi membuatnya kembali terjatuh. Kenzi kehilangan akalnya ia mencium Dona dengan kasar dan melakukan penyatuan tanpa memikirkan rasa sakit yang diderita Dona.

Setelah beberapa jam kemudian pengaruh obat mulai berkurang. Kenzi sadar dan ia melihat Dona yang tidak sadarkan diri membuatnya khawatir . Ia merasa bersalah dan takut. Kenzi meremas rambutnya mencoba berpikir apa yang harus ia lakukan. Ia memeluk Dona dan melihat wajah Dona yang pucat dan pergelangan tangan Dona yang membiru membuatnya memukul wajahnya sendiri karena menyesal.

"Sadar Don, maafkan gue Don!" ucap Kenzi mengguncangkan tubuh Dona.

Dona meringis merasakan sakit di seluruh tubuhnya. "Hiks....hiks....sakit...!" rintihan Dona membuat Kenzi kembali memeluk tubuh Dona dengan erat.

"Maafkan aku, aku kehilangan akalku. Aku memperkosamu Dona...ku mohon maafkan aku!" ucap Kenzi meneteskan air matanya.

"Aku akan membawamu pulang ke Indonesia dan akan menikahimu segera aku berjanji!" Ucap Kenzi

Dona menangis tersedu-sedu didalam pelukan Kenzi. "Akhu...akhu huhuhu hiks...hiks...kamu jahat. Bagaimana aku bisa pulang dan mengatakan kau akan menikahiku kau gila. Keluargaku masih menganggap Azka adalah tunanganku dan Azka mencintaiku!" Ucap Dona.

"Aku akan mengatakan kepada Azka tentang kejadian ini dan dia pasti mengerti!" ucap Kenzi menatap kedua mata Dona yang bersimbah air mata. Ia mengahapus air mata Dona dengan jemarinya namun, Dona menepis tangan Kenzi dengan kasar.

"Aku tidak mau, aku bukan wanita murahan. Aku tidak mau dianggap seperti itu!" Teriak Dona.

"Dan kau...kau membenciku, bagaimana bisa kau ingin menikahiku jika kau membenciku Kenzi, tiba-tiba kau ingin

menikahiku karena perbuatanmu ini jangan harap!" Dona mendorong tubuh Kenzi dan melangkahkan kakinya menjauh dari Kenzi.

kenzi melihat Dona turun dari ranjang dan mengambil pakaianya yang telah robek. Dona memakai pakaian Kenzi yang tergeletak dan ia berjalan meninggalkan Kenzi denga persaan hancur.

Maafkan aku Dona, aku janji akan bertanggung jawab padamu dan aku tidak akan membiarkanmu menikah dengan laki-laki lain selain aku!.

Cinta?aku tidak tahu Dona, apa aku mencintaimu. Tapi aku bersumpah kau tidak akan pernah menikah dengan orang lain selain aku. Aku akan mengatakan semua perbuatanku ini kepada keluarga kita dan aku akan mempertanggung jawabkannya. Batin Kenzi

Semua tidak sama lagi

Seminggu setelah kejadian itu, Dona menutup diri dari siapapun, ia memilih pulang ke Indonesia tanpa sepengetahuan Kenzi. Dona memilih tinggal di Bali untuk sementara. Jika ia Pulang ke Jakarta, sama saja membuatnya hancur ketika bertemu keluarganya. Saat ini ia tinggal di kos-kosan khusus putri. Dona mengurung diri dan selalu saja menangis saat mengingat kejadian itu.

Satu bulan kemudian

Dona melihat ponselnya ada 500 panggilan tak terjawab, 650 pesan dan semuanya dari Kenzi. Sampai Hpnya sulit untuk di buka karena gangguan akibat banyaknya laporan pesan masuk dari beberapa media sosialnya. Tak lama kemudian dia mendengar suara ponselnya dan tertera nama Azka yang saat ini menghubunginya. Tanpa pikir panjang Dona segera mengangkatnya.

"Halo...Azka!" Ucap Dona gugup.

"Dona aku tak menyangka ternyata kau wanita murahan!" Ucap Azka.

"Apa maksudmu?" Kesal Dona.

"Kau tau aku meminta pada Papamu untuk melanjutkan pertunangan dan menolak kesepakatan kita untuk memutuskan pernikahan!" Teriak Azka.

"Tapi kau mengecewakanku Dona, kenzi mengirimkan foto kau sedang melakukan hubungan intim dengan pria lain!" Jelas Azka emosi.

"Itu pasti bukan aku!" Teriak Dona.

Klik...

Sambungan ponselnya diputuskan sepihak oleh Azka dan tak lama kemudian Azka mengirimkan fotonya dengan seorang pira yang berada diatasnya tanpa memakai pakaian sehelaipun.

"Kenzi... kau jahat, kenapa kau sengaja mengambil foto ini hiks...hiks... bagaimana jika keluargaku tahu!" tangis Dona pecah saat memikirkan kedua orang tuanya yang pastinya sangat kecewa padanya.

Kenzi sengaja mengambil foto dirinya berasama Dona saat itu karena ia tahu jika Dona pasti tidak akan mau menikah dengannya. Foto itu hanya menampakan punggung Kenzi tapi tidak memperlihatkan wajahnya. Namun tidak dengan wajah Dona yang sangat terlihat.

Siapapun yang melihat pasti akan menyangka jika Dona adalah wanita murahan.

Dona menangis histeris sehingga membuat penghuni kamar yang berada disebelah kamarnya mengetuk pintunya. "Buka pintunya Dek, kamu kenapa?" Tanya wanita manis itu.

Dona segera membuka pintunya dan mempersilahkan wanita manis itu untuk masuk ke kamarnya. "Bisakah kita menjadi teman? Aku akan menjadi kotak sampahmu. Aku akan menerima keluh kesahmu maksudku!" ucap wanita itu tersenyum lembut.

Dona menganggukkan kepalanya. "Nama saya Dyah Narendra, panggil saja Mbk Dyah hehehe...karena aku sepertinya lebih tua darimu!" Jelas Dyah.

"Aku Dona!" Ucap Dona.

Dona menceritakan semua masalah yang ia hadapi. Dyah memeluk Dona dan ikut menangis mendengar cerita Dona. Dyah berjanji akan selalu menjadi sahabat Dona dan ia akan selalu membantu Dona semampunya.

***

Dona melihat nomor yang tidak dikenalnya menghubunginya dan ia segera mengangkatnya karena ia

berharap ia akan diterima kerja dari salah satu perusahaan yang telah ia lamar sebelumnya. Namun yang ia dengar adalah suara berat Kenzi.

"Dona...jangan ditutup izinkan aku bicara!".

"Terima kasih kau telah menolongku sehingga bukti palsu yang diberikan Cleo untuk menjeratku bisa diselesaikan oleh bantuan temanmu Willy!"

"Kamu di mana? pulang ya! Aku juga sudah pulang dan dihukum Ayah. Aku diusir dari rumah dan sekarang aku berada di Jogya".

"Aku akan menemui segera jika kau mengatakan kau dimana Don!".

Klik...

Dona memutuskan sambungan ponselnya, air mata Dona menetes saat ia mendengarkan ucapan Kenzi. Ia terlalu cinta dengan laki-laki itu, namun jika ia menemui Kenzi ke Jogya apa yang harus ia dan Kenzi lakukan. Menikah?.

Sanggupkah mereka menjalani pernikahan diusia muda? Dona mengetahui cita-cita kenzi yaitu menjadi penegak hukum. Saat ini dia dan Kenzi sama-sama diusir

dari keluarganya masing-masing. Dona tidak ingin kenzi menyerah dengan cita-citanya menjadi seorang polisi.

Setelah dua hari kepergian Dona. Cleo mengatakan jika ia telah mengandung anak Kenzi dan menyebarkan berita kebohongan ini melalui dunia maya. Cleo meminta Kenzi agar bertanggung jawab menikahinya.

Dona menghubungi Kenzo dan menceritakan permasalahan yang terjadi namun, tidak dengan pemerkosaan yang dilakukan Kenzi terhadapnya walaupun itu semua karena efek obat yang diberikan Cleo kepada Kenzi.

Kenzo segera pulang dari Jerman dan mencari bukti yang Dona titipkan kepada Willy bodyguard sewaanya. Kenzi terbebas dari masalah dan pulang ke Indonesia bersama Kenzo. Namun Varo murka sehingga mengusir putra keduanya itu ke Jogya agar belajar mandiri tanpa bantuan sepeserpun uang darinya.

Flashback

Kenzi menunduk saat Varo mengambil ikat pinggangnya. Anita mendengar berita tentang kakaknya ia memutuskan menyusul kenzo pulang ke Indonesia. Ia

takut Bundanya histeris dan Putri masih kecil untuk mengerti kejadian ini.

"Kamu membuat Ayah kecewa! Siapa wanita yang membawamu pulang ke apartemenmu?". Kenzi tidak menjawab pertanyaan Varo.

"Kalau berita kehamilan Cleo, Ayah tidak peduli karena Ayah tahu kamu tidak akan melakukan apa yang seperti di beritakan itu. Tapi, ini Dona kenapa dia hilang?".

Kenzi berlutut dikaki Varo. Ia lalu menceritakan semua kejadian itu kepada Varo. "Maafkan aku Ayah, aku...aku lepas kontrol aku...aku tak bisa menahan diri karena obat itu Ayah!" ucap Kenzi berlutut dan memegang kedua kaki Varo.

Cetar...cetar...

Varo memukul Kenzi dengan ikat pinggangnya. Cia menagis terseduh-seduh dipelukkan Kenzo. Anita membawa Putri menjauh agar Putri tidak mendengar suara kemarahan Ayahnya. Namun Putri yang begitu cerdik tahu akan situasi yang dihadapi keluarganya. Ia melepaskan tangan Anita yang menariknya agar menjauh dari ruang kerja Ayahnya. Putri berlari dan masuk kedalam ruang

kerja Ayahnya. Putri memeluk Kenzi dan menatap mata Ayahnya dengan tatapan menatang.

"Ayah jangan pukul kakakku hiks...hiks...". ucap Putri sambil menangis.

"Menyingkir Putri!" Teriak Varo.

"Enggak mau, kakak bisa sakit kalau Ayah pukul terus. Kata guru agamaku tidak ada satu manusiapun yang tidak pernah berbuat salah!". Ucapan Putri membuat Kenzo menyunggingkan senyuman. Kenzo yakin hanya Bundanya dan adik bungsunya yang bisa menghentikan kemarahan sang Ayah.

"Ultramen saja dia berusaha tidak membunuh monster jahat dan hanya melumpuhkanya saja. Ayah sudah melumpuhkan kakak kan? Jadi cukup kekerasannya!" Ucap Putri sambil menghapus air matanya.

Varo mencoba meredakan amarahnya. Ia sangat murka ketika mengetahui Dona yang menolong putranya tapi putranya memperkosa Dona. Varo sedih karena ia takut kejadian itu akan terjadi kepada kedua putrinya maka ia pasti akan membunuh si pemerkosa. Varo ingin Kenzi segera bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan kepada Dona dengan cara menikahi Dona.

"Hukumanmu, Ayah usir kamu ke Jogya. Jangan pernah pulang sampai kamu mendapatkan gelar sarjana, dan ayah akan membantumu mencari Dona. Setelah kau menemukan Dona, kau harus segera menikahinya!". Jelas Varo.

"Terima kasih Yah. Maafkan Kenzi Yah!" Ucap Kenzi haru.

"Dan kalian semua jangan pernah membantunya dengan uangku!" Tegas Varo menatap Anita, Kenzo dan Cia tajam.

Kenzo melepaskan pelukannya kepada bundanya dan ia mendekati Ayahnya dengan menatap Ayahnya dingin. "Tapi tidak denganku, karena aku akan memberinya uang bukan uang darimu Ayah!" ucap Kenzo memasukkan kedua tangannya dan membopong tubuh lemah adik kembarnya.

Kenzo penyelamat bagi Kenzi, ia memberikan uang hasil kerja kerasnya sebagai dokter untuk membantu adiknya itu. Dengan uang bantuan Kenzo, ia membangun usaha Kecil sambil melanjutkan kuliahnya. Di jogya kenzi tidak memakai nama aslinya sebagai Kenzi Alca Alexsander karena Kenzi menggunakan nama tengahnya

saja yaitu Alca. Singkatan dari nama orang tuanya Alvaro dan Cia.

Kenzi berjuang Keras menatap kehidupanya kembali. Dengan usaha martabak bangkanya dan ia berhasil membuka lapangan kerja dengan menyediakan beberapa gerobak untuk pedagang lain. Saat ini saja ada enam gerobak yang mendadak terkenal. Kenzi memberi nama martabaknya yaitu martabak Donat. Nama yang mengingatkanya kepada wanita yang telah ia sakiti.

Dona Pov

Aktivitasku sekarang yaitu bekerja sambil kuliah. Terima kasih kepada Mama yang memberiku uang bulanan di dalam rekening bank milikku setiap bulan. Aku tidak pernah menghubungi Mama tapi, sms Mama selalu aku baca. Mama tahu kejadian yang menimpaku dan Kenzi. Aku sengaja mengganti no ponselku agar tidak ada yang bisa melacak keberadaanku. Aku selalu menghubungi Mama dan mendengar suaranya tapa mau menjawab ucapan Mama. Tapi hati seorang ibu tahu jika no ponsel itu adalah no ponselku. Semenjak itu Mama selalu mengirimiku pesan.

Mama menuliskan jika Kenzi mendatangi keluargaku dan Papa menghajarnya habis-habisan. Papa sangat murka dan jika om Dewa tidak melerainya maka Kenzi bisa saja mati.

Aku sedih...sebenarnya aku bisa saja membalas sms Mama tapi, aku takut Mama akan membujukku untuk pulang. Aku merasakan perutku bergejolak, aku tak sanggup lagi menahan rasa mual di perutku. Aku memuntahkan isi perutku. Mbk Dyah mendekatiku dan segera memijid tengkukku.

"Don...sepertinya kamu...!" Ucap Mbak Dyah menatapku sendu.

"Apa Mbak?"

"Kamu tunggu disini, Mbak ke apotik dulu!". Mbak Dyah pergi meninggalkanku.

Aku menatap langit-langit kamar. Memikirkan cita-citaku menjadi pengacara. Aku tidak akan menyerah, bahkan aku telah mengambil kuliah malam di jurusan berbeda yaitu pisikolog. Aku rasa dengan uang yang ada di tabunganku aku bisa menyelesaikan kuliah di dua jurusan sekaligus.

Sekarang aku bekerja di salah satu super market milik keluarga Mbak Dyah dan aku bersyukur aku bisa membagi waktu kuliah dan juga bekerja. Tak lama kemudian Mbak Dyah datang dengan membawa test pack ditangannya. Aku terkejut dan berusaha menyangkal apa yang di maksud Mbak Dyah. Aku mulai menghitung tamu bulananku dan sepertinya benar aku telat.

“Kamu harus periksa Dek” ucap Mbak Dyah menyerahkan test pack itu padaku. Aku memegang benda itu dengan tangan bergetar semoga saja tidak. Aku masuk ke kamar mandi dan memeriksanya. Dengan gugup aku keluar dari kamar mandi dengan tatapan kosong.

Mbak Dyah memelukku dengan erat “Tenang Dek, kita tunggu hasilnya”. Ucap Mbak Dyah.

Jantungku berdetak lebih kencang, beberapa menit kemudian Mbak Dya mengambil hasil test yang berada di dalam kamar mandi. Aku mendekati Mbak Dyah dan...

Duar...

Aku melihat dua garis merah. Aku menatap Mbak Dyah dengan penuh air mata. "Mbak aku hamil, aku harus bagaimana Mbak?".

"Mbak akan membantumu membesarkan anakmu!" ucap Dyah meyakinkanku untuk mempertahankan janinku.

Aku memeluknya sambil menangis. Aku bukan bersedih karena kehadirannya tapi, bagaimana aku menghadapi kedua keluarga itu kelak. Kenzi? Aku tahu dia pasti akan bertanggung jawab, tapi yang aku butuhkan adalah orang yang juga mencintaiku. Menikah tanpa cinta akan menyakiti aku dan Kenzi bahkan aku yang akan paling terluka berada disamping pria yang membenciku. Aku tidak ingin anakku berada dalam lingkaran keluarga yang tidak harmonis.

Tegar

Tujuh tahun kemudian

Dona menyiapkan diri untuk pergi kepersidangan. Ia sekarang bekerja sebagai seorang guru BK dan juga seorang pengacara handal. Ia mematut dirinya dicermin dan seperti biasanya dia akan tetap terlihat cantik dan imut.

Selama tujuh tahun ini, banyak kisah yang ia alami. Saat ini sudah dua bulan ia menetap di Jakarta. Hubungannya dengan keluarganya belum membaik, namun sang Mama tetap mengunjungi Dona satu-satunya. Saat usia anaknya satu tahun Dona memutuskan untuk memberitahu Mamanya dimana ia tinggal bersama keluarga kecilnya. Saat mengetahui Dona berada di Bali, Disti segera mengambil penerbangan menuju ke Bali untuk menemui Dona.

Kali ini kasus yang dihadapi Dona adalah kasus pelecehan seksual seorang gadis remaja dan tersangkanya adalah dari kalangan orang kaya yang

merupakan salah satu pengusaha sukses. Dona mengamati berkas dan mempelajari kasus-kasus yang ia tangani. Ia harus segera ke Mabes karena ia perlu data-data dan dia juga ingin menanyakan beberapa kasus terakhir yang ditanganinya.

Dona sekarang menjalin hubungan dengan seorang jaksa muda. Jaksa itu bertemu dengan Dona saat dia masih berada di Bali. Sang jaksa juga mengajak Dona bertunangan dan pertunangan mereka akan dilaksanakan beberapa hari lagi. Dona memutuskan kembali ke Jakarta agar ia bisa melupakan masa lalu dan berdamai. Ia ingin bertemu dengan Papa dan adiknya.

Dona mengemudikan mobilnya dengan santai. Ia memasuki markas besar polisi dan ia memakirkan mobilnya tepat disebelah motor sport. Brak... Dona terkejut karena ia tidak sengaja menyegol sebuah motor hingga motor itu terjatuh. Dona segera keluar dari mobil dan menggaruk kepalanya karena gugup melihat keadaan motor yang telah ia senggol.

Beberapa orang membantu menegakan motor. Karena terburu-buru Dona menyerahkan kartu namanya kepada seorang polisi agar ia bisa mengganti kerusakan pemilik

motor itu. Dona segera menuju ruangan yang saat ini ingin ia tuju dan ia melihat seorang polwan menghampirinya.

"Ada yang bisa kami bantu Bu?" Tanya Polwan cantik itu.

"hmmm, saya Dona saya seorang pengacara dan saya telah memiliki janji kepada pak Wisnu sebelumnya!" jelas Dona.

"Maaf Bu, Pak Wisnu sudah dimutasikan dan sekarang Bapak Alca menggantikanya!" Jelasnya.

"Bisakah saya bertemu dengan Pak Alca?" Tanya Dona.

"Baiklah Bu ayo ikut saya!" ucap Polwan itu mengajak Dona memasuki sebuah ruangan.

"Pak Alca Ibu Dona seorang pengacara ingin bertemu Bapak!". Ucap Polwan itu.

Duar....

Tatapan keduanya menyatakan perang. Kenzi menatap tak percaya tujuh tahun ia mencari wanita ini, ke semua penjuru Indonesia namun ia tidak menemukan Dona. Kenzi bahkan sudah menyelidiki jika Dona memang sudah kembali ke Indonesia tapi ia tidak tahu kemana Dona pergi. Ada kemarahan yang Kenzi tahan agar tidak

ada pertengkaran saat ini. Tujuh tahun mereka tidak bertemu dan sekarang Dona ada dihadapannya.

Donanya masih begitu cantik, bahkan bertambah cantik. Beribu pertanyaan ada dibenak Kenzi, namun saat ini yang terjadi adalah keheningan yang membuat mereka berdua terpaku.

Kenzi membuka suaranya dan menatap kedua mata Dona penuh kerinduan, ia ingin tahu apakah Dona merindukannya seperti dirinya yang merindukan Dona.

"Apa kabarmu?" Tanya Kenzi.

"Baik, sangat baik dan lebih baik dari dulu!" Ucap Dona dingin.

"Bagus kalau begitu. Silahkan duduk!" ucap Kenzi formal.

"Kemana kamu selama ini?" Tanya Kenzi menatap tajam Dona.

"Maaf Pak, saya kemari bukan ingin membahas kemana saya pergi. Tapi saya sedang menghadapi kasus yang harus saya selesaikan dan membutuhkan beberapa informasi dari anda!" ucap Dona menatap Kenzi dengan tatapan terluka.

Kenzi menatap Dona tajam. Ia tidak menyangka sikap Dona tidak seperti yang dia harapkan. Dona yang dulu adalah Dona yang selalu menatapnya penuh cinta tapi Dona yang sekarang dihadapanya, sama sekali seperti bukan Dona yang ia kenal.

"Kasus Pranata maksudmu?" tanya Kenzi.

"Iya...aku pengacara gadis yang diperkosa Pranata dan ini bukan kasus plecehan biasa tapi pemerkosaan" jelas Dona dengan berani, ia menatap mata Kenzi dengan dingin dan menusuk.

"Hmmm...sebaiknya kau berhati-hati Don, kasus ini memang sangat berat karena beberapa pengacara dari Nona Sari selalu mengundurkan diri dan aku tidak mengira jika kau pengacara pengganti pengacara pengecut itu!" Jelas Kenzi.

"Aku tidak akan menyerah dengan kasus ini, karena Pak Pranata harus menerima hukumannya!" Tegas Dona.

"Kau harus berhati-hati Dona!" Kenzi menatap Dona dengan tatapan dinginnya. Ingin sekali Kenzi memeluk Dona dengan erat, ia sangat merindukan Donanya.

"Kau tidak perlu memperingatkanku!" Ucap Dona kesal.

Kenzi menjelaskan tentang penyelidikanya dan ia juga memperingatkan Dona untuk berhati-hati dalan kasus ini. "Banyak yang ingin aku bicarakan denganmu!" Ucap Kenzi.

"Aku rasa tidak perlu, harusnya kau ingat kau pernah mengatakan padaku untuk tidak saling mengenal!" ucapan Dona membuat Kenzi kesal.

"Iya tapi kau melanggarnya dengan menolongku dan aku tak akan pernah melupakan kejadian itu!" Tegas Kenzi dengan emosi yang meninggi.

"Maaf, tapi aku telah melupakanya dan permisi!" Dona melangkahkan kakinya keluar dari ruangan Kenzi.

Kenzi meremas kertas yang ada dimejanya dan melemparnya. Ia berdiri dan dengan kepalan tangannya, ia memukul dinding dengan kuat.

Seorang polisi beseragam bernama Tirta menghadap Kenzi. "Hormat Pak, saya ingin memberitahukan jika motor milik bapak telah disenggol oleh seorang wanita dan ini kartu namanya!" ucap Tirta menyerahkan sebuah kartu nama.

Kenzi tersenyum saat menatap kartu nama yang ada dihadapannya tertera nama Dona.

***

Kenzi menghubungi Dona dan mengajaknya untuk bertemu, namun Dona selalu menolak Kenzi untuk bertemu. Kenzi memandang langit-langit kamarnya sampai saat ini, ia masih penasaran dengan sosok Dona yang selama ini dia cari.

Kenzo membuka pintu kamar Kenzi dan melemparkan majalah tepat di depan muka Kenzi. "Kau mencari Dona kan? dimajalah itu, dia akan bertunangan dua hari lagi dengan Jaksa Didon. Bukankah Didon adalah temanmu?" ucap Kenzo melipat kedua tangannya dan menyandarkan tubuhnya didinding.

Kenzi melihat majalah dan membaca keseluruhan isinya. Murka....saat ini ia sungguh murka. Selama ini, dia mencari Dona dan ini yang ia dapatkan. Ia bahkan lupa jika perasaannya saat ini benci, kasihan, penyesalan atau cinta.

"Kalau boleh jujur aku melihatmu yang sekarang adalah lelaki yang sedang cemburu!" Ucap Kenzo.

Kenzi menahan amarahnya, saat berada dihadapan Kenzo namun setelah kenzo menghilang di balik pintu

kenzi berjalan menuju kamar mandi dan meniju cermin hingga pecah. Tangannya berdarah dan ia tidak peduli. Kenzi baru menyadari jika rasa sakit akibat cinta membuatnya seakan ingin menusuk jantungnya sendiri.

"Arggghhhhhhh Dona, aku kalah...aku kalah....cintamu yang dulu bahkan ingin membunuhku sekarang. Bagaimana caranya agar aku mendapatkanmu!" teriak Kenzi.

Dengan tangannya yang terluka ia menekan tombol ponselnya untuk menghubungi seseorang.

"Kak Revan tolong aku!" Teriak Kenzi.

"Ada apa denganmu?" Teriak Revan yang merasa terganggu.

"Aku tahu pikiranmu yang mesun itu kak. Sekarang pasti kau sedang membayangkan istrimu yang sekarang ada dirumahku!" Ucap Kenzi.

"Mau aku bantu berdamai dengan Anita? Aku tahu caranya, tapi kau harus membantuku menggagalkan pertunangan seseorang!".

"Dasar kau, Kenzo baru menghubungiku jika kau pasti memohon padaku dan ternyata dia benar" Ucap Revan

Kenzo bisa mengetahui pikiran Kenzi dengan sangat mudah. Ia sangat memahai sifat bodoh adik kembarnya itu.

"Oke...aku akan membantumu tapi dengan satu syarat?" Ucap Revan.

"Apa kak?"

"Kau berikan Anita obat tidur, agar aku bisa membawanya pulang!" Jelas Revan dengan senyum setannya.

"Oke itu mah kecil hehehe..." Kekeh kenzi.

Rencana si iblis

Kenzi Pov

Aku meminta Kak Revan si raja iblis untuk membantuku menyusun rencana mengejar cinta Dona. Ku akui semenjak kejadian itu, aku tidak bisa melupakan bayang-bayang Dona yang menangis karena pemaksaan yang aku lakukan. Menyesal? Jawabanya tidak.

Entah sejak kapan Dona seolah-olah menjadi wanita pujaanku saat ini. Aku mencoba beberapa kali memiliki pacar di jogya namun aku selalu saja membandingkannya dengan sosok Dona.

Syarat menjadi pacar Kenzi.

1. harus menyukaiku duluan dan memiliki tatapan polos seperti Dona.
2. Harus imut dan tulus seperti Dona.
3. Pura-pura benci denganku tapi sebenarnya cinta.
4. Suka adu mulut denganku.

Kriteria itu yang selalu aku ukur dengan wanita-wanita yang ingin mendekatiku dan mereka semua tidak ada yang seperti Donaku.

Huh...

Dona....Dona...Dona..

Semenjak wanita itu muncul dihidupku, aku selalu ingin mengomentari apa yang ia pakai, siapa yang dekat dengannya, dan apa yang tidak dia suka. Aku ingat bagaimana Ayah membujukku agar aku ikut bersama Anita dan Kenzo ke Jerman untuk melanjutkan kuliah disana. Tapi aku tolak, karena aku ingin selalu mengganggu wanitaku itu.

Singapura merupakan tempat yang aku tuju dengan mengambil jurusan yang sama dengannya. Tapi aku dan dia memang menyukai hukum dan dengan bodohnya aku dijebak wanita gila itu, Cleo. Tapi wanitaku itu menyelamatkanku dari penjebakan itu. Sebenarnya walaupun aku telah terpengaruh oleh obat itu aku masih bisa menahanya, walaupun harus matipun akan aku tahan. Tapi yang berada dihadapanku saat itu Dona...Donaku.

Bagaimana mungkin aku menghindar dari Donaku. Dalam keadaan normalpun aku sulit menghapus bayang-bayangnya di dalam mimpi indahku. Apalagi dia benar-benar nyata dan itu sangat mempengaruhi tubuhku.

Azka...aku menemuinya secara langsung dan mengatakan padanya jika Dona miliku. Apakah Azka

memukulku saat itu? Jawabannya iya. Aku bahkan sengaja memfitnah Dona agar Azka membencinya dan menjahuhinya. Bahkan Azka mengatakan akan membuat Donaku jatuh cinta padanya dan dia membuatku murka. Tapi dengan akal licikku, aku memberikan fotoku dan Dona saat kejadian itu. Foto itu membuat Azka mundur dan memilih memutuskan pertunangannya.

Kali ini atas saran kak Revan, aku akan melakukan hal yang sama dengan menemui Didon sahabat baikku saat kami sama-sama kuliah di Jogya dan mengambil jurusan yang sama. Didon adalah sahabat yang mengagumkan dia tegas dan bijaksana. Sebenarnya ada keraguan dengan rencana yang akan aku lakukan, tapi aku tidak ingin kehilangan Dona dan rencanaku ini harus segera aku lakukan, walaupun aku harus siap kehilangan seorang sahabat lagi demi Dona.

Aku menuju kantor kejaksaan untuk menemui Didon secara khusus. Aku melihatnya yang sedang sibuk dengan berkas-berkasnya. "Woy Don...apa kabar lo?" Tanyaku antusias.

"Kenzi gila, lo kemana aja lo nggak pernah keliatan sob!" ucapnya memelukku dan meniju bahuku.

"Gue sibuk mencari pejahat, kalau lu enak, tidak terlalu sibuk!" Ucapku.

"Mau apa lo ketemu gue? Pasti lo sengaja cari gue kemari, lo nggak pernah mau ketemu gue dan sekarang lo datang sendiri ke kantor gue!" Ucapannya membuatku menyunggingkan senyumanku.

"Gue mau bicara empat mata sama lo, tapi di arena tinju!" Ucapku.

"Kayaknya lo natangin gue pasti ada maksud Nzi, tapi gue nggak mau taruhan cewek lagi. Soalnya cinta gue udah mentok sama janda satu ini!" ucapan Didon membuatku bingung. Janda? Dona? nggak mungkin siapa mantan suaminya?.

"Tapi kalau gue suka juga sama janda punya lo gimana?" Tantangku.

"Sory, gue cinta mati sama dia dan kenapa lo sepertinya berminat dengan calon tunangan gue?" Ucap Didon menatapku tajam.

"Kita selesaikan secara jantan. Gue ingin kita bertarung!" Ucapku.

Didon menganggukkan kepalanya "Tapi taruhannya bukan dia!" Ucap Didon.

"Oke...kita lihat nanti!" Jawabku.

Maaf...gue akan tetap merebut calon tunangan lo...

***

Author

Kenzi menemui Didon dan seperti kebiasaan mereka saat di Yogya, mereka akan bertarung di arena tinju memperebutkan sesuatu. "Kali ini lo pasti kalah sama gue Enzi!" Ucap Didon penuh percaya diri.

"Gue...pastikan bahwa gue akan selalu menang seperti dulu!" ucap Kenzi tersenyum sinis.

Mereka berdua naik ke arena. Beberapa orang diclub menyaksikan pertarungan antara jaksa vs polisi itu. Kenzi merupakan pelatih di club ini dan ia pernah menjuarai tinju amatir karena Varo, melarang anak-anaknya untuk ikut menjadi atlit tinju.

Keluarga Alexsander memang terkenal dengan pemenang ajang olahraga di beberapa bidang. Anak dari Raffa Angga merupakan juara internasional taekwondo dan pencak silat. Siapa guru dari Angga? siapa lagi kalau bukan Revan dan Kenzo. Hanya kedua laki-laki arogan itu tidak ingin menjadi seorang atlit tapi memiliki kemampuan yang luar biasa dalam bela diri.

Pertarungan antara kenzi dan Didon berlangsung dengan seru. Kenzi dengan gesit berhasil menghidar dari pukulan-pukulan Didon. Kenzi memberikan pukulan tepat mengenai titik poin, sehingga membuat Didon terduduk. Pertandingan dimenangkan Kenzi yang memiliki nilai lebih tinggi.

Kenzi mengelap keringatnya dengan handuk dan ia mendekati Didon "Ternyata kau banyak mengalami kemajuan Don!" ucap Kenzi menepuk punggung Didon.

"Aku tau kau pasti menginginkan sesuatu dariku!" Ucap Didon dingin.

Kenzi menatap Didon dengan tatapan memohon "Aku bahkan akan melakukan apapun agar kau mau melakukannya untukku. Bersujud dan mencium kakimu akan kulakukan!" ucap Kenzi menatap Didon sendu.

Mendengar ucapan Kenzi, membuat Didon terkejut "Sejak kapan kau menjadi melankolis seperti ini?" Tanya Didon bingung melihat sikap Kenzi.

"Sejak aku melakukan kesalahan dan membuat orang yang aku cintai membenciku!" jelas Kenzi

Didon melihat Kenzi yang rapuh saat ini, membuatnya menarik napasnya, ia tahu jika Kenzi tulus dan sebagai

sahabatnya, Didon merasa amat kasihan melihat kerapuhan Kenzi. "Apa yang ingin kau minta dariku?" Tanya Didon.

"Bisakah kau membatalkan pertunanganmu dengan Dona?" Kenzi menatap Didon dengan memohon.

Didon menarik napasnya "Aku mengenalnya di Bali, dia wanita yang kuat dan membuatku jatuh cinta. Bagiku dia bukan wanita yang seperti kita pertaruhkan selama ini!" Jujur Didon.

"Kami saling mencintai, dia wanita pertama yang aku sukai. Aku dan dia memiliki hubungan yang tidak biasa. Kami sudah melakukan hubungan yang lebih jauh, aku lelaki pertama yang menyentuhnya!" Ucap Kenzi.

Didon mencengkram leher kenzi dan memukul wajah Kenzi dengan memukuli Kenzi bertubi-tubi. "Jangan pikir aku percaya dengan ucapanmu Kenzi" Ucap Didon penuh amarah.

Kenzi memberikan foto yang ada di dompetnya. Foto Dona yang sedang tertidur didalam pelukan Kenzi. Foto itu bukan rekayasa dan merupakan foto di saat tragedi di singapura. Kenzi sengaja memfoto dirinya beberapa kali, agar Dona tidak bisa menolaknya untuk ia nikahi, namun

rencananya gagal saat Dona menghilang dan pergi dari hidupnya.

Didon memukul Kenzi dengn brutal, tak ada perlawanan yang dilakukan Kenzi, ia tahu jika ia bersalah dan ini adalah hukuman untuknya. Semua orang yang berada diclub membantu meredakan emosi Didon. Kenzi tersenyum karena telah berhasil membuat amarah Didon memuncak.

Pemilik Clup Pak Hendra segera menghubungi Kenzo karena melihat keadaan Kenzi yang memperhatinkan. Beberapa menit kemudian Kenzo datang, ia melihat ke arah Didon namun tak ada sedikitpun amarah yang diperlihatkan Kenzo kepada orang yang membuat adiknya babak belur. Kenzo membawa Kenzi pulang ke Apartemenya, karena jika Cia melihat wajah putra kesayanganya maka ia takut Bundanya itu akan marah besar.

"Tumben kau tidak menghajar Didon karena memukulku?" Tanya Kenzi penasaran.

Kenzo tersenyum sinis "Karena itu salahmu sendiri kenapa tidak membalas pukulanya dan aku bersyukur dia memberimu pelajaran!" ucap Kenzo.

Kenzo membersihkan luka di wajah Kenzi "Kau memang pantas di hajar, tapi siapa yang membuat rencana kejam ini?" Tanya Kenzo pura-pura tidak tahu rencana Kenzi.

"Kak Revan!" Ucap Kenzi

"Si gila membantumu dengan ide gilanya! Apa kau yakin kau tidak akan menyakiti Dona lagi?" ucapan Kenzo membuat Kenzi menghela napasnya.

"Yakin asal kau tidak memberitahukan perasaanku padanya, aku yakin aku bisa mendapatkan hatinya kembali dengan caraku!" Jelas Kenzi. Kenzo menggelengkan kepalanya melihat tingkah Kenzi.

Bahkan kau akan lebih terluka jika rahasia itu terbongkar. Kau akan berlutut di kaki Dona Enzi... Batin Kenzo.

Kemarahan Dona

Dona Pov

Pertunanganku dan Didon akan dilaksanakan beberapa hari lagi. Aku menghubungi semua keluargaku mengenai pertunangan kami. Setelah tujuh tahun aku tidak menghubungi Papa dan reaksi yang aku inginkan adalah Papa menyetujui pertunanganku dengan Didon. Tapi ternyata keinginanku tidak terwujud. Papa akan menghapus namaku dari daftar keluarganya jika aku tetap akan bertunangan dengan Didon.

Papa mengatakan jika dia telah memiliki calon suami untukku dan jangan bilang itu Azka. Aku tahu jika Azka sudah menikah dan aku tak ingin merusak kebahagiaan mereka. Marah, tentu saja aku sangat-sangat marah dan kecewa. Ini hidupku aku yang menentukannya. Aku tak peduli jika Papa tidak menyetujui pertunangan ini, karena aku dan Didon tetap akan bertunangan dan segera merencanakan pernikahan kami.

Aku mematut diriku dicermin, wajahku yang sekarang jauh lebih dewasa dari yang dulu. Tentu saja pelajaran berharga yang aku terima membuatku berpikir secara

matang. Bunyi ponselku membuatku segera tersenyum mendapati Didon yang saat ini sedang menghubungiku.
"Halo sayang!...oke...dimana...sekarang?...ooke...oke!"

Kenapa Didon kok, kayaknya marah sama aku. Aku segera mengambil kunci mobil dan menuju cafe yang disebutkan Didon. Sore yang cerah kuharap akan mendapatkan berita bahagia tentang pertunangan kami. Aku dengar dari Silma adik Didon, jika Didon telah membelikan sebuah cincin pertunangan yang cantik dan memiliki ukiran nama kami dilingkarannya.

Aku ingat, saat dia mengatakan kepada media jika dia akan menikah denganku. Bahagia? tentu saja. Walaupun aku belum bisa melupakan Kenzi, tapi paling tidak dengan adanya Didon disisiku aku yakin sahabat bisa menjadi cinta. Aku masuki cafe dan melihat Didon yang telah menunggguku di sudut meja.

Aku tersenyum dan segera mendekat padanya. "Hai...sudah lama nunggunya?" Tanyaku menujukkan senyum manisku padanya.
"Hmmm" Didon menatapku kesal
"Kau kenapa?” tanya bingung melihat ekspresi wajahnya.

"Kenapa Hah? Sekarang aku tanya, siapa Kenzi bagimu?" pertanyaan Dindon membuatku terkejut. Kenzi? Kenapa dia tau tentang kenzi.
"Jawab Dona!" Teriakkan Didon membuatku takut.
"Dia...dia teman SMAku!" Ucapku gugup.
"Hahaha...teman SMA teman kulian dan teman tidur, begitu maksudmu?" Ucapanya membuat Amarahku memuncak.
Plakkk...

Aku menamparnya. "Apakah begitu buruknya aku di matamu?" ucapku sambil menahan air mataku yang menggenang dipelupuk mataku.

"Lebih baik kita tunda pertunangan kita!" Ucapku karena aku tidak tahan lagi melihat tatapannya yang saat ini menatapku jijik.

"Tidak perlu ditunda. Kita batalkan saja pertunangan kita dan kau bisa bersama dengan Kenzi!" Ucapan Didon membuatku terluka.

Aku menahan tangisku dan segera meninggalkan Didon yang menatapku sendu. Aku bodoh, bagaimana mungkin laki-laki sempurna seperti Didon menerimaku. Wanita beranak tanpa suami. Ini semua pasti

karena Kenzi. Kenapa dia harus kembali lagi dihidupku? Aku mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi dan aku mencoba mengijak rem mobilku tapi kenapa aku tidak bisa menghentika mobil ini. Aku tidak bisa menghidar dari mobil yang saat ini berada didepanku dan aku memutar stir sehingga aku menabrak pembatas jalan. Brakkk...Kegelapan membuatku tidak bisa membuka mataku.

***

Autor

Dona merasakan sakit yang sangat luar biasa dikepalanya. Dona berusaha untuk membuka matanya dan ia melihat kedua dokter yang ia kenal tersenyum padanya

Kenzo, wajah yang sama dengan laki-laki brengsek itu.

Dan Azka...

"Hai Dona apa kau mengingatku?" ucap Azka tersenyum lembut.

Dona menganggukkan kepalanya. "Halo ibu dari keponakanku apa kabar kau? Setelah bersembunyi selama tujuh tahun akhirnya kau bertemu denganku!" Ucap Kenzo dingin.

Apa? Kenzo tahu aku punya anak. ini nggak bisa di biarkan.

"Aku mohon Kenzo jangan beritahu Keluargamu, aku takut mereka akan mengambil anakku hiks...hiks..!". ucap Dona sambil menangis.

Azka menatap kenzo dan Dona dengan wajah terkejut."Aku tidak mengerti kalian begitu banyak rahasia!" Ucap Azka bingung.

Kenzo menghembuskan napasnya "Keluargaku sudah tahu bahkan Mbak Dyah adalah orang suruhan Ayah untuk menjagamu!" Jelas Kenzo.

Dona melototkan matanya tidak percaya. "Ayah tidak ingin memaksa kalian bersatu, Ayah ingin kalian menggapai cita-cita kalian dengan usaha kalian dan Ayah ingin kalian menjadi dewasa dalam menyikapi masalah!" Jelas Kenzo.

Mendengar ucapan Kenzo, air mata Dona mengalir deras. "Apa kenzi tahu jika saat itu aku hamil?" tanya Dona sambil menghapus air matanya dengan jemarinya.

Kenzo menggelengkan kepalanya. "Kami semua menutupi kehamilanmu dan keberadaanmu selama ini"

Jelas Kenzo. Dona menelan ludahnya, ia sangat terkejut dengan apa yang dijelaskan Kenzo.

"Azka bisakah kau membantuku berpura-pura ingin kembali padaku?" Tanya Dona penuh harap.

Kenzo mengedikan bahunya mendengar permintaan Dona sedangkan Azka memandang Dona ngeri. "Maaf aku tak bisa menyakiti istriku!" Ucap Azka.

Dona menatap Azka sendu. "Tak ada sedikitpun rasa cintamu untuk aku Azka, paling tidak bantu aku!" ucapan Dona membuat Azka kesal.

Azka menyunggingkan senyumanya "cinta? Kau bilang cinta? Kau yang pertama membuatku mencintaimu dan kau juga yang membuatku hancur!" Teriak Azka.

Kenzo menatap keduanya kesal. "Selesaikan masalah kalian berdua dan berdamailah dengan masa lalu!" Ucap Kenzo meninggalkan Azka dan Dona.

***

Tiga hari Dona terbaring dirumah sakit. Azka menolak permintaanya untuk membantunya membuat Kenzi bertekuk lutut dihadapanya namun, ternyata masalah semakin runyam saat Kenzi membawa Gege kerumah sakit.

Dona rmerindukan anaknya namun, ia belum bisa bertemu dengan anaknya, karena ia tidak ingin anaknya khawatir dengan keadaannya saat ini. Kenzi masuk ke ruang perawatan Dona. Kenzi masuk dan menghembuskan napasnya saat melihat Dona menitikan air matanya.

"Kenapa kau kemari?" Ucap Dona dingin, ia mengalihkan pandangannya agar tidak melihat Kenzi.

"Hentikan sandiwaramu itu. Kau dan Azka bersandiwara bersama aku tahu itu. Aku hanya ingin memperingatkanmu mengenai kasus pemerkosaan yang kau tangani karena kecelakaan yang kau alami bukan kecelakaan biasa!" Jelas Kenzi.

"Sudah penjelasannya? Silahkan pergi sekarang juga!" Teriak Dona.

Kenzi tersenyum senang sehingga membuat kedua matanya menyipit "Aku hanya ingin mengucapkan selamat, ternyata pertunanganmu batal dan aku menawarkan diri sebagai pengganti Didon bagaimana?" tanya Kenzi.

"Kau gila!" Teriak Dona.

Kenzi mendekatkan wajahnya ke wajah Dona dan ia menatap Dona tajam. "Kau yang gila, bagaimana bisa kau menyembunyikan anakku Dona!" Teriak Kenzi.

Dona terkejut mendengar ucapan Kenzi, bukankah Kenzo telah berjanji kepadanya agar tidak akan memberitahu Kenzi tentang masalah ini.

"Dia bukan anakmu!" Bohong Dona

"Aku sudah ke Bali dua hari yang lalu dan melihat anak umur tujuh tahun yang mirip denganku. Bahkan aku menuduh Kenzo dan Ayah yang menjadi ayah anak itu!" Ucap Kenzi dingin.

"Aku bahkan ingin menghajar Ayah anak yang tidak tahu sopan santun dan mengesalkan itu, jika aku bertemu denganya. Ayah anak itu sungguh tidak bertanggung jawab dan dikira telah mati, oleh anaknya sendiri. Tapi ternyata aku adalah Ayahnya yang telah mati!. Aku masih hidup Dona, kenapa kau tega merahasiakan ini padaku?". Ucap Kenzi menahan bulir air matanya yang ingin menetes.

Flashback.

Dua hari yang lalu kenzi ke Bali memeriksa proyek resort yang harus ia awasi. Karena ia lepas dinas selama dua hari, ia memutuskan untuk ke Bali sekalian menonton pertandingan tinju disana. Kenzi saat itu sedang bersantai dipantai dan melihat seorang anak yang mahir berbahasa asing sedang menjajakkan jualannya yang berupa cendra mata dari tokonya.

Kenzi melihat wajah anak itu sangat mirip dengan dirinya dan Kenzo saat mereka masih kecil. Ia mendekati anak itu dan bertanya. "Hai adek kecil siapa namamu?" Tanya kenzi.

Anak laki-laki itu menatapnya datar " namaku Kentara Dozi Alexsander!"

Kenzi mendengar nama itu membuat jantungya berdetak dengan cepat. "Siapa Ayahmu?" Tanya Kenzi penasaran.

Tidak mungkin Ayah memiliki anak dari wanita lain.

Atau Kenzo?

"Aku tak punya Ayah. kata Mama, Papa sudah meninggal!" Jelasnya.

"Siapa nama Mamamu?" Tanya Kenzi penasaran.

Kenta menatap Kenzi kesal "Apa kau termasuk laki-laki yang menyukai Mamaku?" tanya Kenta sinis.

"Bagaimana mungkin aku menyukai Mamamu kalau aku tidak mengenalnya" Jelas Kenzi menatap Kenta dengan kesal.

"Huh...habisnya mereka selalu mendekatiku dan Kanaya karena mereka menyukai mamaku, dasar menyebalkan!" jelas Kenta dingin.

Kenzi geram melihat tingkah anak ini yang mengesalkan. Baginya anak ini mirip sekali dengan sikap Kenzo yang menyebalkan.

"Apa kau tidak ingin aku menjadi Papamu!" Goda Kenzi mencoba membujuk Kenta.

Kenta memutar kedua bola matanya "laki-laki sepertimu tidak pantas menjadi Papaku. Aku yang akan menyeleksi suami buat Mama!" jelas Kenta menatap Kenzi tajam.

"Kenapa aku tidak pantas? Aku tampan, baik dan kaya!" ucap Kenzi penuh percaya diri.

"Tapi kau playboy itu terlihat dari wajahmu yang merasa tampan dariku" Ucap Kenta kesal melihat tingkah Kenzi.

"Tapi setidaknya aku lebih tampan dari Papamu yang mati itu hehehe" kekeh Kenzi.

"Iya dan kalian sama-sama menyebalkan, tidak pantas menjadi Papaku. Yang pantas menjadi Papaku adalah laki-laki yang baik, menyangiku, Kanaya dan Mama!" jelas Kenta.

Sombong sekali ini anak. Siapa orang tuanya biar aku hajar. Tak bisakan dia berbicara sopan dengan orang yang lebih tua.

Tak lama kemudian seorang wanita mendekati kenzi dan Kenta. "Kenta apa yang kau lakukan disini? Bunda capek mencarimu. Kalau Mamamu tahu kamu disini, Mamamu akan marah nanti!" Ucap wanita itu menatap Kenta dengan kesal.

"Maaf Bunda, aku kan cuma ingin agar para wisata mau mampir ke toko kita" jelas Kenta menundukkan kepalanya.

Kenzi menatap Dyah dengan penuh amarah "Dyah...ternyata Ayah memindahkanmu disini, skretaris terbaik keluarga Alexsander cantik muda dan berbakat".

Kenzi menarik tangan Dyah dan menatapnya tajam. "Apa hubunganmu dengan Ayahku dan anak ini? jangan kau bilang dia anakmu dan Ayahku..." Teriak Kenzi.

Plakk...

Dyah menapar pipi Kenzi. "Tanyakan pada dirimu kenapa aku bisa sampai di Bali dan ditugaskan menjaga anak-anakmu!" Dyah menunjuk dada Kenzi.

"Apa maksudmu?" ucap Kenzi menatapnya bingung.

"Dia anakmu dan Dona!" jelas Dyah.

Kenzi terduduk dan menatap Kenta penuh haru...

Jadi aku sibrengsek Papa dari anak yang ingin aku hajar.

Dyah dengan emosinya yang memuncak segera menarik Kenta yang menatap Kenzi penuh luka.

Bagimu nak aku...sudah mati..

Sebegitu bencikah kau padaku Dona? Kau tega membiarkanku melewati pertumbuhan anakku?.

Kebohongan yang menyakitkan

Kenzi meneteskan air matanya. Ia merasa dibohongi semua keluarganya. Disaat penyesalannya datang dan ia mencari keberadaan Dona, ternyata keluarganya sendiri yang menutupi keberadaan Dona Kenzi mengusap air matanya. ia menatap Dona dengan ekspresi terluka.

"kau menginginkanku agar aku tidak mengganggu hidupmu dan anak-anakmu. Baiklah aku kabulkan Dona!" ucap Kenzi dingin. Mendengar ucapan Kenzi membuat air matanya menetes.

Bukan ini yang aku mau Kenzi..

"Kau wanita jahat yang tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain. Kau membenciku bukan? Baiklah aku izinkan kau membenciku dan aku tidak akan mengganggu hidupmu lagi!".

"Cukup sudah kau dan keluargaku menpermainkanku. Aku ini manusia biasa punya dosa dan salah. Kau membuatku menjadi monster menakutkan Dona!" Teriak Kenzi."Aku membencimu seperti kau membenciku!" ucap Kenzi menatap Dona tajam.

Dona menggelengkan kepalanya seolah tak rela dengan ucapan Kenzi. "Selamat kau sudah menghancurkan hidupku. Ternyata bukan hanya kau yang hancur, tapi aku yang lebih hancur. Jaga kedua anak kita, aku akan berbicara dengan Didon agar dia mau kembali padamu!" Jelas Kenzi.

Dona turun dari ranjang dan membuka infus yang ada ditangannya. Ia segera menghampiri Kenzi dan memeluknya. "Maafkan aku Kenzi kumohon hiks..hiks..!" Dona menangis tersedu-sedu.

"Hentikan sandiwaramu Dona. Aku membencimu. Kau membuatku menjadi Ayah yang buruk bagi mereka dan ingat, aku sudah mati dan kau bisa mendapatkan laki-laki yang tidak akan pernah menyakitimu!" ucap Kenzi melepaskan pelukkan Dona dengan kasar lalu meninggalkan Dona yang terduduk di lantai.

Kenzi menangis mengingat semua yang terjadi dihidupnya. Ia mengendarai mobilnya dengan kecepatan tinggi. Kenzi menuju bar. Ia memesan minuman dan dalam beberapa menit, ia telah menghabiskan 10 gelas. Kenzi tidak dapat mengendalikan dirinya. Ia melihat semua orang mirip dengan Dona.

"Dasar wanita brengsek jahat. Kau merahasiakan keberadaan anakku selama ini. tujuh tahun aku kehilanganmu dan aku mencarimu seperti orang gila hahaha..." kenzi menujuk seorang laki-laki bertubuh besar sebagai Dona.

"Kau tahu? aku sudah mati. Anakku mengatakan aku sudah mati dan tidak ingin aku menjadi Papanya hahaha...".

"Wanita jahat kau Dona. Aku membencimu tapi aku juga mencintaimu" Teriak Kenzi. "Ayah..Bunda, Kenzo kalian pembohong. Hahaha...kalian semua membohongiku. Ternyata aku ini telah menjadi seorang Ayah" Kenzi menepuk dadanya berulang kali.

Kenzi membuat keributan dengan menarik wanita yang sedang melewatinya. "Waw...banyak sekali laki-laki yang menyukaimu. Azka, Pier dan sekarang Didon. Kau melupakan Ayah dari anakmu brengsek!". Wanita itu didorong Kenzi "kau bukan Dona wanita kejam itu hahaha".

Davi terkejut melihat kakak sepupunya berada di bar dalam keadaan mabuk berat (Davi merupakan anak

kembar Devan dan Vio : baca Dibalik senyummu dan baca : Penakluk cinta)

Davi segera menghubungi Revan dan Kenzo. Kenzo dan Revan terkejut melihat keadaan Kenzi yang sedang mabuk berat. "Kenapa lo ada sini hah? Puas lo kakak sempurna yang selalu menjadi kebanggaan Bunda dan Ayah. Lo sudah menghancurkan gue, gue ini adalah laki-laki yang tidak bertanggung jawab!" ucap Kenzi melihat kedatangan Kenzo yang saat ini sedang menatap Kenzi datar.

Kenzo menarik baju Kenzi dan memukul Kenzi agar segera bangun. Bugh...."Hahahah ada dua iblis yang menemaniku sekarang. Kalian sama saja dengan Ayah...pembohong. Iblis jahat hus...hus...pergi sana" Racau Kenzi.

Revan memukul tengkuk kenzi agar ia tidak sadarkan diri. Mereka membawa Kenzi kerumah Revan. Anita melihat kondisi Kenzi terkejut, mana mungkin saudara tengil dan jahilnya menjadi seperti ini. Kenzi telah berjanji tidak akan menginjakkan kakinya ke bar, namun kali ini Kenzi telah melanggar janjinya. Anita merupakan istri dari Revan Dirgantara (baca: Si Dingin Suamiku).

"Apa yang terjadi padanya kak?" tanya Anita penasaran.

"Dia mengetahui jika Dona dan dia telah memiliki anak" Jelas Kenzo.

"Apa? bagaimana bisa" Anita terkejut dia sama sekali tidak mengetahui rahasia besar ini.

"Kenzi terpukul karena aku, Ayah dan Bunda mengetahuinya dan ikut menyembunyikan keberadaan Dona darinya" jelas Kenzo.

"Tapi apa Dona tahu kalau orang tua kita tahu?" Tanya Anita.

"Tidak...Dona tidak mengetahui apa yang dilakukan Ayah. Dona juga tidak menyangka jika orang yang selama ini bersamanya adalah orang suruhan Ayah. Dyah, mantan sekretaris Ayah yang ditugaskan Ayah untuk menjaga Dona dan mengawasi beberapa supermarket milik keluarga kita" Jelas Kenzo.

"Aku sudah mengatakan kepada Ayah lebih baik kita memberitahunya tapi, Ayah menolak dengan keras dan mengatakan ini merupakan pelajaran buatnya!" ucap Kenzo menghela napasnya.

Revan mendengarkan pembicaraan keduanya "Kak apa yang harus kita lakukan?" Tanya Kenzo.

"Kita tidak bisa ikut campur masalah mereka, hanya mereka yang bisa menyelesaikannya dan masalah mereka hampir sama dengan masalah kedua orang tuaku dulu!" Jelas Revan

***

Kenzi terbangun dan melihat keadaan disekelilingnya, ia mencengkram kepalanya yang terasa sangat pusing. Saat ini ia sadar, jika ia berada di kamar yang asing. Kenzi menghembuskan napasnya saat melihat sosok Anita yang berada di depan pintu, sedang menatapnya sendu.

"Bisa kita bicara Kak?" pinta Anita lembut.

"Huh...kau menganggapku kakakmu setelah kau melihatku seperti ini!" Kesal Kenzi.

Anita mendekati kenzi dan memukul kepala Kenzi dengan keras. "Jangan meniru gaya Kak Kenzo dan itu bukan kau tengil!" kesal Anita.

"Dan kau jangan jadi sosok adik teladan, kau dan putri sama-sama menyusahkanku saja!" Teriak Kenzi.

Anita mendekati Kenzi dan menyandarkan kepalanya di bahu Kenzi. "Ada yang bisa aku bantu?" Tanya Anita.

Mendengar ucapan Anita, Kenzi segera menatap mata Anita dan segera mencium pipi Anita karena senang.

"Hmmm..." Kenzi dan Anita menoleh keasal suara dan melihat sesorang laki-laki tampan, sedang menatap Kenzi seakan ingin membunuhnya.

"Ingat, jangan pakek cium-cium segala!" Ancam Revan.

"Woy, Kak dari kecil kami sudah mandi bersama dan aku lebih mengetahui lekuk tubuh adikku dibandingkan kau yang lebih suka mengganggunya saat dia tertidur atau tak sadar!" Kesal Kenzi.

Revan menatap tajam Kenzi. Namun Anita mencoba menetralkan suasana "Apa yang harus ku bantu?" Tanya Anita.

Kenzi tersenyum "Aku yakin siapa sekarang yang sedang sedih dan akan mengejar-ngejarku!" Jelas Kenzi.

"kau yakin setelah apa yang kau lakukan padanya ia memaafkanmu dan mengejar-ngejarmu Kak?" ucap Anita.

"Kau tahu? dia memberikan nama anak itu dengan namaku dan nama keluarga kita. Kentara Dozi Alexsander. Dozi singkatan dari namaku Dona dan Kenzi!" ucap Kenzi tersenyum bangga.

"Aku melihat tatapan kerinduan dari matanya dan aku yakin dia masih mencintaiku. Aku tahu sifatnya dan aku terlalu memahaminya" ucap Kenzi menatap langit-langit kamar.

Anita menggelengkan kepalanya karena kesal mendengar ucapan Kenzi " lalu apa tugasku?" .

"Kau cukup memberi saran gila kepadanya, kau harus memintanya untuk melakukan rencana agar membuatku marah dan cemburu dengan bantuan Azka!" jelas Kenzi mengembangkan senyumanya.

"Kau gila, bagaimana dengan Gege kau tau melibatkan adik polos kita, sama saja bunuh diri!" ucap Anita kesal mendengar rencana gila Kenzi.

"Rencanaku tidak akan meleset dan kau tau dalam hitungan jam, Dona pasti akan menghubungimu!" Ucap Kenzi.

Revan menganggukkan kepalanya tanda setuju dengan rencana gila Kenzi. "Recanamu sangat jeli dan gila!" Ucap Revan.

"Tapi tidak segila rencana busukmu mendapatkan dia!" ucap Kenzi menujuk Anita yang sedang memasang dasi sekolah Yura.

Revan mengangkat kedua bahunya. "Kau boleh melibatkan istriku, tapi jangan pernah kau membuatnya menangis!" Ancam Revan.

"Berkacalah Kak, siapa yang selalu membuatnya menangis. Dasar arogan!" Kesal Kenzi.

"Kenzo memintamu segera pulang saat kau bangun!" Ucap Revan kesal.

"Aku tidak akan pulang. Aku marah dan kesal dengan mereka!" ucap Kenzi melipat kedua tanganya.

Revan segera menendang Kenzi hingga Kenzi terduduk. Anita melihat kejadian itu langsung saja menatap Revan dengan amarahnya. "APA YANG KAU LAKUKAN DENGAN KAKAKKU BEKICOT IBLIS!" teriak Anita.

Kenzi terbahak mendengar ucapan Anita dan Ia menggelengkan kepalanya, saat melihat Revan yang acuh tidak memperdulikan ucapan Anita.

Tiga jam kemudian...

Anita sedang duduk di meja kerjanya dan mendengar suara ponselnya. "Halo".

"Anita aku ingin bertemu denganmu hiks...hiks..."

Anita tersenyum mendengar suara Dona. Ternyata tebakan Kenzi benar. “Oke”.

Kenzi tolong

Dona Pov

Aku menemui Anita dan bercerita banyak tentang kejadian yang aku lalui selama ini. Anita memberi saran kepadaku, agar aku bersandiwara meminta Azka kembali padaku. Aku berusaha membujuk Azka agar mau membantuku.

Aku sedih dan menyesal saat melihat ekspresi terlukanya, mengetahui rahasia besar yang aku sembunyikan. Ia kecewa padaku karena aku tidak memberitahukan jika saat itu, aku sedang mengandung anaknya.

Kenzi menyebutku wanita kejam. Tahukah dia bagaimana hidupku setelah kejadian itu? Kalau aku tidak bertemu Mbak Dyah. Bagaimana nasibku dan anaknya. Aku merasa malu kepada Ayah Varo dan Bunda Cia karena mereka ternyata menjagaku secara diam-diam.

Aku dan Anita menyusun rencana agar membuat Kenzi cemburu padaku. Kenapa harus Azka dan bukan Didon? Karena Azka menikah dengan adik sepupu Kenzi

yang sangat ia sayangi Garcia dan Azka adalah mantan tunanganku.

Akhirnya aku mengikuti semua rencana Anita berpura-pura memiliki penyakit berat untuk mendekati Azka. Tapi hasilnya aku menjadi orang yang sangat dibenci oleh Kenzi dan Azka. Rumah tangga Azka berantakkan dan Kenzi menjadi sangat membenciku. Rencanaku gagal total.

***

Dona saat ini sedang duduk diruang kerjanya di salah satu sekolah SMA swasta. Dona bukan hanya seorang pengacara, tetapi juga sebagai seorang psikolog dan saat ini, ia menjadi guru BK. Menjadi seorang pengacara adalah cita-citanya. Ia bekerja khusus untuk orang-orang miskin yang membutuhkan bantuan hukum. Dona melangkahkan kakinya menuju parkiran mobilnya. Banyak yang ia pikirkan diotak cantiknya. Masalahnya dengan Kenzi dan Azka serta kasus pemerkosaan yang saat ini sedang ia tangani.

Dona mengendarai mobilnya dengan lambat karena guyuran hujan yang sangat lebat mengganggu kosentrasinya. Ia melihat jalanan mulai digenangi air.

"Sepertinya sekarang akan banjir. Aku harus bergegas kalau tidak aku tidak bisa sampai ke Apartemen!" ucap Dona.

Seperti dugaan Dona, banjir membuat semua orang terjebak. Untung saja ia cepat dan sampai dengan waktu yang pas sebelum beberapa jalan ditutup karena banjir. Dona melangkahkan kakinya menuju lift. Ia mengupat kesal karena pakaiannya basah saat berlari dari parkiran menuju lobi apartemen.

Di Jakarta Dona tinggal sendirian di Apartemen, ia belum ada keberanian untuk menemui keluarganya. Rasa malu dan takut jika mereka mengambil anaknya, membuat Dona memutuskan meninggalkan kedua anaknya di Bali. Dona membuka Apartemenya namun ia terkejut saat merasakan sesosok laki-laki yang sedang mencekik lehernya dan memukul lenganya dengan pemukul.

Dona merasakan sakit yang sangat luar biasa pada lenganya. Keringat dingin mulai membasahi tubuhnya. Saat ini merasa sangat takut hingga membuatnya

meneteskan air mata. Satu nama yang ada dipikiranya saat ini yaitu Kenzi.

"Aku tidak menyangka aku diperintahkan melenyapkan pengacara secantik dirimu, bagaimana sebelum aku menghabisimu, kita beresenang-senang dulu?" Ucap laki-laki itu sambil memainkan pisau lipatnya di wajah Dona.

Hiks...hiks... Kenzi...

Dona menerjang laki-laki itu dan berusaha untuk lari. Ia berhasil lepas dari laki-laki itu. Dona segera mematikan lampu apartemenya dan segera bersembunyi. Untung saja ia sempat menarik tasnya dan membawanya kedalam pelukannya. Dona bersembunyi di bawah meja dapur. Dengan tubuh gemetaran ia mengetik sms kepada Kenzi.

Musuhku :

Tolong, aku ada yang ingin membunuhku. Aku berada di Apartemenku.

Langkah kaki terdengar membuat Dona bergetar. Ia menahan bulir air matanya yang menetes ditambah rasa sakit yang ia rasakan saat ia menggerakan tangannya.

"Cantik, kemari sayang ayo kita mencapai kenikmatan dunia bersama-sama di akhir hidupmu sayang!" ucap laki-laki itu. Dona menunduk dan tidak berani menatap

keselilingnya. Keringat dingin telah membasahi tubuhnya. Dona menggigit bibirnya agar suara tangisnya tidak terdengar.

Tiga menit berlalu, Laki-laki itu berhasil menemukan kontak lampu dan menghidupkanya. Dona memeluk tubuhnya saat lampu berhasil dihidupkan laki-laki itu. Saat ini ia hanya bisa berdoa, agar Kenzi segera datang menyelamatkannya.

Laki-laki itu tersenyum saat mendapti Dona yang saat ini sedang merasa ketakutan, ia menarik Dona dengan kasar. "Gocha...aku menemukanmu sayang!" Ucapnya dengan nada yang mengejek.

Dona meringis kesakitan karena lenganya yang sepertinya patah ditarik laki-laki itu. Dona melihat wajah laki-laki itu yang sangat menyeramkan, terdapat goresan pisau dipipinya dan laki-laki itu memiliki tubuh yang tinggi besar. Laki-laki itu menarik kemeja Dona dan membukanya secara paksa.

"Aku mohon lepaskan aku. Aku memiliki dua anak yang masih kecil. Tidak adakah belas kasihamu padaku." mohon Dona dengan wajah bersimbah air mata.

Plakk...plakk...

Laki-laki itu menampar wajah Dona hingga membiru dan hidung Dona mengeluarkan darah. Laki-laki itu menarik Bra Dona dan ia menelan ludahnya melihat tubuh Dona.

"Berhenti!" Kenzi menodongkan pistolnya tepat di kepala laki-laki itu.

Kenzi berhasil melewati balkon Apartemen melalui Apartemen yang berada disebelah Apartemen Dona dan ia meminta bantuan kepada satpam Apartemen, untuk menghubungi polisi jika dalam waktu tiga puluh menit ia tidak keluar dari Apartemen Dona.

Kenzi membobol jendela dan berhasil masuk. Ia melihat Keadaan Dona yang menangis dengan wajah yang babak belur dan tidak memakai apapun didadanya. Dona menutupi dadanya dengan sebelah tanganya. Ingin rasanya kenzi membunuh laki-laki yang ada dihadapanya sekarang. Ia membuang pistolnya dan segera menghantam laki-laki itu dengan pukulan bertubi-tubi. Kenzi seperti kesetanan, ia terus memukul dan menghantam pelaku dengan vas bunga yang berada didekatnya.

"Dengan wanita kau berani, tapi tidak denganku bangun kau brengsek. Beraninya kau memukul wanitaku bajingan!" teriak Kenzi

Bugh....

Bugh...

Dalam sekejap laki-laki itu tidak sadarkan diri. Kenzi mengambil borgol dan segera menghubungi polisi. Kenzi mendekati Dona dan segera memeluknya. Ia mengambil pakaian yang berada didalam kamar Dona dan memakaikannya kepada Dona. Dona merasakan kehangatan saat tubuh bidang dan tegap itu memeluknya dengan erat.

"Hiks...hiks...aku takut Enzi dia mau memperkosaku dan membunuhku lalu bagaimana dengan anakku nanti hiks..hiks..." ucap Dona.

Kenzi melepaskan pelukannya namun, Dona tidak mau melepaskan pelukannya. Ia mengeratkan pelukannya "Jangan tinggalkan aku..hiks...hiks...aku takut Enzi mereka ingin membunuhku!" Jelas Dona.

"Aku tidak pernah meninggalkanmu. Kamu yang meninggalkanku. Aku hanya ingin mengambil air minum

untukmu!" Ucap Kenzi dingin. Dona melepaskan tangannya yang sejak tadi memeluk Kenzi.

Kenzi mengambil segelas air dan memberikannya kepada Dona. Polisi datang dan membawa pelaku ke kantor polisi untuk di jebloskan kedalam penjara.

"Hormat Pak, kami membutuhkan ibu Dona untuk memberi keterangan!" ucap salah satu polisi yang memberi laporan kepada Kenzi.

"Besok saya akan mengantarnya ke kantor, saya akan membawanya ke rumah sakit terlebi dahulu untuk diperiksa dan kalian boleh pergi!" perintah Kenzi.

Kenzi mendekati Dona dan menghapus air mata Dona dengan jemarinya. Bunyi ponsel membuat Dona ingin mengambil ponselnya yang berada dibawah meja tapi karena lenganya terasa sakit membuatnya meringis. Kenzi segera membantu Dona mengambil ponsel Dona dan mengangkatnya.

"Mama...Kanaya kangen. Kanaya nggak bisa tidur. Kak Kenta nakal!". Ucap suara anak perempuan membuat Kenzi merasakan nyeri dihatinya.

"Mama kalian sedang tidur" Ucapan Kenzi membuat Dona menatapnya kesal.

"Om siapa? Ini bukan suara ayah Didon?".

"Ini Papa kalian. Papa Kenzi, seminggu lagi Papa jemput kalian. Kalian akan tinggal sama Opa dan Oma!". Mendengar ucapan Kenzi membuat Dona menarik ponselnya dari tangan Kenzi.

"Bobok sayang Mama udah ngantuk nih!" Ucap dona dengan suara seraknya menahan tangis.

"Mama...adek kangen Ma, Tadi itu Papa adek kan Ma?"

"Hmmm...iya" Ucap Dona pelan sambik menatap kenzi. "Udah ya nak Mama mau bobok dulu! Muah...asaalamualaikum!"

"Waalaikumsalam Mama muah...".

Kenzi mengangkat tubuh Dona dan membawanya keluar apartemen. Dona yang tidak memiliki tenaga hanya bisa pasrah. "Kita mau kemana?" tanya Dona pelan.

"Kau pikir kau bisa menyembunyikannya dariku hah? Tanganmu patah, kita akan kerumah sakit aku sudah menghubungi kak Kenzo" Jelas Kenzi sambil berjalan dan memasuki lift. Tak ada pembicaraan diantara keduanya dan mereka sama-sama hanyut dalam pemikiran masing-masing.

Lamaran mendadak

Kenzi membawa Dona kerumah sakit. Kenzo memeriksa Dona dan mengatakan jika lengan Dona patah dan perlu di operasi. Kenzi meminta Kenzo untuk melakukan operasi sesegera mungkin. Kenzi mendekati Dona dan ia terkejut saat melihat Dona yang merasakan ketakutan saat mendengar kata operasi. Kenzi duduk disebelah Dona yang sedang terbaring diranjang. Ia melihat kegelisahan Dona dan entah mengapa ia merasa cemas dengan konsisi Dona.

"Kamu kenapa Don?" Tanya Kenzi khawatir.

"Aku takut...dioperasi Kenzi!" Dona meneteskan air matanya.

"Kenapa? Kamu kan dibius, jadi nggak akan terasa sakit" Jelas Kenzi sambil menghapus air mata Dona dengan jemarinya.

"Tapi setelah biusnya habis, nanti akan terasa sangat sakit. Kau tidak tahu saat aku melahirkan aku..aku..!" Dona mengangkat pakaiannya dan meperlihatkan bekas sayatan operasi yang ada diperutnya.

"Ini sakit sekali dan aku sempat tidak sadarkan diri selama seminggu!" Jelas Dona.

Kenzi menatap Dona sendu. "Bisakah kau menceritakan saat-saat kehamilanmu, hingga kau melahirkan anak kita!" pinta Kenzi menatap Dona sendu.

Dona menatap mata Kenzi dan ia melihat ada ketulusan dimata Kenzi. "Saat itu aku tahu aku hamil dan aku sangat senang hiks...hiks... aku sangat ingin dipeluk olehmu dan aku mengambil semua foto-fotomu di IG dan aku membuat posternya sangat besar, agar aku bisa memelukmu!".

"Aku tidak menyukai kopi, tapi saat aku hamil aku sangat menyukai kopi. Aku meminta Mbak Dyah membelikanku ayam teriyaki kesukaanmu hiks..hiks...".

Kenzi menarik Dona kedalam pelukkanya "Aku dihina disebut wanita simpanan dan dibuang karena ketahuan istri pertama. Banyak sekali hinaan dari teman-temanku dikampus tentang kehamilanku yang tidak memiliki suami".

"Yang paling mengejutkanku adalah saat dokter mengatakan jika aku hamil anak kembar dan tidak ada riwayat anak kembar dikeluargaku" jelas Dona.

"Aku melahirkan belum sampai waktunya. Usia kandunganku tujuh bulan saat itu. Aku merasa kelelahan karena bekerja di super market sambil kuliah. Aku hampir kehilangan mereka dan untung saja, ada dokter hebat dari jakarta yang menolongku!" Jelas Dona.

Kenzi meneteskan air matanya. "Dia Kenzo dan teman-temanya" Ucap Kenzi tersenyum lemah.

Dona terkejut mendengar ucapan Kenzi. "Keluargaku tahu keberadaanmu dan mereka berusaha menutupinya dariku, bahkan Mbk Dyah yang merupakan mantan sektetaris Ayah, ditugaskan untuk menjagamu" jelas Kenzi.

Dona menyembunyikan wajahnya di dada Kenzi "Aku selama ini bersembunyi dari kalian dan ternyata keluargamu tahu. Aku juga bingung kenapa aku bisa dengan mudah mendapatkan beasiswa. Jangan-jangan beasiswa itu..". Dona mimikirkan semua yang ia alami di Bali.

"Iya itu semua Ayah yang mengaturnya. Keluarga kita yang merencanakan ini semua. Mereka mengira aku tidak mencintaimu!" ucap Kenzi mengelus pipi Dona.

"Aku hampir mati saat melahirkan mereka hiks...hiks aku takut dioperasi, aku taku tidak bisa membuka mata lagi!" ucap Dona menangis tersedu-sedu. Ia memikirkan nasib kedua anaknya, jika ia tidak selamat saat operasi nanti.

Kenzi memejamkan matanya dan segera memeluk Dona dan mencium keningnya. "Tidak, kau pasti bisa melewati semua ini bersamaku!" Ucap Kenzi memandangi wajah cantik Dona

"Dona kita akan segera menikah. Aku mencintaimu, bisakah kau percayakan hidupmu padaku?" Tanya Kenzi dengan sungguh-sungguh.

Dona melepaskan pelukannya dan ia menatap Kenzi dengan terkejut. Ia tidak percaya dengan apa yang saat ini ia dengar. "Jika saja kau datang dan menemukanku waktu itu, aku rela mengikuti kemanapun kau pergi hiks...hiks..." Ucap Dona disela-sela tangisannya.

Kenzi kembali memeluk Dona "Aku berjanji akan menjaga kalian. Haruskah aku mengatakannya berulang kali kalau aku mencintaimu Dona?" ucap Kenzi menghapus air mata Dona.

"Apa kau benar-benar mencintaiku?" Tanya Dona mencoba meyakinkan dirinya jika saat ini ia sedang tidak bermimpi.

Kenzi menganggukkan kepalanya "lebih dari yang kau kira, sejak dulu aku sangat mencintaimu" ucap Kenzi tersenyum.

"Sejak kapan?" Dona mencium pipi Kenzi.

"Sejak pertama kali aku melihat wanita cantik disekolahku yang selalu memandangiku". Ucap Kenzi

Dona memukul dada Kenzi dengan sebelah tanganya.

"Kenapa tidak bilang?" Tanya Dona manja.

Kenzi menggaruk kepalanya "Aku malu dan saat itu kita masih remaja untuk bilang cinta-cintaan, aku ingin melamarmu waktu itu tapi kabar pertunanganmu dan Azka membuatku hancur" Jujur Kenzi. Dona mengkerucutkan bibirnya karena kesal.

"Kamu nggak percaya?" ucap Kenzi sambil memandang Dona dengan Kesal

Dona menganggukan kepalanya. "Aku bahkan menentang Ayahku yang memintaku melanjutkan kuliah di Jerman dan aku lebih memilih ke Singapura agar aku bisa bersamamu". Jelas Kenzi.

"Tapi kok kamu tahu aku akan ke Singapura?" Tanya Dona penasaran.

"Aku membaca buku diary milik Anita...hups....jangan bilang-bilang ya sayang!" Ucapan Kenzi memanggilnya sayang membuat wajah Dona memerah.

"Kita akan secepatnya menikah oke!" ucap Kenzi.

"Tapi bagaimana statusmu sebagai anggota polisi. Pasti kau akan dikira menikahi janda!" Ucap Dona.

"Masa bodoh dengan janda. Jandanya punyaku sendiri. Aku kan yang pertama bagimu dan langsung menghasilkan dua anak" ucap Kenzi tersenyum bangga.

Dona membuka mulutnya mendengar ucapan Kenzi. "Aku bahkan mengalahkan si tua Revan. Ternyata aku bapak-bapak keren yang telah memiliki anak dua anak di umurku yang masih muda" Ucap Kenzi senang karena mengalahkan semua para sepupunya dengan memiliki anak yang telah berumur tujuh tahun.

"Tapi aku malu, kita menikah sembunyi-sembunyi saja ya!" Pinta Dona.

"Enggk mau, Kita akan pesta besar-besaran" jelas Kenzi sambil mengelus rambut Dona.

Dona mendorong tubuh Kenzi "aku malu dan nggak usah upacara yang ada polisi-polisinya itu!" Pinta Dona.

"Harus dong, kamu akan menikahi seorang Alexsander yang paling tampan diantara Dirgantara dan Alexsander. Lagian aku ini polisi ganteng" ucap Kenzi sambil mengedipkan matanya.

Dona menatapnya kesal."nggak mau aku malu!".

"Harus mau pokoknya!" Ucap Kenzi tegas.

Dona mengingat kedua anaknya yang memiliki sifat yang sangat berbeda dengan dirinya dan Kenzi. Dona takut kedua anaknya menolak kehadiran ayah mereka. "Sekarang bagaimana caranya kamu mengambil hati anak-anakmu yang menganggapmu mati, maaf!" Ucap Dona pelan.

Kenzi tersenyum dan mengacak-acak rambut Dona. "Jangan panggil aku Kenzi jika aku tak bisa menaklukkan anak sombong dan menyebalkan itu" ucapan Kenzi membuat Dona tersinggung.

"Hey Kenta itu anakmu, tega-teganya kau mengatakanya menyebalkan!" Kesal Dona.

Kenzi tersenyum kecut "Saat aku melihatnya aku melihat Kenzo kecil yang menyebalkan dan jujur aku mengira dia itu anak Kenzo bukan anakku!" jujur Kenzi.

Dona menatap Kenzi penuh amarah. "Kau keterlaluan dia anakmu hiks...hiks..." tangis Dona pecah saat mendengar ucapan Kenzi.

Kenzi kembali memeluk Dona "iya..iya aku tahu kok, bercanda sayang!" rayu Kenzi agar Dona segera menghentikan tangisnya.

Tok...tok..

Bunyi ketukan pintu membuat keduanya segera melepas pelukannya. Anita berdiri bersama Revan tersenyum kaku melihat keduanya. "Don...maafin aku ya. Hmmm...aku telah membantu manusia tengil yang nggak tahu diri ini!" ucap Anita menatap Kenzi sinis.

"Minggir sana pergi sama laki-laki mengesalkan itu!" Kesal Anita menunjuk Revan.

"Kenapa lagi Ta?" Tanya Dona penasaran.

"Revan jahat Ta, masa dia bilang aku gemukan sekarang!" Kesal Anita.

Dona menatap Anita dari atas kebawah dan ia menganggukan kepalanya menyetujui ucapan Revan.

Namun melihat ekspresi kesal Anita membuatnya memilih untuk menyangkalnya "Hmmm...nggak kok hehehe!" bohong Dona.

"Sepertinya hubunganmu dan Kenzi membaik?" Tanya Anita.

"Hmmm...iya Ta!" Ucap Dona.

"Lalu?" Anita meminta penjelasan lebih.

"Dia melamarku Ta. Aku berterima kasih padamu karena buku diarymu membuatnya tahu jika aku akan melanjutkan kuliahku ke Singapura!" jelas Dona.

Anita melototkan matanya "Kenzi brengsek ternyata dia tau perasaan gue ke Revan selama ini. Bayangkan Ta, itu diary tentang kekejaman Revan dan ungkapan hati gue selama ini" ucap Anita sambil menarik rambutnya prustasi.

"Hehehe maaf Ta, jangan marahin Kenzi ya...ya..." pinta Dona memohon.

"Mati kau Kenzi...gimana kalau dia cerita sama Revan, bisa diledek aku!" Ucap Anita kesal.

"Ngomong-ngomong kapan kalian menikah?" Tanya Revan yang ternyata ada di balik punggung Anita.

"Tidakkkkk!" teriak Anita. Ia segera mendekati Kenzi dan menjambak rambut Kenzi dengan brutal. Revan tersenyum sinis melihat kelakuan istrinya.

Kenzi meminta ampun karena jambakan Anita benar-benar akan membuat rambutnya rontok "Sudah...Ta...ampun...wadaw sakit bego....kak Revan tolong!" Pinta Kenzi.

Dengan tatapan lasernya Revan dapat membuat Anita segera menghentikan aksinya dan merapikan pakaiannya. "Benar kata Ayah, wanita sepertimu memang harus dikendalikan oleh laki-laki kejam seperti dia!" ucap Kenzi menunjuk Revan.

Kenzo yang baru saja datang tersenyum sinis melihat mereka dan ia menggelengkan kepalanya "Pasien harus segera istirahat sebentar lagi obat biusnya bekerja!" Jelas Kenzo.

"Huh...gayamu bicara formal, harusnya gini nih. Kenzi istrimu akan segera dioperasi dan kamu jangan cium-cium dia gitu!" Ucap Kenzi sambil tersenyum namun Anita segera menamparnya. Anita melangkahkan kakinya mendekati Kenzi dan....

Plakk...

"Itu kelancanganmu mengobrak abrik pakaian dalamku hanya untuk mencari diaryku!" Kesal Anita. Ia menyimpan diarynya didalam laci pakaian dalamnya. Karena ia tahu kejahilan kedua saudaranya Kenzi dan Putri yang sangat luar biasa.

Mencintaimu

Dona melakukan operasi dilengannya, ia tidak diperbolehkan banyak bergerak sampai luka bekas operasi selesai. Kenzi menginap dirumah sakit untuk menjaga Dona dan membuat Kenzo juga menginap bersama mereka agar Kenzi tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama.

"Lebih baik kau pulang Kenzi, Bunda menelponku menayakan mengapa kau tidak mengangkat ponselmu!" Ucap Kenzo sambil menyandarkan tubuhnya didinding dan ia melihat saudaranya yang dari tadi mengelus kepala Dona dengan sayang.

Dona belum sadar karena bius total, beberapa jam lagi Dona akan sadar. Kenzo beberapa kali meminta Kenzi untuk pulang, tapi kenzi menolak dia ingin saat Dona sadar wajah tampanya yang akan menyambut mata Dona.

Kenzo meninggalkan ruangannya karena Ela menghubunginya. Dona mengerjapkan kedua matanya. Rasa sakit membuatnya merintih. Kenzi tersenyum saat Dona membuka matanya.

"Nggak sakit kan sayang? Papa selalu menjaga Mamaku sayang!" Ucap Kenzi dengan gaya yang dibuat-buat.

"Hahaha...aduh sakit. Ini gara-gara kamu buat aku tertawa!" Kesal Dona sambil menahan tawanya.

"Mama nggak boleh mudah marah sama Papa, entar Papa nggak ngasi jatah ciuman sama Mama gimana ayo..." ucap Kenzi mengedipkan matanya.

Melihat ekspresi Kenzi membuat Dona merasa jijik "Udah...aku nggak suka kamu kayak gitu. Kita belum nikah kamu udah panggil-panggil aku Mama!" kesal Dona.

Cup...

Kenzi mengecup bibir Dona "Belum nikah tapi aku sudah menghasilkan dua anak dalam proses satu malam. Jika kita melakukanya bermalam-malam mungkin tujuh anak akan langsung keluar dari perutmu!" Ucap Kenzi tanpa malu.

Muka Dona memerah mendengar ucapan Kenzi. "Mesum...aku takut jadinya menikah denganmu. Apakah kau sudah siap menghadapi orang tuaku?" Tanya Dona.

"Jangankan orang tua, kakekmu pun akan ku hadapi!" Rayu Kenzi percaya diri, membuat Dona tersenyum.

"Tidurlah...aku akan menunggumu disini!" ucap Kenzi mencium kening Dona.

"Kau memaafkanku?" Tanya kenzi lagi.

Dona menganggukan kepalanya "Tapi aku akan menikah denganmu, jika anak-anak kita setuju" ucap Dona.

"Aku akan mencoba mengambil hatinya. Seperti kau yang selalu mencintaiku" Kenzi menatap Dona dengan sayang.

"Janji kau tidak akan meninggalkanku?" Ucap Dona dengan mata yang berkaca-kaca.

"Aku sangat-sangat mencintaimu sejak dulu dan selamanya. Aku akan menghancurkan siapapun yang mengambil kalian dari hidupku. Aku janji tidak akan pernah meninggalkanmu dan anak-anak kita" Ucap Kenzi bersungguh-sungguh.

"Jika keluargamu dan keluargaku menetang hubungan kita bagaimana?" ucap Dona menatap mata Kenzi dengan serius. Ia mencari kesungguhan atas ucapan Kenzi.

"Aku akan meninggalkan mereka dan rela hidup susah asalkan kau dan anak-anak bisa bersamaku sampai aku mati meninggalkan kalian!" jujur Kenzi.

Dona meneteskan air matanya. Ia sangat mencintai sosok lelaki yang ada dihadapanya saat ini. Tidak ada kebohongan atas ucapan Kenzi padanya. Ia tahu ketulusan Kenzi yang sangat mencintainya.

***

Pulang dari rumah sakit kenzi segera menuju ke kantor karena ia ada rapat di Mabes Polri. Ia memanggil Bram untuk menemuinya. "Bram...gimana kasus Percobaan pembunuhan Dona? apa laki-laki itu mau membuka mulutnya?" Tanya Kenzi penasaran

"Dia belum mau membuka mulutnya!" Ucap Bram sambil memainkan ponselnya.

Kenzi kesal dengan sepupunya yang satu ini. Bram merupakan seorang polisi yang paling banyak memecahkan kasus, ia terkenal dikalangan polisi dengan sebutan si Jenius.

"Gue nanya serius Bram...gue timpuk juga nih anak!" Kesal Kenzi.

"Mau info? mana uanganya dulu!" Ucap Bram sambil menurun naikan alisnya.

"Uang saja yang ada di otakmu. Ini kasus bukan hal yang main-main" Kesal Kenzi.

Bram berdiri memasukkan ponselnya ke dalam kantung celananya. "Tanya penyidik saja kalau gitu, gue males sama lo yang kaya tapi pelit amat!".

"Adek kurang ajar kamu Bram, nih lima ratus ribu" ucap Kenzi mengeluarkan uang lima ratus ribu dari dompetnya.

"Nggak, maaf kalau ukuran anak pengusaha kaya yang perusahaannya beredar di Eropa dan Asia, cuma segini sory dori ya gue nggak mau!" Kesal Bram.

Nih anak beda banget sama bapaknya. Pop Dewa nggak mata duitan kayak gini. Wajahnya saja sama kayak bapaknya tingkah lakunya luar biasa menyebalkan. Dasar mata duitan lo!.
Batin Kenzi.

"Nih kartu kredit gue, ingat ya lima juta kalau lebih dari lima juta. Gue aduin lo sama kak Revan!" Kesal Kenzi.

"Revan hahaha...gue kagak takut paling dipukul doang, kebal gue!" Ejek Bram.

Tunggu aja lo Bram gue aduin sama bokap lo baru tahu rasa lo.

"Kenapa, mau ngadu sama Dewa? Silahkan gue punya Mom Lala, kalau nyokap gue ribut sama Bokap

otomatis Bokap akan kedinginan dikamar sendirian hahaha nggak berani dia sama Momy" ucap Bram terbahak melihat ekspresi kekesalan Kenzi. Bram menepuk kartu kredit Kenzi karena senang dan ia segera melempar berkas yang ternyata sudah ada di laci meja kerja Kenzi.

Kenzi melototkan matanya, ia terkejut jika berkas yang ia inginkan tela berada di lacinya.

Brengsek nih anak...hilang lima juta gue.

Kenzi membaca laporan dari Bram keningnya berkerut karena nama yang ia baca. "Bagaimana lo bisa membuat dia membuka mulutnya?" tanya Kenzi penasaran.

"Hihihi...gue membuka celananya dan gue bilang bagaimana jika otongnya itu gue bakar!" jelas Bram.

"terus gue meneteskan lilin di otongnya dan dia meminta ampun. Salah sendiri laki-laki itu tidak bisa menjaga senjatanya memperkosa banyak wanita dan anak dibawah umur. Jangan salahkan gue jika gue bertindak kejam!" Ucap Bram berapi-api.

Kenzi menganggukan kepalanya menyetujui ucapan Bram. "Kejahatan mereka akan segera terbongkar dan

kakak harus menjaga Mbak Dona, jangan sampai kecolongan lagi!" Jelas Bram.

Kenzi menganggukan keplanya, ia segera pergi menemui Dona dirumah sakit namun ia terkejut melihat kamar Dona yang ramai dan isak tangis membuat jantungnya berdetak kencang.

Kenzi masuk kedalam ruangan dan seorang lelaki paru baya segera mendekatinya dan bugh..bugh...Kenzi dipukul bertubi-tubi oleh lelaki yang menatapnya penuh amarah.

"Beraninya kau menujukkan wajahmu di depanku!" Teriak Helmi mencengkram leher Kenzi.

"Pa...cukup pa hiks...hiks...jangan pukuli Enzi Pa!" teriak Dona.

"Dia pantas mendapatkanya, tujuh tahun kau menghilang dan baru sekarang aku berhasil menemukanmu!" ucap Helmi menatap tajam Kenzi.

Kenzi menatap Helmi sendu. Ia tahu jika ia bersalah, beribu maaf mungkin tidak bisa mengembalikan semuanya seperti semula. Tapi ia tidak menyesal dengan apa yang ia lakukan waktu itu.

"Aku tidak akan dengan mudah mengizinkanmu menikah dengan Dona!" Ucap Helmi dingin.

"Maaf Pak Helmi, saya akan tetap menikahi Dona!" Tegas Kenzi sambil menyeka bibirnya yang berdarah.

"Kau...aku akan membawa Dona pergi darimu!" Kesal Helmi penuh ancaman.

"Aku tidak akan pernah melepaskannya. Kalau perlu aku akan memberi kalian cucu tambahan" Ucap Kenzi tanpa takut.

Helmi dengan emosi yang memuncak kembali memukul Kenzi bertubi-tubi. Melihat Kenzi dipukuli Helmi membuat Dona segera melepaskan infusnya, ia turun dari ranjang dan berlutut dihadapan Helmi lalu mencium kaki Helmi.

"Maafkan aku Pa...hiks...hiks...jangan pukuli Kenzi lagi, Dona juga salah Pa. Dona cinta sama Kenzi Pa hiks...hiks..." ucap Dona menangis tersedu-sedu.

"Kalau kau mencintainya kenapa kau pergi darinya. Bersembunyi dari Papa. Kau hanya mengubungi Disti tapi kau sama sekali tidak menghubungiku dan Hesti!" ucap Helmi.

"Apa orang tuamu hanya Disti Dona..." Teriak Helmi mengguncang bahu Dona.

"Pa hiks...hiks...aku..." ucapan Dona terhenti karena melihat sosok seorang wanita tersenyum penuh kemenangan.

"Gladis..." Dona menatap kehadiran wanita itu dengan tidak percaya.

"Kenapa? tidak suka dengan kehadiranku?" ucap sosok wanita lembut itu, tersenyum penuh makna. Kenzi terkejut dan menatapnya tidak percaya. Wanita yang dulunya pernah sangat ia sayangi hadir kembali.

"Terima kasih telah membuat Kenzi jatuh cinta padamu tapi, aku kembali dan aku harap kau segera menghentikan kebusukanmu Dona!" Ucap Gladis.

"Apa maksdmu?" tanya Dona dan menatap Gladis tajam.

"Kau sepupu brengsek Dona, aku hanya menitipkan Kenzi padamu sementara aku berobat di Amerika tapi, kau sampai hamil diluar nikah" Kesal Gladis. Kenzi menatap keduanya bingung.

"Kalian selesaikan masalah kalian, Hesti ayo kita pulang!" ucap Helmi menarik tanggan istri pertamanya itu agar keluar dari ruang perawatan Dona.

Helmi datang sendiri ke rumah sakit. Ia mengetahui informasi jika Dona dirawat dirumah sakit dari istri keduanya Disti, yang merupakan ibu kandung Dona. Namun kepergian Helmi diketahui Hesti. Sehingga Hesti sengaja mengajak keponakkannya, Gladis untuk membuntuti Helmi.

Gladis merupakan wanita yang sangat berarti bagi Kenzi. Mereka bersahabat dari SD, dahulu Gladis merupakan tetangga Kenzi. Rumah yang ditempati keluarga Dona dulunya adalah rumah Gladis. Helmi membelinya dari adik Hesti yang merupakan ibunya Gladis.

Dona dan Gladis tidak memiliki hubungan darah. Ikatan keluarga mereka terjalin karena Helmi merupakan suami dari Hesti, yang merupakan kakak kandung dari Rosa ibunya Gladis. Hesti yang tidak memiliki anak, oleh karena itu ia sangat menyayangi Gladis dari pada Dona yang merupakan anak dari madunya.

Flash back...

"Don...aku sakit..hiks...hiks....bisakah kau mendekati laki-laki ini!" Ucap Gladis penuh harap, ia menujukan selembar foto laki-laki tampan.

"Dia pacarmu Gladis, aku nggak bisa!" Tolak Dona.

"Dia laki-laki yang baik, aku mencintainya, aku memaksanya menjadi pacarku selama 3 bulan ini!" ucap Gladis dengan air mata yang menetes.

"Tapi kenapa aku?" Tanya Dona.

"Karena kau akan menempati rumah kami dan kamu bisa mengambil perhatiannya, aku yakin Dona. Kau cantik, pintar dan jika kamu masuk SMA yang sama dengan Kenzi pasti kamu jadi cewek populer Hehehe..." Jelas Gladis.

"Tapi aku hanya ingin belajar saat ini, bukan pacaran Gladis" Tolak Dona halus.

"ini buku diaryku, yang berisikan tentang Kenzi dan keluarganya. Apa yang tidak dia suka dan apa yang dia suka" ucap Gladis menyerahkan diary miliknya.

"Jangan pernah mengatakan jika kau mengenalku padanya. Dekati Anita, dia saudara perempuan Kenzi!" Jelas Gladis.

"Kenapa kau memintaku melakukan ini Gladis?" Tanya Dona.

"Aku hanya mempersiapkan diri jika pencangkokkan sum-sum itu gagal. Aku ingin kau menjadi wanita yang mendampingi Kenzi namun, jika aku hidup kau harus kembalikan dia padaku!" jelas Gladis menyunggingkan senyumannya.

"Maaf aku tidak bisa, ini masaalah hati dan pacarmu itu bukan barang Gladis, aku menolak permintaanmu maaf" Jelas Dona.

"Kalau begitu kau harus bersiap di depak dari keluarga besarku. Jangan salahkan jika Mama dan adikmu akan menjadi gembel!" ancam Gladis.

Dona ketakutan dengan ucapan Gladis, ia tidak pernah bisa menolak keinginan Gladis. Keinginan Gladis adalah mutlak dan tak bisa ia tolak karena Dona tidak ingin Mama dan adikknya diganggu oleh keluarga besar Hesti.

"Berdoalah aku mati atau kau akan merasakan hal yang sama seperti ibumu menjadi wanita simpanan" Ucap Gladis dengan wajah malaikatnya.

Flashback off

"Kalian mempermainkanku!" Teriak Kenzi.

"Maafkan aku...aku mencintaimu Enzi sungguh, aku tidak ingin seperti Mama hanya menjadi istri simpanan. Inilah alasanku pergi darimu dan menolakmu saat kau ingin bertanggung jawab waktu itu hiks...hiks... aku tahu saat itu kau pasti akan membenciku jika kau mengetahui semuanya. Tapi aku sungguh mencintaimu dan aku tidak berbohong" Tangis Dona pecah.

"Enzi...aku mencintaimu dan aku sembuh sayang!" ucap Gladis memeluk Kenzi.

"Kau menganggapku bonekamu dan maaf drama ini harus berakhir. Tak ada satupun dari kalian yang akan menjadi istriku. Aku akan membawa kedua anakku Dona dan Jangan pernah kalian mengganggu hidupku!" ucap Kenzi penuh amarah.

“Jangan Enzi aku tidak bisa hidup tanpa kedua anakku” teriak Dona histeris.

"Kau Gladis aku tak pernah menyukaimu. Cinta? Itu hanya cinta monyet belaka, selesaikan masalah kalian berdua!" ucap Kenzi memasukkan tangannya kedalam

kantong celananya dan segera meninggalkan rumah sakit dengan perasaan hancur.

Baginya kedua wanita itu hanyalah sampah yang harus ia singkirkan dari hidupnya. Kenzi memenuhi ucapannya, ia membawa kedua anaknya jauh dari Dona. Penolakan Kenta membuatnya kesal namun ia berhasil memaksa kedua anaknya itu untuk tinggal bersama keluarganya.

Cia dan Varo tentu saja menerima kedua cucunya dengan tangan terbuka. Kenta tidak pernah sekalipun berbicara dengan Kenzi karena Kenta marah karena ia ingin tinggal bersama Mamanya. Kenzi yang patah hati memilih tinggal sendirian di Apartemen miliknya.

Tiga bulan setelah kejadian itu, ia tidak pernah memperlihatkan batang hidungnya didepan Dona. Namun berita pertunangan Dona dengan salah satu pengusaha membuatnya kembali geram. Ia ingin sekali tidak meperdulikan Dona, tapi hati kecilnya mengatakan ia mencintai ibu dari kedua anaknya. Kenzo, Anita dan Dyah membujuk Kenzi memaafkan Dona dan segera membawa Dona kabur dari acara pertunangannya.

***

Keramaian membuat Kenzi kesal, ia bingung mencari sosok wanita yang merupakan ibu dari kedua anaknya. Kenzi mengedarkan pandanganya dan ia tersenyum saat melihat cantik berbalut gaun hitam panjang. Ya...Kenzi mengikuti ucapan Anita dengan datang ke pesta pertunangan Dona dan berencana akan membawa Dona pergi Dona.

Kenzi melangkahkan kakinya mendekati Dona namun seorang wanita licik mengggandeng tangannya dan mencium pipinya. Wanita itu Gladis dengan memakai gaun bewarna merah, ia mencoba merayu Kenzi. Gladis tidak menyangka jika ia akan bertemu Kenzi di pesta pertunangan Dona. Sungguh keberuntungan yang sangat luar biasa baginya, karena selama beberapa bulan ini Kenzi selalu saja menghidar darinya.

Pesta pertunangan Dona diadakan disalah satu hotel yang sangat mewah. Kenzi berusaha melepaskan tangan Gladis yang bergelayut dilenggannya. "Dia seperti ibunya wanita parasit dan untungnya kau tidak menikahinya Enzi!" Ucap Gladis sambil tersenyum.

"Bisakah kau menjauh dariku, kau bukan sahabatku lagi. Namamu sudah aku coret dari hidupku" ucap Kenzi dingin.

"Itu bearti kau masih cinta padaku, itu sangat terlihat dari wajahmu" ucap Gladis penuh percaya diri.

Kenzi melihat kearah Dona, dan mata mereka bertemu. Kenzi menatap sorot mata Dona yang penuh kesedihan membuat hatinya ikut terluka. Tanpa terasa air mata Dona menetes karena melihat Kenzi tersenyum sinis padanya.

"Baiklah para tamu sekalian saya akan mengumumkan pertunangan putri tunggal saya Dona dengan anak dari sahabat saya Tantra".

Tepukan meriah dari para tamu mengembalikan kesadaran Kenzi. Ia menyingkirkan tangan Gladis dengan kasar dan melangkahkan kakinya keatas panggung sambil tersenyum sinis. ia segera mengambil microphone dengan kasar dari tangan Helmi membuat semua tamu menatap kejadian itu dengan bingung.

"Pertunangan ini dibatalkan. Saya adalah suami dari Dona, karena Pak Helmi tidak menyetujui hubungan kami. Dia ingin memaksa anaknya menikah dengan lelaki yang

tidak ia cintai" Ucap Kenzi. Mendengar ucapan Kenzi membuat amarah Helmi memuncak, ia memukul wajah Kenzi. Bugh...bugh...Kenzi tidak membalas dan ia hanya menujukkan senyumannya.

Melihat Helmi memukul Kenzi membuat Dona mendekati Kenzi dan menjadikan tubuhnya sebagai tameng agar Helmi segera berhenti memukul Kenzi. “Pa jangan pukul Kenzi Pa hiks...hiks....aku janji akan mengikuti semua keinginan Papa tapi jangan pukul dia” ucap Dona menangis tersedu-seduh.

Dewa yang merupakan kakak Cia bundanya Kenzi tersenyum bangga melihat aksi keponakanya. Dewa memang diundang di acara pertunangan Dona karena dia merupakan sahabat Helmi.

“Pergilah, bawa dia!” ucap Helmi menghembuskan napasnya. Ia menatap Kenzi dengan tajam “Jangan pernah menyakitinya lagi!” ucap Helmi menepuk pundak Kenzi.

Kenzi menarik tangan Dona dan membawanya segera turun dari panggung. Kenzi tersenyum senang, ia melangkahkan kakinya dengan cepat seolah-olah takut jika ada yang mencoba menghentikan langkahnya dan

membawa Dona darinya. Kenzi tersenyum sinis saat ia melewati Gladis yang menangis melihat Kenzi menarik tangan Dona.

Mereka sampai di depan mobil. Kenzi segera membuka pintu mobil dan mendorong tubuh Dona dengan lembut agar segera masuk kedalam mobil. Ia memutar langkahnya dan segera masuk kedalam mobil. Kenzi mengemudikan mobilnya dengan kecepatan tinggi membuat Dona merasa ketakutan.

"Hentikan Enzi aku takut!" teriak Dona sambil memejamkan matanya. "Kenzi ingat kita punya Kanya dan Kenta".

Mendengar ucapan Dona yang menyebut nama kedua anaknya membuat Kenzi memperlambat kecepatan mobilnya. Kenzi menatap jalanan dengan tajam. Dona menangis, ia menatap Kenzi dengan wajah yang bersimbah air mata.

Kenzi menghentikan mobilnya diparkiran gedung Apartemen. Dalam diam ia menarik tangan Dona agar Dona mengikuti langkah kakinya. Keduanya memasuki lift dan beberapa orang tersenyum melihat Kenzi. Lift

terbuka, Kenzi segera melangkahkan kakinya di depan sebuah pintu yang merupakan Apartemen miliknya.

Kenzi menekan kode kunci pintu Apartemen dan pintu terbuka. Ia mendorong Dona masuk dan segera menutup pintu dengan kasar. Dona melangkahkan kakinya dan ia segera duduk di sebuah sofa. Kenzi duduk disebelah Dona dengan kesal.

"Bisakah kau memaafkanku Enzi?" Tanya Dona dengan air mata yang menetes.

"Untuk saat ini aku belum bisa memaafkanmu. Apartemen ini milikmu sekarang. Kau akan tinggal sini!" Ucap Kenzi dingin.

"Izinkan aku tinggal bersama anak-anak!" Mohon Dona.

"Tidak bisa, Kau akan mengajarkan prilaku buruk pada kedua anakku. Kau perempuan jahat yang ingin memisahkanku dengan kedua anakku" ucap Kenzi.

"Kau..." Dona menujuk Kenzi.

"Nikmati hidupmu dalam kesendirian. Jangan harap kau bisa menikah dengan laki-laki manapun!" ucap Kenzi tersenyum sinis.

"Kau akan menemukanku dalam keadaan mati Kenzi!" Acam Dona.

"Mati saja, kau pantas mati dan aku akan dengan senang hati menikmati kebahagiaanku bersama kedua anakku!" Ucap kenzi lalu meninggalkan Dona yang terduduk meratapi hidupnya.

Rencana yang gagal

Dona menghela napasnya, ia sedih dan sekaligus senang karena pertunangannya batal. ia membuka kamar yang ada di Apartemen ini. Ia tersenyum saat melihat Foto dirinya berada di dinding dengan ukuran yang sangat besar. Apartemen ini hanya memiliki satu kamar. Dona membuka semua pakaiannya dan segera masuk kedalam kamar mandi, ia menyiram tubuhnya dengan air. Airmatanya ikut mengalir bersama air showers yang membasahi tubuhnya.

Aku benci Papa benci Mama, benci Mama Hesti.

Mama kenapa mau jadi istri simpanan? apa mama tahu, apa yang dilakukan keluarga Mama Hesti kepadaku hiks...hiks...

Sejak kecil Gladis selalu mengambil apa yang aku inginkan.

Saat Sekolah Dasar aku harus pura-pura bodoh agar tidak mencolok dari teman-temanku yang lainya jika tidak, Gladis akan mengatakan kepada teman-temanku jika

Mamaku adalah wanita simpanan. Sekarang haruskah aku mengalah?.

Hiks...hiks...

Aku punya anak Gladis, kenta dan Kanaya adalah kekuatanku. Aku ingin bahagia bersama orang yang kucintai.

Dona mematikan showers dan ia segera mengambil pakaian yang ada didalam lemari Kenzi. Ia memakainya dan duduk menghadap jendela sambil memeluk kedua lututnya. Pikiran Dona saat ini adalah bagaimana ia harus, mengakhiri penderitaanya. Ia tidak sanggup jika hidup berjauhan dari kedua anaknya lagi. Ia tidak ingin bersembunyi lagi dan ia tidak bisa melihat Kenzi bersama wanita lain.

Dona mengacak rambutnya prustasi, ia segera menuju dapur dan mencari sebuah pisau. Ia bersiap menggoreskan pisau di urat nadi tanganya. Sedikit lagi pisau akan segera melukai kulitnya namun, bunyi ponsel miliknya menghentikanya. Ia segera mengangkat ponselnya.

"Halo?"

"Mama Kenta kangen...".

"Kamu sehat nak? Hiks...hiks...".

"Sehat Ma, Mama kenapa menangis?".

"Mama rindu sama Kenta dan adek".

"Mama ke rumah Oma Cia, Ma. Oma Cia baik" ucap Kenta.

"Iya...Oma Cia baik sayang!"

"Halo Dona...ini Bunda nak" Cia mengambil ponsel dari tangan kenta

"I..ya Bunda apa kabar?" tanya Dona gugup.

"Baik sayang...kamu dimana? Bunda jemput ya, kasihan anak-anak rindu sama kamu!"

"Bunda sudah mendengar pertunanganmu batal. Bunda akan pukul Kenzi jika dia berani memarahi menantu Bunda!".

"Bunda , Dona belum jadi menatu Bunda hiks...hiks...aku ini perempuan jahat Bun!".

"Tidak nak....Kenzi hanya salah paham".

"Bun, nanti Dona hubungin Bunda jika Dona mau ketemu Kanaya dan Kenta Bun!".

"Iya sayang, ingat ya nak. Bunda akan mendukung apa yang kamu lakukan, cari cara agar anak keras kepala itu memaafkanmu!".

***

Dona memikirkan percakapannya bersama Cia sebulan yang lalu. Ia berpikir bagaimana caranya agar Kenzi bisa memaafkannya. Untung saja Cia menelponnya kalau tidak dia akan mati membusuk di Apartemen Kenzi.

Dona menghubungi Anita dan meminta Anita dan Azka bertemu. Sesuai rencana Dona meminta Azka ikut dalam permainanya. Ia ingin membuat Kenzi marah dengan mengancam akan menganggu rumah tangga Azka dan Gege. Tapi lagi-lagi Azka menolak mentah-mentah permintaan Dona.

Dona bersujud memohon kepada Azka agar mau membantunya. Azka lalu menyanggupi keinginan Dona yang ingin berpura-pura sakit agar Kenzi bersimpati padanya. Namun rencananya salah, Kenzi marah besar karena Dona membuat Gege terluka. Gege merupakan adik kesayangan semua keluarga besarnya, karena sifat polos dan baik hati yang dimiliki Gege. Bahkan Kenzo mencari tipe wanita yang mirip dengan sifat Gege. Dan disinilah Dona, ia terbaring didalam ruang perawatan berharap Kenzi akan datang menjenguknya.

Kenzi mendatangi Dona dan segera masuk ke dalam ruang perawatan Dona tanpa mengetuk pintu. "Ternyata kau belum mati Dona? Ingat pertemuan kita kemarin?" Tanya Kenzi mengingatkan pertemuan mereka sebulan yang lalu saat Kenzi mengatarnya ke apartemen.

"Aku menunggu mati!" Ucap Dona emosi.

"Hahaha...kau pikir aku datang kemari hanya kebetulan?" Kenzi menatap Dona penuh amarah.

"Apa maksudmu?" tanya Dona.

Kenzi melangkahkan kakinya lalu duduk disamping ranjang Dona. "Hahaha...sandiwaramu sangat mengesankan, dan cukup sampai disini!".

"ATAU KAU BENAR-BENAR AKU BUAT MATI!!!" ancam Kenzi.

Dona menjambak rambut Kenzi dengan brutal "Ini semua gara-gata kamu Enzi, kamu menolak cintaku. Dasar bajingan, kamu tau dengan berpura-pura sakit seperti ini kamu baru mau muncul dihadapanku satu bulan aku menunggumu!" Teriak Dona.

"Aku tak akan berhenti mengganggu hidupmu Kenzi, dua kali kamu membuatku ditinggalkan tunanganku, kamu

pikir hidupku baik-baik saja hiks...hiks..." ucap Dona terisak.

Kenzi mendorong tubuh Dona sampai ia terjatuh. Dona meringis saat dahinya terbentur dinding. "Hahaha...wanita sepertimu memang pantas diperlakukan seperti itu Dona!"ucap kenzi menatap tajam Dona.

"Aku kehilangan Azka karena fitnah kejammu. Aku kehilangan Didon karena kau menunjukan foto itu dan yang terakhir kau membatalkan pertunanganku denganTantra Brengsek, dasar gila!" Teriak Dona penuh emosi.

"Kamu yang gila. Aku sudah bilang jangan libatkan Azka lagi, dia terlalu baik. Dia mencintaimu, tapi kau selingkuh dan sekarang kau ingin mengganggu rumah tangganya dan menyakiti adik sepupuku" Kesal Kenzi.

"Cukup...aku punya hati Kenzi, Hiks....hiks... ini semua pasti cerita Gladis. Jangan jadikan masa lalu sebagai patokan hidup kita" jelas Dona.

"Aku tidak mau tahu kamu harus segera melamarku, atau aku bakalan ganggu rumah tangga Azka!" Ucap Dona menghapus air matanya dengan jemarinya.

"Kamu pikir kamu pantas menjadi bagian keluargaku? jangan mimpi. Aku pernah bilang jahui sahabatku" ucap Kenzi kesal.

"Kamu harus tanggung jawab, aku hiks...hiks....aku melakukan ini semua karena kau yang menghacurkan hidupku Kenzi. Jika kau tidak menginginkanku, kau harus mengembalikan anak-anakku atau jangan salahkan aku jika aku mengganggu rumah tangga Azka!" ucap Dona bersimbah air mata.

Kenzo mengetahui rencana Dona oleh karena itu ia meminta Kenzi untuk menyelesaikan masalah mereka, agar tidak melibatkan Gege dan Azka. Sebenarnya Kenzo sudah mendengar semua cerita Dona dari Anita. Ia tahu kedua pasangan ini sama-sama salah. Kebohongan awal dari kesalahan yang berdampak pada hubungan mereka. Kenzo berpura-pura tidak mengetahui masalah keduanya.

"Atau aku akan membuat semua orang percaya kalau kamu pernah memperkosaku!" Dona menghapus air matanya.

"Dasar perempuan setan, jika bukan karena obat itu aku tidak akan melakukanya!" teriak Kenzi membanting pintu dengan keras.

Kenzi melihat Azka berdiri bersama Kenzo tidak jauh dari ruang rawat Dona. Kenzi mendekati keduanya "Lo jahui dia Azka wanita itu wanita iblis!" Teriak Kenzi penuh amarah.

Azka menundukan kepalanya "Tapi dia sedang sakit!" Ucap Azka namun kenzi memberikan ponselnya.

"Dengarkan ini!" Peritahnya kepada Azka. Azka mendengarkan rekaman yang didengarnya melalui ponsel Kenzi, dengan penuh amarah Azka masuk ke ruang perawatan Dona.

Kenzi menahan emosinya dan ia melihat Kenzo yang memberi isyarat agar Kenzi mengikutinya. Kenzo melipatkan kedua tanganya.

"Kau tahu, jika kau akan menerima masalah Enzi, wanita itu tidak akan menyerah sampai ia mendapatkanmu!" Ucap Kenzo.

Dan rencana ini harus berhasil Enzi demi kedua anakmu. Kau terlalu keras kepala. Batin Kenzo

"Tak ada wanita yang bisa mengantikan Gladis dihatiku!" ucap berbohong.

"Wanita itu sudah tenang di alamnya dan kau ternyata lebih melo dari yang kuduga!" Sindir Kenzo. Sebenarnya ia telah mengetahui jika Gladis masih hidup.

"Udah kak, nggak usah ikut campur masalahku..noh urusin hati lo yang makin lama makin busuk lagian dia masih hidup Kak!" Kesal Enzi..

Dona mendengar Kenzi yang mengatakan jika Kenzi masih mencitai Gladis membuatnya terluka. Dona menahan tangisanya dan terduduk lemah diruang perawatanya. Tadinya ia ingin segera berlari dan memeluk Kenzi namun langkahnya terhenti saat mendengar pembicaraan Kenzi dan Kenzo.

"Kak Dona udah pergi kan?" Tanya Kenzi yang sebenarnya mengetahui keberadaan Dona yang mendengar pembicaraan mereka.

"Udah, dasar bajingan kau Enzi. Dona itu tulus mencitaimu tapi kau membuatnya kembali terluka!" Kesal Kenzo meninggalkan Kenzi yang sedang mencerna ucapan kembaranya itu.

Semerntara itu Dona kembali kedalam ruang perawatan. Saat ini yang sedang berada dihadapnya yaitu Azka dengan tatapan tajamnya. "Hahaha...ternyata

selama ini gue cuma dijadikan upan oleh lo Don!" Ucap Azka kesal.

"Apa maksudmu Azka aku mencintaimu!" ucap Dona.

"Cukup lo membuatku muak Dona, dari dulu lo cuma mencintai Kenzi bukan?"

"Lo salah paham aku...aku...!" Ucapan Dona segera dipotong Azka

"CUKUP!!! AKU UDAH TAU SEMUANYA DAN LO MEMANG PEREMPUAN IBLIS. AKU MENYESAL PERNAH MENYAYAINGMU DENGAN TULUS" kesal Azka.

"Azka gue..gue...hiks...hiks.."

"Cukup sandiwaramu Dona" Teriak Azka lalu meninggalkan Dona yang menagis tersedu-sedu.

Maafkan aku Azka, dari dulu aku memang mencintai Kenzi, karena itu aku menolak pertunangan kita.

Semoga kamu bahagia...

Rencanaku gagal...

Kenta ...Kania...Mama sayang kalian...

Mama nggak sanggup hidup seperti ini nak, Mama yakin Papamu dan keluarganya lebih baik dari keluarga Mama yang berpura-pura harmonis.

Mama kangen kalian. Semuanya membenci Mama, Mama cinta kalian dan Papa kalian...

Mama akan melihat kalian dari atas sayang. Hiks...hiks..

Kenzi segera menemui Dona karena ingin menyampaikan masalah hak asuh kedua anaknya. Ia ingin hak Asuh Kenta dan Kanaya berada ditanganya. Ia melihat Azka keluar dari ruang perawatan Dona dengan wajah kesal. Kenzi membuka pintu ruangan dan melihat Dona duduk dengan menundukkan kepalanya. Ia melihat keberadaan Kenzi di dalam ruang perawatanya.

Dona menatap Kenzi dengan penuh amarah. Kenzi tersenyum puas melihat keadaan Dona yang berantakan dengan wajah yang bersimbah air mata. Dona melangkah kakinya mengambil pisau yang tidak jauh dari dirinya lalu ia mengarahkan pisau itu ke tubuhnya.

"Oke...aku akan mati jika itu membuat kau puas dan kau tidak bisa membuatku menderita lagi!" ucap Dona dengan pandangan kosong .

"Asal kau tahu Kenzi bukan aku yang salah. semua itu karangan Gladis, dan aku bukan sengaja mengatakan jika ia telah tiada. Tapi keluarganya yang membohongiku,

Mama tiriku yang hiks...hiks...aku nggak sanggup lagi menutupi ini semua dari kamu...".

Dona ngambil sebuah kartu nama. "Kamu polisi selidiki siapa sebenarnya Gladis hiks..hiks...dan akan aku pastikan setelah kematianku kau akan menyesal dengan segala perbuatan yang kau lakukan padaku!".

Dona melempar sebuah kartu nama ke wajah Kenzi dan segera menancapkan pisau untuk mengupas buah ke perutnya. Wajah kenzi memucat melihat Dona bersimbah darah dengan keadaan panik Kenzi menggendong Dona dengan berlari membawa Dona ke UGD.

Kesempatan kedua

Kenzi berlari menuju UGD mencari bantuan dengan Dona yang ia gendong. "Sadar Dona....jangan seperti ini maafkan aku!".

"Tolong, Cepat mana dokternya!" Teriak Kenzi panik dan teriakannya membuat para suster kelabakan.

"Apa yang kalian lakukan cepat panggil dokter!" ucap Kenzi menekan luka tusuk yang ada di perut Dona.

"Kenapa kau begitu bodoh Dona!" Teriak Kenzi. Dona tidak mengucapkan apapun, ia hanya meneteskan air matanya.

Tangan Kenzi berlumuran darah, hatinya terkoyak melihat wanitanya kesakitan. "Bahkan luka ini tidak sebanding dengan luka yang kau berikan hiks...hiks...lebih baik aku mati. Tidak ada yang peduli padaku!" Ucap Dona pelan nyaris tak terdengar.

Butiran keringat mengalir diwajah Dona, ia menahan rasa sakitnya. Kenzo dan Azka terkejut melihat luka yang ada diperut Dona. Kebetulan Bram sedang berada dirumah sakit, ia melihat Kenzi histeris dan membuatnya ikut membantu menyelamatkan Dona.

"Selamatkan dia aku mohon Kak, Bram aku tidak mau anak-anakku kehilangan Mamanya" ucap Kenzi panik.

"Dona sadar Dona..." teriak Kenzi karena kesadaran Dona mulai menghilang.

Bram geram melihat tingkah kakak sepupunya itu. Ia segera mengambil borgol yang berada di sakunya dan memborgol tangan Kenzi di tiang besi didepan UGD. "Apa yang kau lakukan Bram..." teriak Kenzi menatap tajam Bram.

"Kau berisik Kak, egois dan tak tahu diri. Jelas-jelas wanita yang ada di dalam itu tidak salah tapi kau, bersikap seenaknya!" Kesal Bram.

"Lepaskan aku, brengsek kau Bram!" Teriak Kenzi.

Revan dan Anita yang dihubungi Azka segera datang. Anita menangis tersedu-sedu mendengar penjelasan Bram. "Kak Revan, pukul Kenzi dia nakal hiks...hiks...penjahat kelamin, laki-laki tak bertanggung jawab, sok kecakepan. Dia ingin memisahkan anak-anak dari ibunya. Banyak sekali dosa-dosanya. Dia kakak iparmu tapi dia juga adik sepupumu. PUKUL DIA KAK!" Teriak Anita dengan amarah yang memuncak.

Revan mendekati Kenzi dan segera menghajar Kenzi dengan pukulannya. Bugh...bugh... "Aku memukulmu sebagai kakak tertua di keluarga Dirgantara. Kau memang keteraluan, kau pernah mendengar cerita Papiku, dia hampir saja kehilangan Mami dan sepertinya kau akan kehilangan Dona" Ucap Revan.

"Tidak, dia akan hidup bersamaku, dia akan selamat" Teriak Kenzi.

Cia dan Varo datang, mereka melihat Kenzi yang babak belur. Biasanya Cia akan menangis karena melihat anak kesayangan terluka namun saat ini ia sangat marah dengan tingkah Kenzi yang membuatnya kecewa. Cia mendekati Kenzi dan plakkkk...plakkk

Cia menampar Kenzi. "Bunda selalu membelamu tapi tidak kali ini...hiks...hiks...Ayah..." Cia memeluk Varo.

Varo melepaskan pelukannya dan mendorong Cia agar menjauh darinya. Varo menggulung kemeja yang ia pakai. Dalam diam ia menerjang Kenzi dan memukulnya dengan kekuatan penuh. Bugh..bugh...bugh...

Kenzi terduduk dan menahan kesakitanya. "Maafkan aku Ayah berikan aku kesempatan kedua!" ucap Kenzi penuh penyesalan.

"Kesempatan kedua katamu? Setelah ini kau akan mengulanginya lagi?" ucap Varo emosi.

Helmi yang baru saja datang bersama Hesti dan Disti terkejut melihat keadaan Kenzi. Varo menatap Helmi dingin. "Kenapa kau disini?" Tanya Varo dingin.

"Aku ingin menemui anakku!"ucap Helmi dengan wajah angkuhnya.

"Tidak aku izinkan kau menemui menantuku!" Ucap Varo.

"Dia belum menikah dengan anakmu, jika kau lupa" ucap Helmi menatap Varo tajam.

"Dia sudah menjadi menantuku sejak tujuh tahun yang lalu. Istrimu itu telah menerima uang dariku dengan jumlah yang cukup fantastis" jelas Varo menatap Helmi penuh intimidasi.

"Apa maksudmu istriku yang mana?" Tanya Helmi bingung.

Cia memandang Hesti sinis "Istrimu yang mana katamu? Hahaha...dasar playboy cap karung kau. Kalau tidak sekaya suamiku jangan pernah memelihara istri seorang penyihir seperti dia!" Ucap Cia.

"Jadi Ayah bisa nikah lagi Bun?" Tanya Bram spotan mendengar ucapan Cia.

"Dasar anak bodoh. SIAPA JUGA YANG MENGIZINKAN SUAMIKU MENIKAH LAGI. JIKA BENAR DIA PUNYA SIMPANAN AKU POTONG OTONGNYA!" Teriak Cia.

"Aduh...buntung dong!" Cicit Bram menahan tawanya.

"DIAM KAU!" teriak Varo dan Cia bersamaan membuat Bram segera bungkam.

"Aku akan tetap melihat anakku, aku tidak percaya ucapa kalian. Istriku tidak mungkin melakukan itu semua!" Bela Helmi menatap Hesti penuh Cinta.

"Dasar buaya bodoh, Hesti itu wanita ular..." Teriak Cia.

"Apa mulutmu tidak pernah disekolahkan Nyonya Alexsander?" ucap Helmi menatap tajam Cia.

"Hahaha...mulutku ini lebih kenyang dari bangku sekolah. Suamiku seorang profesor yang cerdas dan beriman" Ucap Cia menatap Varo penuh cinta.

Varo menarik napasnya. "Aku akan mengizinkanmu menemui Dona, asalkan kau menikahkan Kenzi dan Dona sekarang juga setelah Dona sadar!" Ucap Varo dingin.

"Dan kau, aku akan membunuhmu jika kau berulah lagi. Nikahi dia atau aku buang kau dari keluargaku!" Ucap Varo tegas. Kenzi menundukkan kepalanya dan ia segera menganggukkan kepalanya.

"Dan banyaklah berdoa Kak. Kau menikah dengan Dona saat dia sadar dan bisa saja tiba-tiba Dona mati dan kau jadi duda kembang eh....salah duda kumbang kali ya hehehe..." Bisik Bram mencoba menggoda Kenzi.

Kenzi tidak menjawab ocehan Bram seperti biasanya, ia lebih memilih menundukkan kepalanya karena menyesal dengan apa yang ia lakukan. Bram melihat lantai ada tetesan air dan itu adalah air mata Kenzi. Air mata penyesalan yang begitu dalam. Menyadari Kenzi yang menangis, Bram pun ikut terhenyak ia duduk disebelah Kenzi dan segera melepaskan borgol miliknya.

"Setiap manusia pernah berbuat salah. Lupakan masa lalu Kak, ingat kau punya buntut dua dan ternyata dari semua anak di keluarga kita kau pemecah rekor Papa tertua dan Revan aja kalah!" Ucapan Bram membuat Revan dan Anita melototkan matanya.

Pletakk...

Revan menjitak kepala Bram "Wadaw sakit Kak, entar aku aduin sama Bima!" Kesal Bram.

Bram dan Bima adalah dua sejoli yang tidak terpisahkan, mereka berdua menjalani bahtera persaudaraan dan persahabatan tetapi bukan bahtera rumah tangga.

"Emang Bima kemana?" Tanya Anita sambil membersihkan muka Kenzi yang babak belur dengan tisu.

"Bima lagi sibuk menghajar zombi!" Jelas Bram

"Ihh serius tau!" Kesal Anita meminta penjelasan Bram.

"Cius..deh nih tanya sama Kak Enzi!" ucap Bram.

Bram melihat sorot mata Kenzi yang kosong membuatnya menepuk punggung kakak sepupunya itu.

"Berdoa kak, sholat!" Ucap Bram.

"Terima kasih Bram telah mengingatkanku, ternyata kau berguna juga" Ucap Kenzi berdiri tertatih-tatih meninggalkan koridor rumah sakit dan menuju masjid.

Teriakan seseorang membuat fokus Bram yang melihat kepergian Kenzi segera menolehkan kepalanya.

"Bram...bisa membantu di Ruang UGD sekarang, ada pasien kecelakaan!" Ucap Dokter Erwin.

"Iya siap meluncur!" ucap Bram.

***

Azka dan Kenzo berhasil menyelamatkan nyawa Dona. Untung saja luka tusuk diperut Dona tidak begitu dalam. Kenzi tidak pernah beranjak dari kamar perwatan Dona. Bram bahkan memaksanya untuk mandi dengan menyeretnya. Bahkan Cia ikut sibuk, karena tingkah Kenzi yang tidak mau makan. Kenzi bahkan cuti karena tidak masuk kekantor beberapa hari. Tiba-tiba Kenzi dikejutkan dengan seorang anak yang memukulnya bertubi-tubi.

"Kau jahat aku membencimu. hiks...hiks... kalau tante Gladis tidak memberitahu Kenta. Kenta tidak tahu Mama sakit!" Ucap Kenta memukul kaki Kenzi.

Kenzi menarik tangan Kenta dan mengajak Kenta berbicara empat mata. "Maafkan Papa nak, kita akan tinggal bersama Mama, Papa janji!" Ucap Kenzi menatap sendu Kenta.

"Kau bukan Papaku, Papaku sudah mati" Teriak Kenta.

Teriakan Kenta membuat suara lembut itu memanggil Kenta. "Kenta...nggak boleh kasar sama Papa, nak!" Ucap Dona lembut.

Kenzi segera mendekati Dona dan tersenyum lega melihat Dona sadar. "Kau tidak boleh banyak bergerak!" Ucap Kenzi lembut. Namun Dona sama sekali tidak menghiraukan ucapan Kenzi.

"Ma, kita pulang ke Bali aja Ma, kalau di Bali kita bisa tinggal bersama" Ucap Kenta.

Mendengar ucapan Kenta serasa ribuan jarum tertususk di jantung Kenzi. "Lalu Oma, Opa dan Papa gimana?" Tanya Dona sambil mengelus kepala Kenta.

"Oma, Opa bisa kita ajak tapi dia nggak usah!" ucap Kenta menatap Kenzi dengan penuh permusuhan.

"Nggak boleh ngomong kayak gitu ke Papa nak, nggak sopan...aw..." Dona meringis ketika perutnya terasa perih.

"Jangan banyak bergerak!" Tegur Kenzi.

"Kenta sini sama Papa!" Ucap Kenzi menarik lengan Kenta.

"Om nggak usah sok kenal sama aku!" Ucap kenta dingin.

Nih anak percis Kenzo mampus gue, punya saudara satu dingin minta ampun. ini anak sendiri dingin dan benci denganku...nasib...nasib...

Janji seorang papa

Sudah seminggu Dona berada di rumah sakit. Keadaannya juga sudah mulai membaik. Sesuai dengan perjanjian, Kenzi dan Dona akan dinikahkan setelah Dona pulih. Varo melarang keluarga Dona kecuali Disti Mama kandung Dona yang menjaga Dona untuk datang menjaga Dona. Tidak ada pembicaraan diantara Dona dan Disti selama Disti merawat Dona.

Disti merasa sedih dan kecewa karena selama ini Dona menutupi semua perlakuan keluarga Hesti padanya. Disti telah menderita selama 28 tahun ia berumah tangga dengan Helmi. Menjadi istri kedua tidaklah mudah. Hesti sebenarnya sangat membenci Disti tanpa sepengetahuan Disti. Selama ini kebaikanya hanyalah semu belaka.

Helmi dulunya merupakan kekasih Disti saat mereka duduk dibangku SMA. Namun keluarga besar Helmi tidak menyetujui hubungan mereka karena Disti bukanlah keluarga kaya sama seperti Helmi. Persahabatan Disti dan Hesti terjalin sejak mereka duduk di bangku kuliah. Seolah takdir mempertemukan mereka. Hesti mengenalkan kekasihnya yang ternyata adalah Helmi.

Sakit...

Hati Disti terlalu sakit saat itu, pernikahan Hesti dan Helmi menjadi awal hancurnya rasa Cinta yang dimiliki Disti. Setelah kejadian itu, Disti menghilang selama tiga tahun lamanya. Disti terkejut saat menemukan Hesti menangis didepan rumahnya. Hesti berhasil menemukan tempat dimana Disti tinggal.

Bagaikan disambar petir Disti terduduk ketika Hesti menangis meraung memintanya untuk menjadi istri muda Helmi karena dia tidak bisa memiliki anak. Disti awalnya tidak menyetujui permintaan Hesti, namun Hesti mencoba bunuh diri dan itu membuat Helmi memohon meminta Disti untuk menjadi istri mudanya. Ini semua bagaikan drama kehidupan yang tidak pernah usai di kehidupan Disti.

Hatinya sangat sakit ketika mengetahui Dona anak sulungnya menjadi babu di rumah Gladis dan yang paling menyakitkan Dona hampir diperkosa saat SMP karena ulah Hesti yang telah dianggap Mama oleh anaknya itu.

"Sampai kapan kamu tidak mau menceritakan masalahmu?" Tanya Disti sendu, ia memulai pembicara terlebih dahulu karena ia tahu, jika Dona merupakan

perempuan yang keras kepala sama seperti Helmi suaminya.

"Mama tidak perlu tahu semuanya. Aku hanya ingin Mama mengakhiri penderitaan Mama. Tinggalkan Papa yang tidak mencintai Mama!" Ucap Dona menatap Disti sendu.

"Kamu tidak mengerti yang sebenarnya nak. Mama yang merebut Papa dari Mama Hesti. Mama dan Papa saling mencintai, Papa bahkan melewati hari raya bersama keluarga kita dibandingkan keluarga Mama Hesti" jelas Disti.

"Tapi Ma, Papa selalu dingin kepada Mama" ucap Dona menahan tangisnya.

Disti menggelengkan kepalanya "Hanya didepan Mama Hesti dan didepan kalian nak. Papa mencintai Mama sejak dulu sampai sekarang hiks....hiks..." jelas Disti mengingat jika suaminya sangat mencintainya.

Mendengar ucapan Mamanya ada setitik rasa hangat di hati Dona. Ia bersyukur jika Papanya benar-benar mencintai Mamanya. Ia ingin Disti bahagia dan bukan menjadi bayangan dari Hesti Mama tirinya itu.

***

Dona dibawa Cia dan Varo ke rumahnya. Dona sangat bahagia takala kakinya menginjakan teras rumah keluarga Alexsander dan mendengar pekikan putri bungsunya Kanaya.

"Mama...." teriak Kanaya yang segera mendekati Dona dan ingin memeluk Dona, namun gelengan Cia membuat Kanaya mencebikan bibirnya.

"Kenapa Oma, Kana nggak boleh meluk Mama?" Tanya Kanaya.

"Mama lagi sakit nanti jahitan diperut mama sobek dan keluar darah!" Ucap Cia memperingatkan cucunya.

Sosok angkuh mendekati Dona dan mencium tangan Dona. "Cepat sembuh Mama!" Ucap Kenta dingin.

Melihat kelakuan cucu tertuanya membuat Cia kesal. Cia segera menjewer telinga Kenta karena kesal. "Senyum cepat, jangan sombong. Ayo seyum sama Mamamu!" Tegur Cia.

Kenta bukannya menuruti keinginan Cia tapi ia segera meninggalkan mereka dengan melangkahkan kakinya santai. Cia membuka mulutnya melihat kelakuan cucunya itu. "Kenapa dia mirip sekali dengan Kenzo!" Ucap Cia kesal.

Dona ditempatkan di kamar Kenzi untuk sementara waktu. Semua keluarga Alexsader ikut berkumpul bersama di kediaman Alexsander, kecuali putri dan Arkhan. Putri dan Arkhan pergi ke Surabaya menemani Arkhan menjadi pembicara seminar disana.

Saat keluarga mereka sedang menyatap makanan, Kenzi datang dengan wajah lelahnya. Ia duduk tepat disebelah Dona dan mengambil makananya dengan cuek. Dona bersikap sama, ia tidak menghiraukan keberadaan Kenzi.

"Mama, Papanya Yolanda ganteng banget Ma. sama kayak Papa Yura, kapan Mama kasih Kana Papa seperti itu!" Ucap Kanaya menujuk Revan yang ada dihadapannya yang sedang membersihkan bibir Yura dengan tisu.

"Ooo...Kana suka punya Papa kayak Papaya Yolanda atau Papanya Yura?" Goda Cia sambil melihat ekspresi Kenzi yang kesal.

"Dua-duanya Oma, soalnya Papa Revan suka jemput Yura ke sekolah. Kalau Papanya Yolanda suka beliin Yura es cream. Terus Papanya Yura, sama Papa Yolanda sama-sama rapi dan wangi" Jelas Kanaya.

Ejek terus papamu ini nak, nggak kasihan sama Papa yang haus kasih dan sayang dari kalian.

Maaf ya nak, Papa ini Papa brengsek yang tidak bisa memperlakukan kalian dengan baik. Batin Kenzi.

"Dona, Kenzi nanti kalian mau tinggal dimana? Disini atau di rumah kalian sendiri?" Tanya Varo.

"Boleh Dona tinggal disini sementara Yah..Bun?" Tanya Dona penuh harap.

Varo menganggukkan kepalanya "Lebih baik begitu dari pada kalian yang masih diam-diamman tinggal bersama" ucap Varo melirik Kenzi.

"Tapi Opa...Kenta mau tinggal disini sama Opa dan Oma walaupun nanti Mama pindah sama laki-laki itu!" Ucapan Kenta membuat Kenzi menahan amarahnya.

"Kenapa? Nggak mau tinggal sama Papa dan Mamamu Kenta?" Tanya Kenzo yang sejak tadi memperhatikan Kenta dan kenzi yang saling menatap tajam.

"Kenta tidak suka dengan dia. Karena dia menyakiti Mama dan meninggalkan kami" Ucap kenta dingin dan membanting gelas yang ada ditangannya.

Pragggg...

Dona memegang degub jantungnya yang berdetak kencang. Untung saja semua keluarga Kenzi tidak marah karena sikap Kenta saat ini.

Kenapa Kenta jadi seperti ini. Batin Dona

Kenzi memejamkan matanya, lalu bangkit dari duduknya. Ia menghampiri Kenta dan menarik kasar Kenta. Dona hanya menghela napasnya, ia tidak bisa berbuat apa-apa karena ia terlalu memahami sikap Kenzi jika sedang emosi. Ia yakin Kenzi bisa meluluhkan hati Kenta.

Kenzi membawa Kenta ke kamar Kenta dan mendudukkan Kenta di kasurnya. Kenzi mengelus rambut Kenta dengan lembut. "Belum bisa maafin Papa nak?" tanya Kenzi menatap Kenta sendu.

Kenta menggelengkan kepalanya "Kesalahamu terlalu besar kau hampir membunuh Mamaku!" ucap Kenta dingin.

Kenta menjadi sosok dewasa karena sudah bebrapa bulan mereka tidak tinggal bersama Dona. Dona hanya pulang dua kali dalam satu bulan ke Bali. Kenta berusaha menjadi Kakak yang baik untuk Kanaya dan berusaha agar tidak merepotkan Dyah.

"Papa janji kali ini Papa tidak akan membuat kamu, Kanaya dan Mama bersedih oke!" ucap Kenzi memeluk Kenta tapi Kenta tidak membalas pelukan Kenzi.

"Jangan pernah bebicara dengan tante Gladis Kenta!" Peritah Kenzi.

"Kenapa?" Tanya Kenta datar.

"Karena dia yang membuat Mamamu menderita!" Jelas Kenzi.

"Tapi tante Gladis baik padaku, dia bilang dia akan menjagaku seperti anaknya sendiri" Ucap Kenta.

Kenzi memejamkan matanya berusaha menahan amarahnya "Kenta, Mama dan Papa ingin kamu menjahui Gladis atau kamu ingin Papa dan Mama berpisah?" Tanya Kenzi lembut.

"Itu lebih baik dari pada Papa berulah lagi" ucap Kenta sambil membuang wajahnya tidak ingin menatap Kenzi.

Cukup sudah, kenapa wajah dan tingkah lakunya sama denganmu Kenzo. Sebenarnya kamu atau aku yang Bapaknya.

"Kalau begitu anda boleh keluar!" Usir Kenta namun Kenzi tidak bisa menahan amarahnya lagi.

"Dengar Kenta turuti perintah Papamu ini atau kau tidak akan pernah bertemu dengan Adikmu dan Mamamu ngerti!" Ucap Kenzi tegas.

Kenta berdiri dan dengan tangannya yang terkepal, ia memukul Kenzi dengan kuat dan bertubi-tubi. Kenzi membiarkan Kenta memukulnya dan tidak membalas perbuatan Kenta sampai Dona dengan kursi rodanya mendekati Kenta dan Kenzi.

"Kenta cukup...Papamu bisa sakit kamu pukul seperti itu!"teriak Dona.

"Mama ayo kita pulang ke rumah kita. Kenta tidak mau disini. Mama jadi cengeng sejak tinggal di jakarta" jelas Kenta merengek kepada Dona.

Dona menggelengkan kepalanya "Kenta...turuti semua keinginan Papamu!" Ucap Dona.

"Papa Kenta bukan dia Ma, dia jahat buat Mama menangis terus!" Kesal Kenta.

"Mama juga bilang kalau Papa sudah mati" Ucap Kenta.

"Sayang, Papa Kenta Papa Kenzi lihat kalian begitu mirip. Mama minta maaf Kenta, Papa kamu itu masih

hidup dan ada didepan kamu"Jelas Dona menahan tangisnya.

Kenta melihat Dona menangis, ia segera mendekati Dona dan berlutut. "Maafkan Mama Kenta, Mama yang pergi meninggalkan Papa, bukan Papa yang meninggalkan kita hiks...hiks.." Dona menatap mata Kenta sendu.

Kenta memalingkan wajahnya dari Dona dan melihat tatapan Kenzi yang sendu dengan raut wajah yang amat menyedihkan. "Kau harus berjanji tidak akan meninggalkan kami!" ucap Kenta menitikan air matanya tanpa suara tangisnya.

Kenzi memeluk Kenta dan mengucapkan kata maaf berulang-ulang. Dona menangis bahagia melihat Kenta dan Kenzi yang saling memeluk. Kenzi menatap Dona sekilas dan ia segera memalingkan mukanya, karena merasa malu. Kanaya masuk dan melihat Kenzi memeluk Kenta.

"Hey...Om kenapa memeluk Kakak Kana?" tanya Kanaya bingung.

"Kenapa manggil Papa dengan Om lagi Kana!" Kesal Kenzi.

"Habis Papa jorok, jelek nggak ada rapi-rapinya beda sama Papanya Yolanda dan Papa Didon yang rapi kalau pulang kerja" jelas Kanaya.

Kenzi sungguh merasa kesal, anak perempuannya lebih mengidolakan Papa tetangga dan yang paling ia benci Kanaya mengucapkan nama keramat yaitu Didon mantan tunangan Dona.

Semua untukmu

Dalam waktu dua minggu atas permintaan Kenzi pernikahan mereka akan digelar hari ini. Banyak persiapan yang harus dilakukan kedua keluarga. Helmi menyetujui pernikahan keduanya dengan perdebatan panjang yang harus dilaluinya bersama Varo.

Luka di perut Dona juga sudah mengering hanya saja terkadang Dona masi merasa nyeri. Bekas Luka diperut Dona ada dua sekarang, bekas luka operasi saat ia melahirkan dan bekas luka akibat aksi bunuh dirinya. Dona sering bermimpi buruk dan itu diketahui Kenzi sejak Dona tinggal di keluarga besarnya.

Saat itu Kanaya yang tidur bersama Dona menangis, mendengar rintihan dan isak tangis Dona saat bermimpi buruk. Kenzi mendengar Kanaya menangis, ia segera membuka pintu kamarnya yang terhubung dengan pintu kamar yang di tempati Dona dan Kanaya.

Flashback

Jam menujukan pukul satu malam. Dona dan Kanaya tidur di kamar milik Kenzi, sedangkan Kenzi tidur kamar yang bersebelahan dan memiliki pintu yang saling terhubung. Dona merasakan mimpi yang begitu mencekam dan menakutkan. Ia melihat ia sedang berada di sebuah perahu di tengah danau yang sangat luas. Dona merasa sangat ketakutan takkala cuaca tiba-tiba berubah.

Angin kencang disertai badai yang membuat laju perahu yang dinaikinya terombang-ambing. Dona melihat kesamping dan terkejut melihat tawa dari Gladis dan Hesti yang mengejeknya, dan ia melihat Mamanya Disti terduduk di tanah sambil menangis memanggil namanya.

Dona mencoba menggerakan perahu dengan sekuat tenaga, namun perahu itu tidak juga bergerak. Ia menoleh ke kiri dan ia melihat Kenzi bersama kedua anaknya. Kenzi merentangkan kedua tangannya seolah-olah memintanya kembali. Dona berusaha menggerakan perahunya dan mendekati Kenzi namun perahu itu, sama sekali tidak mendekati Kenzi tetapi semakin menjauh.

Dona memutuskan terjun dari perahu. Ia mencoba berenang namun entah mengapa tubuhnya menjadi kaku. Dona tenggelam dan sulit menemukan tepian Danau. Ia menangis dan berteriak memanggil Kenzi berulang-ulang meminta Kenzi untuk menolongnya.

Kanaya mendengar suara rintihan dan tangisan Dona memanggil-manggil Kenzi berulang-ulang. Kanaya menangis kencang, membuat Kenzi yang ada di sebelah kamar mereka terbangun dan segera membuka pintu penghubung.

Kenzi melihat Kanaya terduduk dan mencoba membangunkan Dona dengan menggoyangkan lengan Dona. "Mama...hiks...hiks...Mama bangun...".

Kenzi segera mengambil Kanaya dan menggendongnya. Ia mencoba mendiamkan Kanaya. "Hey...diam sayang Mama hanya mimpi, kamu tidur sama kakak di dalam ya!" ucap Kenzi sambil menunjuk pintu penghubung yang menuju kamarnya dan Kenta. Kanaya mengikuti keinginan Kenzi dan melangkahkan kakinya menuju kamar dimana Kenta tidur.

Kenzi mendekati Dona dan melihat keringat dingin yang mengalir bersamaan air mata Dona. Kenzi

mengambil tisu dan menghapus titik keringat beserta air mata Dona. "Kenzi tolong aku hiks...hiks...aku takut, jangan tinggalkan aku, jangan bawa anak-anak kita. Aku takut, mereka ingin mengacamku...aku takut....". ucap Dona yang belum bangun dari mimpi buruknya.

"Tolong aku, aku akan tenggelam Enzi..." Mendengar ucapan Dona, Kenzi merasakan ada sesuatu yang salah terhadap Dona.

Kenzi membangunkan Dona dengan menggoyangkan lengan Dona, namun Dona sama sekali tidak terbangun dan semakin berteriak memanggil namanya. "Enzi...hiks...hiks...aku tidak salah hiks...hiks..,aku mencintaimu..".

Kenzi segera menarik Dona dan memeluknya. Kenzi mengusap wajah Dona dan mencium bibir Dona yang terasa dingin. Kenzi menggigit telinga Dona, membuat Dona kesakitan dan membuka matanya. Dona melihat wajah Kenzi yang berada dihadapannya. Ia terkejut namun ia hanya berpikir mungkin saat ini ia sedang bermimpi. Dona memeluk Kenzi dengan erat dan meletakan kepalanya di dada bidang Kenzi. Kenzi mengelus rambut Dona dan mencium kening Dona dengan lembut.

Cup..

"Tidurlah aku akan selalu disampingmu, apapun yang terjadi. Jangan memikirkan hal yang membuatmu takut!" Ucap Kenzi sambil mengelus punggung Dona.

Dona seakan terbuai dengan pelukan hangat Kenzi, perlahan-lahan ia memejamkan matanya dan kembali terlelap. Kenzi mendorong Dona dengan lembut. Dia memandang wajah polos Dona yang semakin diperhatikan semakin cantik saat tertidur. Kenzi tersenyum dan ia mendekatkan wajahnya dan mencium bibir Dona lagi.

"Maafkan aku membuatmu menderita seperti ini... I love u" Kenzi kembali memeluk Dona dan mulai memejamkan matanya.

Dona terbangun dan mendapati dirinya tidur sendirian, ia menghela napasnya dan berusaha untuk turun dari ranjang. "Ternyata semua itu hanya mimpi" ucap Dona sambil menggaruk kepalanya.

Flashback off

Beberapa proses untuk melekapi syarat pernikahannya telah disiapkan. Karena Kenzi merupakan seorang polisi, maka ia dan Dona harus menjalani proses nikah kantor. Banyak pertanyaan yang diajukan para petinggi mengenai hubunganya dan Kenzi. Status Dona di perbincangkan disini.

Kenzi merupakan polisi yang berprestasi, tapi karena masalahnya dengan Dona membuatnya terancam dipecat dari kepolisian. Kasus Kenzi menjadi berat karena ia ternyata memiliki anak diluar nikah sebelum dirinya, menjadi polisi. Karena salah satu sarat menjadi siswa baru di kepolisian adalah berstatus belum menikah. Siapa lagi biang masalah ini kalau bukan Gladis yang melaporkan semuanya.

Tapi untung saja, sesuai penyelidikan ternyata Kenzi tidak bersalah. Kejadian saat di Singapura merupakan rencana keji seseorang dan Kenzi tidak mengetahui kehadiran anaknya karena Dona menghilang. Kenzi diberikan hukuman penundaan pangkat satu periode dan hukuman kurungan sepuluh hari.

Sebelum hukuman kurungan dilaksanakan Kenzi meminta keluarganya untuk mempercepat pernikahanya

dan Dona secepatnya. Dan disinilah mereka dengan Dona yang telah menangis mendengar ijab kabul dan janji pernikahan yang diucapkan Kenzi. Ela, Anita dan Putri merasa terharu mengingat perjalanan cinta keduanya yang amat dramatis.

Kenzi sengaja memotong rambutnya menjadi agak cepak agar terlihat fresh dan untuk mempersiapkan diri menjalani hukuman kurungan yang telah ditetapkan. Acara memang dilaksanakan sederhana, sesuai keinginan Dona. Ucapan selamat diberikan oleh kerabat dekat keluarga mereka.

Keluarga Alexsander lainnya yaitu Raffa beserta keluarganya Fairis istrinya serta kedua anak Raffa yaitu Angga dan Puri juga pulang Ke Indonesia demi melihat kebahagiaan Kenzi dan Dona. "Wah pengantin baru nih, Malam nanti mau kawin ya? Kak, jangan kayak kucing ya...pura-pura nggak mau padahal ketagihan gila hahaha..." goda Bram.

Angga menatap tajam Bram dan menutup telinga adik perempuannya. "Wa...mas kurang ajar banget tu mulut lihat nih pikiran Puri jadi ternoda!" Kesal Angga.

"Pelajaran ya Pur!" Ucap Bram sambil menaik turunkan alisnya.

"Bram pergi sana berisik!" Kesal Kenzi.

"Widih sombong banget Papa Kenzi ini, Mama Dona Kenzi bilang waktu itu, dia suka Mama Dona karena dada Mama Dona gede!" Ucap Bram pulgar.

Kenzi tidak dapat menahan kekesalannya. Dengan pakaian adat jawa yang dipakainya saat ini, tidak membuat Kenzi kesusahan untuk berjalan. ia menarik Bram dan menjitak kepala Bram dengan keras.

"Awww....gila sakit Coy!" Teriak Bram.

Wajah Dona memerah mendengar ucapan Bram. "Nggk percaya Mbk Don? Kalau nggak percaya tanya sama Kak Arkhan!" Jelas Bram.

"Bima...ambil pacarmu ini!" Kesal Kenzi menujuk Bram.

Bima dengan cepat melesat menaiki pelaminan dan menarik Bram agar segera turun. "Bim...lo gila pakek kekuatan zombi lo itu, sakit tahu" Kesal Bram.

"Lo berisik mengganggu kebahagian orang saja. Noh... temani adikmu itu yang sok kecantikan!" ucap Bima

menujuk Sofia yang menggunakan gaun biru dan menampakan punggung belakangnya.

"Bilang aja cemburu Bim, ngaku saja kalau lo udah jatuh cintronggg sama adik gue!" Goda Bram.

Setelah resepsi pernikahan, Dona memutuskan untuk segera kembali ke kamar pengantin yang telah disiapkan di hotel milik keluarga Alexsander. Suasana kamar yang romantis dengan aroma terapi dan kelopak bunga yang berserakkan, membuat siapapun menatap kagum susana kamar ini. Dona menatap ranjang yang begitu luas dan bewarna putih dengan klopak bunga yang berbentuk hati membuat wajahnya Dona memerah.

Dona melepaskan semua pakaianya dan berendam air hangat. Rasa lelah membuatnya terpejam. Sebenarnya Dona tidak boleh terlalu lama berendam mengingat luka yang ada diperutnya baru saja mengering. Kenzi memasuki kamar dan mendengar suara germercik air didalam kamar mandi. Ia lalu memfokuskan dirinya membaca beberapa file perusahaan yang dipercayakan Kenzo padanya.

Kenzi melihat jam ditangannya dan segera bangkit dari tidurnya, karena sosok Dona belum juga keluar dari kamar mandi sejak satu jam lalu. Kenzi segera mendorong pintu kamar mandi yang ternyata tidak dikunci oleh Dona. Ia melipat kedua tangannya dan menyunggikan senyumanya melihat semua tubuh Dona terlihat dengan jelas karena busa yang ada di bathup telah habis.

"Don..."

Dona membuka matanya dan terkejut melihat Kenzi yang ada dihadapanya sedang menyunggikan senyumanya. Dona segera melihat arah tatapan Kenzi dan segera menutup tubuhnya dengan kedua tanganya. Kenzi melempar handuk tepat mengenai kepala Dona.

"Aku tunggu lima menit dari sekarang kalau kamu tidak selesai mandi dan berpakaian. Jangan salahkan aku jika malam ini kamu tidak membutuhkan pakaian!" Ucap Kenzi dan ia segera menutup pintu kamar mandi.

Tegarkan aku

Hubungan Kenzi dan Dona masih dingin. Kenzi juga bersikap cuek mempertahankan egonya. Dona tidak ambil pusing dengan sikap Kenzi padanya. Satu minggu berlalu Kenzi hanya akan tidur memeluk Dona, apabila Dona sedang bermimpi buruk. Kenzi berjanji di dalam hatinya jika hukuman penjara telah selesai, maka ia akan menemani Dona ke psikiater.

Kenzi bersiap diantar Bram dan Bima ke penjara. Kenzi mencium punggung tangan Cia dan Varo. "Bunda, Ayah maafkan Enzi, Enzi titip anak-anak dan istri Enzi Yah, Bun!" ucap Kenzi memeluk Cia dan Cia mencium kening Kenzi.

Kenzi menatap sendu Ayahnya. "Ayah harap kau akan berubah menjadi anak yang dewasa dan bertanggung jawab. Hukuman ini jadikan pelajaran hidupmu" Nasehat Varo sambil memeluk Kenzi.

Kenzi tersenyum melihat Putri dan Kenzo. Ia lalu segera memeluk adik bungsunya itu. "Hmmmm jangan nakal Dek, nggak ada yang bela kamu selama sepuluh hari ini hehehe...!" Kenzi mengacak rambut Putri.

"Hiks...hiks...dapat oleh-oleh nggak aku dari sana!" Goda Putri dramatis.

Pletak...

Kenzi menjitak kepala Putri dan tertawa melihat Putri yang menjulurkan lidahnya. Kenzo meninju lengan Kenzi "Walau mukaku telah tercoreng, sulit bagiku berkeliaran jika mereka mengenalku sebagai Kenzi sang lelaki buangan!" Ucap Kenzo datar

Bukanya marah, tapi Kenzi segera memeluk saudara kembarnya. "Titip kedua anakku, tapi aku tidak menitip Dona padamu. Aku takut dia terpesona padamu hehehe..." Bisik Kenzi.

"Papa...mau kemana Pa? Kana nggak diajak?" Tanya Kanaya sedih.

"Sekarang Papa mau kerja dulu cari uang buat Kanaya" Jelas Kenzi dan segera mengangkat tubuh Kanaya kedalam pelukannya.

"Kana mau masuk SD masa aku nggak diantar Papa? Papa perginya suka lama hiks...hiks...!" ucap Kanaya menyandarkan kepalanya di lekuk leher Kenzi.

"Papa cuma pergi sepuluh hari sayang, jangan nakal, Jangan nyusahin Mama ya nak!" ucap Kenzi mencium kening Kanaya.

"Kami nggak akan pernah nyusahin Mama. Anda yang selalu nyusahin Mama" Kesal Kenta yang berdiri disamping Dona.

Busyet nih anak mulutnya bahaya sekali. Bukan menangis merengek agar aku tidak pergi, tapi omongannya pahit sekali.

Hukuman atas perbuatanku, lebih menyakitkan dari yang aku kira.

"Kenta, Mama sudah bilang kalau bicara sama Papa yang sopan!" teriak Dona.

Kenta diam dan menundukkan kepalanya "Salam sama Papa!" ucap Dona mendorong Kenta.

Kenta mencium punggung Tangan Kenzi dan Kenzi berlutut menyamakan tingginya dan ia menatap Kenta dengan sendu. "Yang suka sama Mama banyak, Om. Kalau Om lama pulangnya, jangan salahkan Kenta akan mengenalkan Mama sama Papa tetangga disini yang ganteng dan baik!" Bisik Kenta menujukan senyuman sinisnya.

Kenzi membalas perkataan dengan senyumannya dan ia berusaha meredakan emosinya "Jaga Mama ya, asal kamu tahu cinta Mama sudah mentok sama Papa!" Ucap Kenzi.

Kenta mengedikkan bahunya, ia tidak mengerti yang namanya cinta itu bagaimana. Yang ia tahu, jika seseorang sering menangis itu menandakan ketidakbahagiaan. Dan ia yakin Mamanya tidak bahagia saat ini.

Kenzi mendekati Dona dan memeluk Dona "Jaga anak-anak. Jangan macam-macam Dona, selama aku tidak ada kamu dilarang keluar bertemu Hesti atau Gladis. Jangan melakukan pekerjaan berat!" ucap Kenzi mencium kening Dona.

Dona menangis dan segera memeluk Kenzi lagi. "Maafkan aku, keluargaku membuatmu seperti ini hiks...hiks...aku akan menjengukmu setiap hari!" Ucap Dona.

Dona sangat membenci Gladis yang seenaknya melaporkan Kenzi yang memiliki anak diluar nikah sebelum ia menjadi polisi. Walau bagaimanapun Gladis

masih keluarganya dan mencoba untuk bersabar atas tingkah semena-mena

Gladis. Kenzi tersenyum dan menganggukkan kepalanya "Tapi jangan pernah membawa anak-anak kesana!" Ucap Kenzi.

Dona menganggukan kepalanya dan Kenzi segera masuk kedalam mobil bersama Bima dan Bram. Dona menghapus air matanya dan memegang dadanya yang terasa sesak. Perasaannya saai ini sangat sedih dan sakit yang begitu mendalam saat melihat mobil yang dinaiki Kenzi menjauh meninggalkan ia dan kedua anaknya.

"Tenang aja Mbak...sepuluh hari itu, waktunya nggak lama kok. Lagian ya Mbak seminggu ini Mbak udah sering temu kangen, mau nambah anak ya Mbk hehehe...?" Goda Putri.

Muka Dona memerah menahan malu karena ucapan Putri. Kenzo mendekati putri dan meminta Ela ikut menyeret lengan Putri agar segera masuk kedalam rumah. "Apa-apan ini Kak...Mbk..." teriak Putri kesal.

Kenzo segera mengangkat tubuh Putri keatas pundaknya dan Arkhan hanya menggeleng-gelengkan

kepalanya melihat tingkah istrinya. "Woi Kak...sayang Papi bantuin Mami dong, ini nih si datar nakal!" Teriak putri.

***

Sesuai dengan janjinya, Dona akan selalu mengunjungi Kenzi. Dona membawa banyak makanan. Saat ini ia sedang sibuk memasak di dapur bersama Ela Cia mendekati mereka. "Don...Kenzi bilang sama Bunda kamu tidak boleh banyak bekerja yang berat!" ucap Cia melihat kesibukan keduanya.

"Nggak berat kok Bun, nih ada Ela yang bantuin, sekalian Bun mau masakin teman-teman Kenzi Bun" Jelas Dona.

Cia menganggukan kepalanya dan ikut membantu mereka memasak. "Bun...harum banget sih" ucap Putri mendekati mereka "Perlu bantuan?" Tanya Putri.

Ela dan Dona serentak menjawab "Nggak..".

"Widih kompak banget bini si kembar hehehe..." Kekeh Putri.

Dona walapun baru menjadi keluarga mereka namun ia sangat paham dengan tingkah Putri yang suka

mengerjai mereka. Jika Putri ikut nembantu bisa dipastikan suaminya akan terkena imbas karena sakit perut.
"Lebih baik kamu jagain triplet dek!" Ucap Ela.
"Yaudah kalau begitu, bagus deh" ucap Putri lalu meninggalkan mereka dengan senang hati.

Dona membawa banyak makanan, ia melihat Bram terbahak bersama teman-temannya. Bram melihat kedatangan Dona dan ia segera menghampiri Dona.
"Wah makanan buat aku ada nggak, Mbak?" Goda Bram.
"Ada..minta sama Momymu!" Kesal Dona.
"Widih...laki bini sebelas dua belas nih..." ucap Bram sambil menggelengkan kepalanya.

Bram mengantar Dona menemui Kenzi. Dona menahan kesedihanya, melihat Kenzi dikurung. Ingin rasanya mengatakan pada seluruh dunia jika Kenzi dan ia hanya korban saat itu, namun percuma saja walaupun begitu mereka berdua juga tetap salah. Jika saja Dona tidak lari dari masalah dan menerima pertanggung jawaban Kenzi waktu itu, Jika saja mereka dari dulu saling memaafkan. Mungkin kisah cinta mereka tidak akan menjadi rumit.

Kenzi tersenyum melihat Dona. Dona dizinkan bertemu Kenzi disebuah ruangan. Dona memberikan kotak makanan kepada Kenzi. Kenzi memakan makanan dengan lahap, makanan dipenjara tidak seenak makanan yang biasa ia makan. Satu hari saja melihat kenzi seperti ini, membuat Dona merasa teriris masih ada delapan hari lagi dan ia harus terus mengunjungi suaminya disini.

"Kamu nggak makan Don?" Tanya Kenzi sambil mengunyah makananya dengan lahap.

"Nggak, aku kenyang!" Ucap Dona.

"Kenyang mikirin aku ya?" Goda Kenzi agar suasana mereka berdua tidak kaku.

Iya aku selalu mikrin kamu, gimana kamu tidur, apa yang kamu makan malam nanti.

Seolah bisa membaca pikiran Dona, Kenzi menatap Dona dengan senyuman. "Aku biasa seperti ini, dulu saat aku menjadi siswa dikepolisian, makanan kami juga diatur, jam tidur dan juga olah raga berat" jelas Kenzi.

Dona menanggapinya dengan anggukkan kepalanya. "Aku jelek ya botak? Aku ini Botam. Tahu botam? Botak tampan hehehe..." ucap Kenzi tertawa renyah.

Sebenarnya lelucuan yang Kenzi ucapkan bisa membuatnya tertawa, tapi dalam keadaan seperti ini tawa Dona menjadi sangat sulit. Rasanya Dona ingin menghamburkan pelukannya dan menangis sejadi-jadinya.

"Kenapa wajahmu sedih begitu?" Tanya Kenzi sambil membuka tutup botol air mineral dan segera meminumnya.

"Nggak, sedih kok" ucap Dona pelan.

Kenzi mengenggam tangan Dona yang duduk berhadapan dengannya. "Bu pengacara yang anaknya sudah dua dan suaminya seorang polisi nggak boleh cengeng!" Jelas kenzi melihat mata Dona yang tergenang air mata.

"Aku...hiks...hiks..." kenzi menghapus air mata Dona dengan jemarinya.

"Aku nggak dipecat dan disiksa. ini cuma hukuman kurungan mereka juga masih baik terhadapku. Hapus rasa bersalahmu itu hmmm!" ucap Kenzi mengelus pipi Dona.

Dona menganggukkan kepalanya "Itu baru istri Kenzi yang tampan hehehe..." goda Kenzi.

Ingin rasanya aku memelukmu sekarang juga Don, tapi mengingat kita disini. Aku nggak mau mereka melihat kemesraan kita hehehe.

"Anak-anak nggak nyusahin kamu kan?" Tanya Kenzi.

"Nggak, tapi Kenta sifatnya sangat keras dan ingin tahu semuanya. Kemarin dia bertanya kepadaku kenapa kita baru menikah sekarang" Jelas Dona.

"Terus kamu jawab apa?" Tanya Kenzi.

"Aku bilang, kita pisah dan harus menikah lagi" mendengar penjelasan Dona membuat Kenzi menganggukkan kepalanya.

Bram datang dan membawa pentungan bergaya ala penjaga penjara yang galak. "Waktunya habis Mbak dan kau terpidana mati segeralah berdoa dan minta ampun kepada yang diatas!" Ucap Bram dengan memutar-mutar tongkat pemukul ala satpam.

"Kurang ajar banget kamu Bram!" Kesal Kenzi karena Bram menganggu waktunya.

"Kurang ajar kamu bilang? gue ini petugas dan kamu itu tersangka tahu!" ucap Bram menujuk muka Kenzi.

Kapan lagi cuy...hahehe...

Puas gue gangguin ni anak.

Batin Bram.

"Tunggu pembalasan gue Bram mampus lo, liat aja nanti!" Ucap Kenzi lalu memeluk Dona dan menciun

kening Dona dengan cepat. Kenzi melangkahkan kakinya meninggalkan ruangan. Bram melihat Kenzi melangkahkan kakinya dengan santai. Ia menyunggingkan senyumaNnya.

"Satu...dua...tiga.." Teriak Bram lalu menendang bokong Kenzi sehingga Kenzi terjatuh.

Dona melihat Kenzi terjatuh segera menatap Bram tajam, ia mendekati Bram dan menarik pemukul yang ada ditangan Bram. Dona memukul pantat Bram dengan kekuatan penuh.

"Sory Mbak, bercanda hahaha..." Ucap Bram sambill menghidar dari kejaran Dona yang ingin memukulnya lagi.

Ikuti keinginanku

Dona menjemput Kanaya dan Kenta ke sekolahnya. Tadi pagi ia sempat menjenguk Kenzi dan besok merupakan hari spesial baginya karena Kenzi akan dibebaskan. Dona mengemudikan mobilnya dengan lambat dan berhenti diparkiran sekolah si Kembar. Ia membuka mobil dan melihat Kenta yang melambaikan tangannya.

Dona tersenyum dan segera melangkahkan kakinya menyebrang jalan menuju gerbang sekolah, namun ketika ia berada ditengah jalan, sebuah motor dengan kecepatan tinggi menabraknya dan membuat Dona terjatuh dan bergulingan di tengah jalan. Kenta yang menunggu di depan gerbang terkejut melihat Dona ditabrak tepat dihadapannya

"Mama..." Teriak Kenta dan ia berlari menghampiri Dona yang tergeletak.

"Mama..." Kenta melihat darah di kepala Dona membuatnya panik.

Dona yang masih sadar memegang kepalanya yang terasa perih. "Kenta tenang nak, bawa adek kemari ya nak, Mama nggak kenapa-napa" ucap Dona pelan dan ia meringis karena kepalanya terasa pusing dan tangan yang terasa sangat sakit.

Semua warga yang melihat kejadian itu panik dan segera membawa Dona kerumah sakit. Dona yang merintih kesakitan meminta diantar kerumah sakit tempat Kenzo bekerja. Kenzo panik saat melihat adik iparnya merintih kesakitan dengan kepala yang berdarah dan tangan Dona yang sepertinya kembali patah. Kenzo memutuskan akan segera melakukan tindakan cepat dengan segera mengoperasi lengan Dona.

"Kak...jangan beritahu Kenzi, Kak.."pinta Dona.

"Kenapa?" Tanya Kenzo datar.

"Aku selalu membuat masalah hiks...hiks.." ucap Dona menangis tersedu-sedu.

"Baiklah dan kau jangan menangis kasihan kedua anakmu dari tadi menangis diluar!" ucap Kenzo. Dona menganggukan kepalanya dan bius yang telah disuntikan membuatnya memejamkan matanya.

Alvaro dan Cia datang dan melihat kedua bocah yang menangis dikoridor rumah sakit. Azka sudah susah payah membujuk Kenta dan Kanaya agar tidak menangis namun kedua bocah ini tidak juga berhenti menangis.

Cia mendekati Kanaya dan Kenta. Cia menggendong Kanya dan menghapus air mata Kanaya dengan jemarinya. Alvaro mendekati Kenta dan menyamakan tingginya dengan berlutut "Kenapa menangis boy?" Tanya Varo.

"Kepala Mama berdarah Opa, Kenta takut kayak Papanya Doni yang pergi meninggalkan Doni karena kepalanya berdarah dan nggak bangun-bangun". Ucap Kenta sambil menyeka air matanya. Doni adalah salah satu teman sekolah Kenta dan Papanya Doni meninggal karena kecelakaan.

"Mama Kenta, nggak apa-apa Opa sudah nanya ditelpon sama Papa Ken". Jelas Varo mencoba menenangkan cucunya.

"Papa mana Opa? nggak kesini, kasihan mama. Papa sibuk kerja nggak mikirin kami Opa?" Air mata Kenta perlahan menetes namun tidak dengan suara tangisnya.

Sibuk kerja heh, papa kalian lagi tiduran diruang sempit...
Lagi malas-malasan...mikirin nasib.
Batin Varo.

"Besok Papa kalian kesini, cucu Opa nggak boleh cengeng, siapa coba cucu Opa yang pertama?" Tanya Varo sambil menatap wajah imut Kenta.

Kenta mengerjapkan matanya dan dengan wajah polosnya ia memegang dagu opanya "Kenta cucu pertama Opa" ucapnya pelan.

"Gimana mau jagain adek-adek Kenta, kalau Kenta cengeng". Goda Varo.

"Ihhh...Opa, Kenta kan sedih kalau Mama nggak ada Kenta sama Kanaya nggak punya Mama" ucap Kenta sendu.

Mendengar ucapan Kenta membuat Kanaya kembali menangis. Namun suara lembut Ela membuat Kanaya terdiam. "Sini sayang sama Mama Ela sayang!".

Ela yang baru saja datang, ia segera menghapiri Cia dan Varo yang susah membujuk Kanya dan Kenta agar tidak menangis lagi. Akhirnya Ela berhasil membuat keduanya diam dan berjanji besok mereka bisa melihat

Dona yang sedang tersenyum dan tidak kesakitan seperti tadi. Keduanya setuju dan mengikuti keinginan Ela agar pulang bersamanya.

Setelah menjalani operasi, Dona dipindahkan ke ruang perawatan. Dona membuka matanya dan terkejut melihat kedua mertuanya memandangnya Khawatir.

"Don...bagaimana keadaanmu nak?" Tanya Cia khawatir.

"Masih perih Bun" jujur Dona.

"Kali ini Bunda mohon demi cucu-cucu Bunda hentikan pekerjaan berbahaya itu, Bunda ingin kamu melanjutkan kuliahmu dan mengajar di universitas keluarga kita. Bunda bisa mati mendadak jika selalu menerima berita seperti ini" ucap Cia.

"Pikirkanlah nak..." ucap Varo.

"Iya bun...Yah...maafkan Dona, pekerjaan Dona memang sangat berbahaya Bun dan ini kasus terakhir yang akan Dona bantu". Jelas Dona.

Beberapa hari yang lalu Dona mendapatkan beberapa sms dari nomor yang tidak ia kenal dan mengancam akan membunuhnya. Dona sedikitpun tidak gentar karena ia telah beberapa kali mengalami masalah seperti ini,

bahkan beberapa kali hampir mati akibat ulah orang yang tidak menyukai dirinya.

Dona merupakan salah satu pengacara wanita yang cukup diperhitungkan karena berhasil memenangkan kasus yang sulit. Bagi orang miskin, Dona merupakan pengacara baik hati yang tidak meminta upah tapi rela membantu mereka.

Dona memikirkan ucapan kedua mertuanya yang ingin memintanya berhenti menjadi pengacara, namun hatinya menolak karena ia sangat menyukai tantangan. Tapi untuk sementara ini, ia mengikuti keinginan keluarganya. Saat ini Dona memilih untuk memperdalam ilmunya. Dan ia berjanji suatu saat ia akan kembali menjadi pengacara untuk membela hak-hak orang kecil.

***

Kenzi tersenyum senang saat ia bisa merasakan kebebasan. Hukuman yang dijalankan selama sepuluh hari telah selesai. Ia sangat rindu kepada keluarganya terutama, si kembar Kenta dan Kanaya yang tidak tahu jika Kenzi berada dipenjara karena tindak displin.

Kenzi meminta Bram dan Bima menjemputnya, ia bahkan melarang seluruh keluarganya menjenguknya kecuali Dona dan Bram. Dona setiap hari membawakan Kenzi makan siang. Walaupun mereka berdua sudah saling berbicara, tapi yang lebih sering mereka bicarakan hanya mengenai kedua anak kembarnya saja dan bukan mengenai hal pribadi mereka.

"Wah...narapidana akhirnya bebas" goda Bima.

"Lo nggk sopan banget sama gue Bim, walaupun gini-gini gue ini termasuk orang yang paling dituakan karena gue udah punya anak gede dan kalian masih ginih..." ejek Kenzi menujuk jari kelingkingnya.

Kenzi mengeluarkan sebatang rokok, ia menghidupkan rokok dan segera menyesapnya. "Kak....kalau Mbak Dona tahu Kakak ngerokok dia bisa marah" ucap Bram memperingatkan.

"Ini sengaja biar ia ngelarang gue, ini salah satu cara agar ia perhatian sama gue" ucap Kenzi. Bima dan Bram menggelengkan kepalanya melihat tingkah Kenzi.

Bima mengemudikan mobilnya dengan santai. Kenzi menceritakan tetang keadaannya dipenjara dan juga menanyakan perkembangan kasus yang ditangani

mereka. "Kak...kasus percobaan pembunuhan Mbak Dona menemui titik terang" jelas Bram

"Siapa pelakunya?" Tanya Kenzi penasaran.

"Hmmmm....sebaiknya kau menjaga Mbak Dona dengan ketat karena ada dua pelaku yang masih kami curigai, dan kemarin setelah mengantar makanan untukmu Mbak Dona diserempet motor di depan sekolah Kanaya dan Kenta sehingga tangannya patah dan kepalanya berdarah karena terbentur aspal!" Jelas Bram

"Kenapa kalian tidak memberitahuku!" Teriak Kenzi dengan wajah penuh kekhawatiran.

"Karena aku pikir percuma saja aku mengatakannya jika kau masih didalam sana Kak, dan waktu itu Mbak Dona juga meminta merahasiakan ini darimu Kak" jelas Bram.

Akan kupastikan mereka yang menyakiti istriku akan menerima akibatnya

Kenzi meminta Bram dan Bima mengantarnya ke rumah sakit. Kenzi sangat khawatir dengan keadaan Dona saat ini. Kenzi memasuki ruang perawatan dan melihat Kenzo dan Ela yang sedang menjaga Dona. Kenzi segera mendekati Dona dan memeluknya. Ela dan Kenzo

mengajak Bram dan Bima berbincang diluar, agar Kenzi dan Dona bisa berbicara berdua.

"Bisakah kamu tidak membuatku khawatir?" ucap Kenzi pelan.

Kenzi mengeratkan pelukannya "Maafkan aku, membuatmu khawatir" Ucap Dona sendu.

Dona menceritakan pengancaman yang terjadi padanya. Sebagai pengacara handal, Dona tahu jika ia akan sering mengalami kejadian seperti ini. Tapi ini sudah beberapa kali ia menjadi korban perencanaan pembunuhan.

"Mulai sekarang, bisakah kau menurutiku? Kali ini saja, aku mohon ikuti keinginanku!" ucap Kenzi.

Dona menganggukkan kepalanya. "Lakukan apa yang kau suka, aku tidak akan melarangnya. Tapi, jika itu membahayakan nyawamu aku meminta kau mundur!" ucap Kenzi menatap Dona tajam.

"Kali ini tanganmu, besok apa lagi, aku tak ingin kedua anak kita kehilangan ibunya. Apa kau mengerti ucapanku Dona?" ucap Kenzi prustasi.

"Aku masih bisa membiyayai kebutuhan keluarga kita, bahkan lebih dari cukup dan aku tahu kau melakukan pekerjaan yang mulia, sebenarnya aku mendukungmu".

"Tapi saat ini kita belum menemukan titik terang siapa yang mengancammu, kita akan menyelidikinya, tapi bisakah kau sementara ini beristirahat dari pekerjaanmu?" tanya Kenzi menatap Dona dengan tatapan seriusnya.

Dona mengerti keinginan Kenzi walaupun Kenzi tidak memintanya secara langsung untuk berhenti dari pekerjaanya. "Sekarang kau memiliki aku sebagai sandaramu, jangan bersikap seolah-olah aku ini tidak ada apa-apanya Dona. Aku ini suamimu, aku juga harus memastikan jika kecelakaan ini tidak terkait dengan wanita gila itu. Dan jika ini ada kaitanya dengan wanita itu, akan kupastikan mereka akan menerima akibatnya".

Dona menangis didalam pelukan Kenzi, saat ini ia sangat bersyukur Kenzi sudah bebas. Ia bisa bernapas lega setidaknya sekarang kenzi bisa menjaganya dan anak-anak mereka.

"Aku janji ini kasus terakhir yang aku tangani" ucap Dona mencoba meyakinkan Kenzi.

Kenzi mengelus pipi Dona dan mencium pipi Dona. "Terimakasih, untuk sementara ini kau berhenti dan aku berjanji kau pasti bisa menjadi pengacara lagi setelah keadaan stabil. Ini demi anak-anak kita" jelas Kenzi.

Termasuk demi diriku sendiri yang tidak ingin kehilanganmu..

Betapa banyak kesakitan yang kau peroleh karena aku...

Batin Kenzi.

Kenzi mendekatkan wajahnya dan memiringkan kepalanya. Dona menutup matanya dan merasakan hembusan napas Kenzi diwajahnya. "Mama...".teriakan Kanaya membuat keduanya segera menjauh. Wajah Dona merah padam.

"Sory...ganggu, nih monster cilik ngamuk ingin bertemu kalian". Jelas Bram.

"Papa". Kanaya berlari dan segera memeluk Kenzi.

"Papa nggak pergi lagi kan?"tanya Kanaya.

"Enggak sayang, Papa janji nanti kita liburan berempat sama Kakak dan Mama" ucap Kenzi.

"Jangan percaya Dek, Om itu tukang bohong" ucap Kenta dingin.

Kenzi menggelengkan kepalanya melihat tingkah Kenta yang menyebalkan. "Mama kenapa hobi sekali tidur disini?" Tanya Kenta segera melangkahkan kakinya mendekati Dona.

"Ini bukan hobi Kenta" jelas Dona.

Kenta segera naik ke ranjang dan mencium kedua pipi Dona "Cepat sembuh Mama, Kenta khawatir sama Mama, apa lagi kepala Mama berdarah, Mama pulang ya Ma!". Ucap Kenta menatap Dona dengan memohon.

Kenzi mendekati Dona dan mengelus pipi Dona sambil mengendong Kanaya. "Ma, jangan mau dirayu Om itu Ma nanti Mama ditinggal lagi kalau Mama hamil" ucap Kenta dingin.

"Siapa yang mengajarkanmu berbicara tidak sopan seperti itu Kenta?" Tanya Dona.

"Tante Gladis bilang kalau Om itu suka menelantarkan permpuan hamil" ucap Kenta menujuk Kenzi.

Kenzi menatap Kenta dengan wajah yang sangat kesal. Ia menurunkan Kanaya dari gendonganya. "Kana main sama tante Ela diluar ya sayang!" pinta Kenzi.

"Iya Papa" ucap Kanaya dan segera melangkahkan kakinya menuju ke luar ruangan.

Kenzi menatap Kenta dengan sorot kesedihan. Ia mendekati Kenta dan memegang lengan Kenta "Kenta, Papa ingin bicara sama kamu!" Perintah Kenzi.

Kenta membalikan tubuhnya dan menatap Kenzi penuh kebencian. "Dengarkan Papa, Papa tidak pernah meninggalkan kalian, Papa sibuk bekerja dan maafkan Papa nak, Papa janji tidak akan meninggalkan kalian..." jelas Kenzi menatap Kenta dengan sendu.

"Papa melarang kamu bertemu dengan Gladis mulai sekarang ngerti kamu!" Teriak Kenzi karena melihat Kenta yang bersikap acuh saat mendengar ucapanya.

"Kenapa Om melarangku?" ucap Kenta menatap Kenzi dengan berani

"Dia ingin Papa dan Mama berpisah". Ucap Kenzi

"Itu bagus dan Mama bisa menikah dengan Om tampan yang ada di depan itu, Om Bima" kesal Kenta.

Kenzi menggenggam tangannya dengan kesal. Dona melihat Kenzi yang menahan kekesalan membuat perutnya bergejolak dan ingin tertawa. "Kenta Papa mohon jangan menemui tante Gladis ya!" mohon Kenzi lagi.

"Nggk mau" ucap Kenta menyebikkan bibirnya.

"Jika kamu tidak mau mengikuti perintah Papa, maka Papa akan membawa Kanaya dan Mama tinggal bersama Papa. Dan kamu akan Papa titipkan ke panti, mau?" jelas Kenzi

"Kenta bisa tinggal sama Oma dan Opa" ucap Kenta dingin.

"Tidak bisa, Oma dan Opa itu orang tua Papa dan mereka pasti setuju jika Papa menghukum cucunya yang nakal seperti kamu!" Jelas Kenzi emosi.

"Kenta punya Om ganteng, Om bima dan Om gila Om Bram". Ucap Kenta tak mau kalah.

"Mereka adik Papa dan mereka tidak akan ikut campur masalah Papa sama kamu" jelas Kenzi menekan ucapannya agar Kenta terintimidasi dan menuruti keinginannya.

Kenta mengerucutkan bibirnya dan menatap tajam Kenzi. Namun tatapan tajamnya memudar seiring tatapan Kenzi yang menatapnya penuh amarah dan ketegasan. "Iya Pa, Kenta janji tidak akan lagi bertemu tante Gladis" ucap Kenta pelan.

Mendengar Kenta memanggilnya 'Pa' ada perasaan haru dihatinya. Kenzi segera memeluk Kenta dengan erat. "Papa sangat mencintai kalian, jangan ragukan itu!"

tatapan Kenzi tertuju pada Dona, sambil ia mengelus rambut Kenta.

"Om...Kenta lapar" jujur Kenta.

"Om?" tanya Kenzi.

"Iya...Kenapa Om?" Tanya Kenta.

"PAPA KENTA!" teriak Kenzi.

"Iya Pa..Kenta lapar Pa" ucap Kenta kesal.

Cup...

Kenzi mencium pipi Kenta. "Beli apa yang kamu inginkan nak, nanti pergi sama Om Bima" ucap Kenzi keluar dan meminta Bima membawa Kanaya dan Kenta mengantarnya mereka pulang sambil membelikan keduanya makanan.

Kenta dan Kanaya dijemput supir dari sekolahnya dan langsung menuju rumah sakit sehingga keduanya merasa lapar saat ini. Kenzi mendekati ranjang Dona dan ia segera naik ke ranjang "Enzi.." panggil Dona gugup karena Kenzi memeluknya

"Aku ingin memelukmu seperti ini" kenzi mencium rambut Dona.

"Besok aku bersikan rambut kamu ya, soalnya bau..darah" ucap Kenzi. Dona menganggukan kepalanya.

"Setelah keluar dari rumah sakit, aku akan membawamu ke psikiater karena aku tahu kamu selalu bermimpi buruk" jelas Kenzi.

Dona menganggukkan kepalanya. Kenzi mengelus punggung Dona. "Mulai besok dan seterusnya jangan pernah keluar rumah tanpa aku!" ucap Kenzi tegas.

"Hmmm...iya" ucap Dona.

"Iya apa?" Tanya kenzi.

"Iya Enzi" ucap Dona singkat

"Iya papa gitu dong.." pinta Kenzi.

"Iya Pa" ucap Dona pelan dengan wajah memerah

Mama...bibirnya jangan dimonyongin gitu dong...

Pengen cium...

"Don..."

"Iya"

"Cium ya!" pinta Kenzi.

"Ini rumah sakit malu" ucap Dona

"Besok ya..janji.." pinta Kenzi. Dona menganggukan kepalanya

Besok saudara-saudara, akhirnya dapat jatah juga...

Mama beo dikasih jatah juga dong....

Gubrak...

"Woy..woy...siang bolong peluk-pelukan dirumah sakit ckckckc..." ucap Bram.

Kenzo yang ikut masuk segera duduk di sofa dan tersenyum miring melihat kelakuan Kenzi yang tidak mau turun dari ranjang.

"Jadi setelah beberapa hari menginap dihotel apa yang kau rasakan sehingga kau menyusahkan istrimu yang sedang sakit" ucap Kenzo sinis

"Dia mah...paling mau minta jatah, habis platuknya udah tua kak" goda Bram.

"Brengsek kalian keluar dari ruangan ini sekarang juga!" Teriak Kenzi.

"Nggak mau, kita mau lihat adegan ranjang bergoyang dirumah sakit, kalau yang difilm-film itu adegannya mengerikan tapi kalau yang dihadapan kita ini mengenakkan" Goda Bram sambil mengedipkan sebelah matanya.

"Keluar kalian!" Teriak Kenzi sambil memeluk Dona. Namun Bram dan Kenzo, pura-pura sibuk dengan ponsel mereka masing-masing.

"Turun Pa malu!" ucap Dona pelan.

"Nggak usah malu, biarin aja anggap aja mereka iklan lewat" ucap Kenzi kembali memeluk Dona dengan erat.

Melindungimu

Penyelidikan percobaan pembunuhan terhadap Dona menemukan titik terang. Kenzi dan Bram berusaha mencari juru kunci pihak yang terlibat. Pemecahan kasus ini, bisa segera ditemukan karena di depan sekolah Kenta terpasang kamera pengintai sehingga dengan bantuan Bima pelacakkan bisa dilakukan dengan cepat. Kenzi seharusnya tidak boleh terlibat dalam penyelidikan untuk sementara ini. Ia memaksa Bram dan Timnya untuk ikut membantu menemukan pelaku, walaupun ia harus mengabaikan perintah atasannya dan diam-diam membantu rekan-rekanya mencari titik terang dari kasus ini.

Menurut informasi yang didapatkan, pemilik motor itu bernama Anton, namun ternyata Anton telah menjual motor ini dengan Sukri. Jejak Sukri ditemukan, dan ternyata motor Sukri dicuri oleh sepupunya sendiri. Sungguh sulit mencari keberadaan pelaku dan ini membutuhkan waktu satu minggu. Pekerjaan pelaku ini sangat rapi. Setiap mengancam Dona, dia akan

mengaktivasi kartu di tempat-tempat yang ramai dan setelah itu mematikan ponselnya, lalu membuang kartu *provider* tersebut.

Upaya mereka tidak sia-sia mereka mendapatkan informasi jika Andi, yang mencuri motor Sukri. Andi merupakan anak buah dari jaringan internsional dan ia dibayar untuk membunuh Dona. Kenzi dan Bram serta bersama tim menyelusuri daerah, yang menurut informasi jika Andi terlihat ada di daerah tersebut. Menurut informan, Andi tinggal bersama dua orang perempuan di rumah yang berpagar hitam dan tidak jauh dari posisi Kenzi bersama timnya saat ini.

Selama ini Andi bisa bebas berkeliaran, karena oknum-oknum yang menjadi pelindung Andi. Namun dengan kasus perencanaan pembunuhan Dona, kasus ini diminta secara khusus oleh Bram agar ia dan timnya yang melakukan penyelidikan. Bram merasa bersyukur, karena dengan kasus ini dia sepertinya dapat menyeret kasus lainya yang saling berkaitan.

"Bram gue dan mereka akan menerobos dari pintu belakang dan kalian menerobos lewat pintu depan!" ucap Kenzi memberikan intruksi kepada mereka.

Bram menatap Kenzi horor "lo kan dibebas tugaskan Kak, kenapa lo yang memerintah sih? Gue yang ketua tim ini sekarang, jadi gue yang akan memberikan perintah" kesal Bram.

"Nggak usah banyak bacot lo Bram, gue berkuasa disini walaupun gue sedang dinonaktifkan" jelas Kenzi.

"No...no...lo mau ikut nangkep atau tidak sama sekali?" Tanya Bram dengan tatapan tajamnya.

Kenzi mengerucutkan bibirnya dan memikirkan ucapan Bram. "Iya aku turutin deh Pak" ucap Kenzi.

"*Good*, itu baru anak pintar" goda Bram dan ia segera menjalankan misinya.

Bram membagi mereka dalam tiga kelompok, dan beberapa penembak jitu bersembunyi di berbagai sudut ruangan. Bram yakin Andi memiliki senjata api. Semuanya melakukan tugasnya menurut intruksi dari Bram. Bram dan Kenzi menerobos dari pintu belakang. Kenzi membuka segel kunci dengan sekali putar menggunakan kawat. "Wah ternyata lo cocok jadi maling Kak" goda Bram.
"Jangan banyak bacot lo Bram!" bisik Kenzi kesal.

Kenzi mendorong pintu dan melihat beberapa orang berada di dapur dan di ruang tengah sedang melakukan pesta narkoba dan bahkan pesta seks.

Benar-benar mengerikan, disaat negara kita butuh perubahan yang lebih baik untuk masa depan. Tapi genersi muda sudah teracuni dengan barang laknat ini. Batin Kenzi.

Dengan gerakan cepat kenzi membengkuk beberapa orang dengan memukul tengkuknya serta membekap mulut mereka. Dua orang wanita cantik dan sexy mendekati Kenzi dan mencoba menggondanya. Wanita itu sudah setengah tidak sadar membuat Kenzi merinding.

"Wah lihat-lihat jujun lo tergoda nggak Kak" bisik Bram ditelinga Kenzi.

"Gue bukan laki-laki murahan Bram" teriak Kenzi.

"Hahaha iya-iya" tawa Bram.

"Seharusnya lo yang lihat jujun punya lo masih berfungsi atau nggak?" Ucapan Kenzi membuat Bram kesal.

Bunyi tembakan dari luar, membuat semua yang ada didalam panik dan mencoba untuk mencari jalan keluar. Dengan sigap Bram dan Kenzi mengeluarkan pistol mereka masing-masing. "Kalau begini, kita ditembak dari

belakang kita nggak bakal tahu sompret" kesal Bram. Coba tadi lo pake cyber Kak, jadi lebih muda ngebekuk mereka" jelas Bram.

"Hubungi Bima, ambil alat yang ada dikantong celana gue" ucap Kenzi sambil menodongkan pistolnya. "Cepat!!" Teriak Kenzi.

Bram segera mengambil alat yang berbentuk ponsel dan segera menekannya. "Pakek dimata Lo" perintah Kenzi. Kedua lensa berbentuk kaca mata keluar dari alat tersebut.

Selamat datang di cyber...Bima disini.

"Bim tolong lihat berapa jumlah mereka dan tunjukan dimana titik keberadaanya" ucap Bram.

Dua puluh satu orang, 7 wanita dan sisanya laki-laki. Mereka dititik 40 derajat utara dua orang, 30 derajat timur tiga orang dan di selatan 10 derjat satu orang. Sisanya berada digaris depan.

"Terima kasih Bim" Bram segera melangkahkan kakinya menembak bagian kaki laki-laki yang mengincarnya tepat dibelakangnya. Bram dan Kenzi saling membelakangi "ternyata persiapan lo matang juga Kak" ucap Bram.

"Udah Bram diam tu mulut, fokus. Bisa-bisa kita mati konyol disini" ucap Kenzi memperingatkan.

"Oke... ini demi si jujun yang belum menikmati kenikmatan sejati" ucap Bram sambil menembak beberapa orang dan tepat mengenai sasaran.

Kenzi menembak seorang laki-laki tepat dilengannya. Pertarungan sengit antara mereka membuat suara gaduh dengan hantam-hantaman disetiap sudut ruangan. Kenzi melihat Andi, yang mencoba melarikan diri. Ia segera berlari mengejar Andi dan beberapa kali andi menembak ke arah Kenzi, namun masih bisa Kenzi hindari.

Kenzi melepar guci keramik yang ada disebelahnya dan tepat mengenai punggung Andi membuatnya tersungkur. Ia membalikan tubuh Andi dan menghajarnya habis-habisan dengan pukulan bertubi-tubi. "Siapa yang menyuruhmu membunuh istriku, Jawab?" Teriak Kenzi.

"Siapa istrimu?" Tanya Andi karena ia telah banyak membunuh nyawa orang karena disuruh seseorang dengan bayaran yang tinggi.

"Pengacara wanita yang bernama Dona" ucap Kenzi

Kenzi segera memukul wajah Andi hingga bibir Andi mengeluarkan darah. Andi mencengkram lengan Kenzi dan mengambil pisau yang ada di sakunya. Dengan sekali ayun Kenzi mendapatkan luka gores yang cukup dalam di lengannya.

Andi menyerang punggung Kenzi dengan pukulan yang cukup keras. Kenzi menahan lengan Andi yang mencoba menusuk perutnya dengan pisau. Kenzi menjauhkan tubuhnya dan menendang Andi hingga tubuh Andi mengenai dinding. Kenzi meninju hidung Andi dengan kekuatan penuh sehinggah hidung Andi meneteskan darah.

"Jawab siapa yang menyuruhmu?" teriak Kenzi.

"Hmmmm...dia wanita yang bernama Gladis" jawab Andi.

Kenzi mengambil borgol dipinggangnya dan segera memborgol kedua tangan Andi dan ia menyerahkanya Andi kepada rekannya yang lain. Wajah merah dan tatapan tajam membuat Bram bergidik ngeri melihat eksprsi kemarahan Kenzi. Bram menepuk pundak Kenzi.

"Kita urus wanita itu nanti dan sebaiknya kau membersihkan luka di lenganmu!" ucap Bram melihat luka dilengan Kenzi akibat goresan pisau yang diayunkan Andi.

Kenzi memutuskan untuk pulang ke rumah. Ia mencari keberadaan istri dan anak-anaknya. Ia tersenyum saat melihat Kana dan Dona yang tertawa melihat acara Tv dikamar mereka.

"Yey...papa pulang..." teriak Kana membuat Kenta tersenyum kecut.

"Papa...bawa oleh-oleh nggak buat Kana?" tanya Kana riang. Kenzi tersenyum dan segera mendekati Kana dan menujukan kantong plastik bawaanya.

"Martabak keju kesukaan Kana, bawa kebawah ya sayang kasih Oma juga" ucap Kenzi mengecup pipi putri cantiknya.

"Papa beli 7 loyang ye... Kana mau ngasih mama Ela, Oma, Opa dan para Bibi...." ucap Kana senang dan mencium pipi Kenzi berkali-kali.

"Kenta cium tangan Papa" ucap Dona. Kenta segera mendekat dan mencium tangan Kenzi.

"Tumben pulang, nggak dinas malam lagi?" Tanya Kenta ketus.

Kenzi menatap Kenta sendu. Ia mendekati Kenta dan mengelus rambut Kenta. "Tadi malam Papa ada tugas,

makanya nggak pulang. Ini Papa dari mabes langsung pulang kerumah karena rindu sama kalian" jelas Kenzi.

"Alasan huh...untung ada Papa Kenzo yang ngajarin Kenta main bola" ucap Kenta dan segera membuka pintu penghubung menuju kamarnya dan Kana. Ada rasa sedih saat mendengar ucapan Kenta. Kenzi tahu jika Kenta ingin ia menemani Kenta bermain bola.

Kenzi membuka bajunya dan segera mengambil balsem. "Don..tolong olesin disini Don" pinta Kenzi. Dona segera mengoleskan balsem ke bagian belakang Kenzi yang membiru. Sebenarnya Dona ingin sekali memijit tubuh Kenzi, tapi karena lengannya masih sakit ia tidak bisa memijit Kenzi.

Mata Dona tertuju pada lengan Kenzi yang dibaluti dengan kasa. " ini kenapa?" Tunjuk Dona.

"Goresan pisau" ucap Kenzi singkat. Dona ingin membuka Kasa namun Kenzi menahannya.

"Dari mana kamu sampai badanmu biru dan luka seperti ini?" Tanya Dona lembut.

"Dari nangkap orang" ucap Kenzi singkat.

"Dapat penjahatnya?" tanya Dona penasaran.

"Dapat, hmmmm...Don, untuk sementara ini kamu jangan pernah pergi tanpa aku" ucap Kenzi.

"Kamu kan udah beberapa kali bilang" ucap Dona mengingatkan Kenzi.

Kenzi duduk dan ia membalikkan tubuhnya menghadap Dona dan ia memeluk Dona dengan erat. "Aku mencintaimu Dona, bagiku kau dan anak-anak adalah harta paling berharga dan tidak bisa digantikan oleh apapun".

Dona tersenyum dan memegang dagu Kenzi "aku akan menuruti semua keilinginanmu" ucap Dona sambil tersenyum.

Kenzi belum mau menceritakan siapa dalang dibalik percobaan pembunuhan Dona. Ia tidak ingin melihat wajah bidadari hatinya kembali sedih dan mengeluarkan air mata. "Kemarin malam kamu mimpi buruk?" Tanya Kenzi khawatir karena malam kemarin dia tidak pulang.

Dona ingin menggelengkan kepalanya namun, melihat kening Kenzi mengerut dan menatapnya tajam meminta kejujurannya, Dona memutuskan untuk menganggukan kepalanya.

"Besok kita ke psikiater. Psikiater ini teman SMA Bram dulu, kamu harus menjalani terapi. Karena pekerjaanku sangat sering menggunakan jam malam dan aku tidak bisa selalu menemanimu saat kau bermimpi buruk. Apa ini alasanmu menitipkan si kembar setiap malam tidur bersama Dyah dari pada tidur denganmu?". Tanya Kenzi dan Dona menganggukkan kepalanya.

Kenzi menemui Dyah tiga hari yang lalu dan menanyakan tentang mimpi buruk yang dialami Dona. Dyah nengatakan jika Dona memiliki trauma yang sangat dalam, sehingga saat Kana dan Kenta masih bayi mereka tidur terpisah. Dona selalu berteriak histeris ketika tengah malam dan akan mengejutkan kedua anaknya jika mereka tidur disampingnya.

Dona sangat ketergantung dengan obat tidur. Namun hanya beberapa jam saja Dona bisa tidur tenang dengan mengkonsumsi obat itu, dan beberapa jam kemudian Dona akan terbangun karena mimpi-mimpi itu. "Mulai sekarang jangan pernah meminum obat tidur Don, efeknya nggak baik bagi kesehatanmu" ucap Kenzi khawatir. Dona menganggukan kepalanya dan tersenyum manis.

"Mama, Papa ini martabaknya kata Oma enak banget, Opa juga nambah" ucap Kana sambil menaiki ranjang dengan muka belepotan.

"Aduh, kasur Mama bisa semutan sayang" ucap Dona yang ingin menggendong Kana namun Kenzi melarangnya dengan tatapanya.

Kenzi menggendong Kana "Cuci tanganya dulu ya nak!" ucap Kenzi dan mencium pipi Kana.

Kenzi membawa Kana ke kamar mandi dan mencuci tanganya. "Pa...Kana mau eek..".

Kenzi melototkan matanya, ia belum pernah mengurus anak kecil sebelumnya. Tidak mungkin ia memanggil Dona karena tangan Dona masih sakit, apa lagi memanggil Bundanya dan ia bisa digetok kepalanya oleh Ayahnya. Kenzi membuka celana Kana dan mendudukkan Kana. Kenzi berjalan mundur "Papa mau kemana? Kana takut Pa, Papa tungguin Kana sampai selesai!" ucap Kana dengan wajah memelas.

Kenzi menghembuskan nafasnya dan segera berdiri didepan pintu namun Kana meminta Kenzi mendekat. Kenzi mendekati Kana dan segera menutup hidungnya.
Nih anak makan apa ya bauk banget, tahan-tahan...

Aduh nak tega amat sama Papa, ini baunya membuat Papa mau muntah...

Sungguh mulia seorang ibu yang merawat anaknya Bunda, Dona I love u kalian wanita yang paling berarti di hidupku.

Wajah Kana memerah karena mengedan. Kana mendesah legah karena kotoran ditubuhnya berhasil sukses dikeluarkan. Ia tersenyum geli melihat ekspresi jijik Papanya.

"Papa cebok!" pinta Kana.

"Kana sudah SD nak, kok masih dicebokin" ucap Kenzi berusaha menolak secara halus.

"Papa gitu ya, selama ini Papa nggak pernah cebokin Kana selalu Mama, Oma, Papa Kenzo. Papa kayak papa tiri, berarti benar kata Kak Kenta jangan-jangan Papa kita itu Papa Kenzo" ucap Kana.

Kenzi menyebikan bibirnya karena kesal, kedua anaknya lebih dekat dengan Kenzo dibanding dirinya. Tanpa kata. ia segera membantu Kana membersihkan tubuh anak perempuannya yang sangat manja. Kenzi mengangkat kakinya.

"Pa masa pakek kaki ceboknya, Papa jijik ya?" Tanya Kana sendu.

"Iya..iya...diem" kesal Kenzi. Kana meminta Kenzi agar segera membersihkan buntutnya dengan menggunakan tangan Kenzi.

"Pa..." Kenzi segera melihat wajah Kana "Coba Papa cium tangan Papa pasti harum!" goda Kana.

Kenzi menuruti Apa yang diucapkan anaknya tanpa sadar. "What....asem... bauk".

"Hahaha..." Kana tertawa terbahak-bahak dan segera berlari mengambil celananya. ia segera menaiki kasur bersama Dona.

Kenzi mencuci tangannya dengan sabun. "Jadi ini balasannya dari kenakalanku dulu, anakku jadi jahil minta ampun" gerutu Kenzi.

Kenzi keluar dengan tubuhnya yang toples dan menatap istrinya yang ikut tertawa bersama Kana. "Papa jagoan Ma, walaupun lengan Papa luka tapi Papa mau cebokin Kana hehehe..." ucap Kana.

Kenzi mendekati Kana dan segera mengangkat tubuh anaknya yang masih tertawa-tawa. "Saatnya bobok sayang" Kenzi memakaikan Kana celana dan ia membuka

pintu penghubung. Ia melihat anak lelakinya yang telah tertidur pulas.

"Kana pejamkan mata dan hitung kambing yang melompat ya nak!" pinta Kenzi.

Kana memejamkan matanya dan mulai menghitung kambing didalam pikirannya. Dua menit Kenzi mengelus punggung Kana dan ia mendengar napas teratur Kana.

"Selamat tidur kedua anak Papa" ucap Kenzi mencium pipi Kana dan kemudian segera mencium pipi Kenta.

Kenzi tersenyum senang "Saatnya si mama ngelonin Papa, tapi cuma bisa ngelonin soalnya si Jujun belum boleh masuk kandang. Besok kamar Kenta dan Kana aku pindahkan ke kamar putri atau kamar Anita biar si Jujun bisa beraksi" ucap Kenzi sambil menatap Dona yang sedang tertidur.

Kenzi segera membarikan tubuhnya disebelah Dona. Ia mengecup kening Dona lalu memeluk Dona dan meletakan Kepala Dona didadanya. "Aku akan selalu melindungimu sayang".

Karena Kenta

Keluarga Dirgantara makan pagi bersama. Kenzi yang duduk berhadapan dengan Kenzo saling menatap tajam. Kenzi meminta izin kepada Kenzo untuk pindah rumah karena ia ingin belajar mandiri tanpa dibantu keluarganya. Kenzo menolak permintaan Kenzi karena rumah sebesar ini, akan terasa sepi jika mereka semua pindah. Bunda dan Ela pastinya akan sedih mendengar permintaan Kenzi ini.

"Bun, Yah...Kenzi mau izin pindah rumah" ucap Kenzi menatap kedua orang tuanya.

Varo menghembuskan napasnya ia menatap Kenzi dengan tatapan sendu "Sebenarnya Ayah ingin kalian untuk sementara ini tetap tinggal disini dulu, karena disini tempat yang paling aman untuk Dona sampai kasus ini selesai. Jika kalian ingin pindah nanti saja Enzi karena Putri, Arkhan dan triplet baru pindah seminggu yang lalu" jelas Varo.

"Aduh Yah, mereka juga pindah ke sebelah. Tinggal jalan kaki sampai kesini, kayak pindah jauh aja" ucap Kenzi mencibir Ayahnya.

"Menurut kamu gimana Don?"tanya Cia.

Dona tersenyum "Sebenarnya Dona senang tinggal disini, tapi Dona ikut Papanya anak-anak Bun".

Kenzi tersenyum" hahaha...itu baru istri aku" ucap Kenzi bangga.

"Nggak mau Kenta mau tinggal sama Opa dan Oma. Lagian nanti sepi tinggal dirumah Papa. Papa sibuk Kenta nggak ada teman main. Kalau disini Kenta bisa main sama Opa dan Papa Ken" ucap Kenta menolak keras keinginan Kenzi.

Kenzi menghembuskan napasnya, kesibuknya saat ini menjauhkanya dari anak-anaknya. "Kana mau kok Pap tapi tiap malam Papa beliin martabak" ucap Kana dengan mata berbinar.

What? gue pikir Kana akan setuju dengan memeluk gue. Oh...papa Kana sayang Papa, Kana ikut kemana Papa pergi...gitu...bukanya minta imbalan.

"Yaudah nggak jadi pindah, tapi Kenzi minta privasi" jelas Kenzi.

"Maksud kamu apa?" Tanya Kenzo penuh selidik.

"Aku mau kamarnya Putri jadi kamar anak-anak, soalnya kamar mereka mau aku buat lemari pakaian aku dan Dona. Lagian kasihan anak-anakku tidur di ruangan sempit" ucap Kenzi.

"Kau pasti ada recana licik dibalik permintaanmu itu" ucap Kenzo.

"Terserah apa pemikiranmu Kak, tapi aku tunda pindahnya sementara ini, karena rumah yang aku buat juga belum rampung" jelas Kenzi melanjutkan sarapannya.

"Pa, hari ini ke Mall. Kana mau beli boneka barbie" ucap Kanaya menatap Kenzi dengan pandangan memohon.

"Oke...hari ini Mama, Papa temanin kalian jalan-jalan ke Mall" ucap Kenzi.

"Hore..." Teriak Kanaya

"Aku nggak ikut males, bosan ke Mall apa lagi sama Papa" ketus Kenta.

Kenzi menatap Kenta tajam "Kamu harus ikut Kenta, kerjaan kamu marah-marah terus sama Papa" ucap Kenzi.

"Papa sok keren tapi malu-maluin" kesal Kenta.

"Memang Papa ngapain? sampai Kenta bilang Papa malu-maluin?" Tanya Cia.

"Ini Oma, ada video Papa sama Om Bram nyanyi di smule, kalau suara bagus nggak jadi masalah ini suara jelek, malu-maluin aja Oma" kesal Kenta.

"Mana Videonya" tanya Ela.

Kenta mendekati Ela dengan membawa ipadnya dan ia menujukan Video Kenzi yang memakai jas putih dan Bram memakai topi koboy sambil bernyanyi lagu dangdut mabuk janda. Kenzo mendekatkan dirinya agar bisa melihat video diipad yang berada di tangan Ela. Ia menatap tajam Kenzi, karena jas putih yang dipakai Kenzi merupakan jas dokter miliknya dengan name tag Kenzo.

"Kau..."

"Kenapa emangnya?" Ucap Kenzi cuek.

"Itu namanya pembunuhan karakter Kenzi, siapapun pasti mengira itu aku. Hanya anak cerdas seperti Kenta yang tahu kalau ini Papanya yang gila" kesal Kenzo.

Hahaha...

Cia, Varo, Ela dan Dona tertawa melihat video memalukan kucrut gila yang suka membuat onar.

"Namanya juga hiburan" ucap Kenzi menaikkan bahunya.

"Hiburan katamu? Nih lihat komentarnya, memalukan" kesal Kenzo.

Widih...itu dokter Kenzo yang terkenal itu...lucu banget.

Pengen cium tu dokter...

Cakep...

Hah...aku meleleh bang...

Ceo Alexsander cop bisa melucu juga.

Tim pelawak...

"Puas lo malu-maluin kakak Nzi!" ucap Kenzo kesal.

"Biasa aja, itu harusnya kamu bersyukur Kak, setidak-tidaknya mereka tidak mengejekmu kaku dan kejam" ucap Kenzi lalu meminum kopinya. Ia kemudian segera berdiri untuk menghindari kemarahan Kenzo. Kenzi berlari dengan cepat menuju keluar dan Kenzo segera mengejarnya. Mereka berada dilapangan bersiap-siap akan melakukan baku hantam.

Revan yang baru datang bersama Anita mendekati mereka. "Kak, kayaknya bakalan seru nih" ucap Anita

"Ayo kita lihat" ajak Revan dan mereka duduk di bangku taman.

Kenzo menatap Kenzi tajam "kali ini kau tidak akan selamat" ucap Kenzo.

"Demi alat tempur lo Kak, gue nggak sengaja ini hanya lelucuan Kak" ucap Kenzi.

Dan makhluk astral lainya datang dengan gaya santai. Ia memakai celana pendek dan kaos putih, tak lupa kaca mata hitam bertengger indah di hidung mancungnya. "Halo Bro, gue mau numpang sarapan" ucap Bram tanpa dosa.

"Nah...itu dia kak yang ngasih ide buat pakek jas dokter punya kamu Kak" ucap Kenzi menunjuk Bram.

"Ada apa? Ada apa? Ada yang bisa di bantu bara bere?" Tanya Bram antusias.

"Kampret lo Bram sini lo!" panggil Kenzi.

"Kenapa Bro?" Tanya Bram penasaran.

"Ini semua karena ide lo. Video kita ketauan men" ucap Kenzi menggoyangkan lengan Bram.

"What? Benaran Oppa? Siapa dalangnya?" Tanya Bram terkejut.

"Anak gue, siapa lagi si Kenta yang sifatnya sebelas dua belas sama si iblis dua itu" kenzi menujuk Revan dan Kenzo.

"Mana anak lo? sini biar gue kasih pelajaran. Rahasia orang tua itu mesti dijaga bukan diumbar!" kesal Bram.

"Urusan anak gue nanti aja Bram ini nih, gawat tuh iblis mau ngamuk" jelas Kenzi yang melihat Kenzo yang sedang menatapnya tajam.

"Tenang aja Bro, kita hajar si iblis sama-sama jangan lupa pakai mantra biar kemarahannya berkurang!" ucap Bram dengan wajah memucat karena ia bisa menebak iblis satunya akan ikut campur.

"Ken...kakak ditim kamu" ucap Revan datar.

"Mampus...lo Enzi muka kita bakalan jadi ondel-ondel nih, gue hubungi Bima dulu minta waktu 30 menit oke!" ucap Bram ingin menghubungi Bima.

"Stop...dua lawan dua cukup" ucap Revan.

"Ya...nggak adil kalian itu tenaga iblis, kami tenaga setan aja belum nyampe" ucap Bram.

Kenzo dan Revan menyerang mereka dengan bela diri karate milik mereka. Bram melawan Revan dan Kenzo melawan kenzi. Pertarungan sengit membuat Varo yang mendekati mereka. Varo tersenyum sedangkan Kenta menatap perkelahian mereka berempat dengan mata yang tidak berkedip.

"Opa nanti kalau Kenta gede, Kenta bakalan jadi jagoan kayak mereka. Kenta akan melindungi Mama dan Adek Kenta. Opa ajarin Kenta ya?" ucap Kenta yang duduk dipangkuan Varo.

"Iya, Opa akan ajarin Kenta" ucap Varo sambil mengelus puncak kepala Kenta.

"Stop...stop jangan wajah Kak, ini bisa bonyok aku mau ke Mall nemenin Kanaya dan Dona belanja" teriak Kenzi.

"Oke, aku maafkan asal kau mengkonfirmasi jika di video itu bukan aku tapi kau!" ucap Kenzo dingin.

"Oke"ucap Kenzi.

Mereka berdua menoleh kearah Revan dan Bram yang masih bertarung. "Ampun Ja...ampun...Ja" ucap Bram.

"Ja?" Tanya Revan.

"Raja iblis kampungan hahaha" goda Bram memancing emosi Revan. Dan Revan berhasil mendaratkan pukulannya ke pipi Bram.

"Wadaw...gila lo Kak, sakit banget awas ya kalau biru" ucap Bram.

"Terlambat udah biru" ucap Revan singkat dan ia segera menepuk tubuhnya untuk membersihkan kotoran-kotoran akibat pertarungannya.

"Ayo kita kedalam, katanya kamu mau masakin Kakak kue" ucap Revan tidak mempedulikan Bram yang meringis kesakitan.

"Iya ayo!" ucap Anita tersenyum dan ia memeluk lengan Revan meninggalkan Kenzi dan Bram yang tertawa terbahak-bahak melihat kemarahan Kenzo dan Revan.

***

Kenzi berhasil membujuk Kenta untuk ikut bersama mereka ke Mall. Kenta lebih memilih membeli buku dari pada membeli mainan yang tidak berguna baginya. Sedangkan Kanaya membeli banyak boneka barbie dan rumah boneka

Kenzi merasakan sangat bahagia melihat senyuman Dona yang selalu tampak indah baginya. Kenzi menenteng belanjaan kedua anaknya dan tak lupa mensejajarkan langkahnya dengan istri tercinta.

"Don...kita makan dulu yuk!" ajak kenzi.

"Iya..." ucap Dona mengikuti langkah Kenzi.

Mereka memasuki restauran yang cukup ramai. Kenzi menarik kursi untuk Dona dan menggendong Kanaya agar duduk disamping Dona. Kenta yang sibuk membaca membuat Kenzi geram. Ia menarik buku yang Kenta baca dan meletakanya kedalam kantung belanjaanya.

"Makan bukan baca buku!" ucap Kenzi.

"Iya Pa, cerewet amat sih kayak Kana" kesal Kenta.

"Wajar Papa cerewet kayak Kana. Kalian anak Papa" Kenzi mengelus rambut Kenta.

"Pa...nanti kalau aku udah gede aku mau kayak barbie seperti Mama Anita" ucap Kanaya.

"Boleh, tapi nggak boleh pacaran" ucap Kenzi mengedipkan matanya kepada Dona.

"Dasar over" kesal Dona.

"Pacaran itu kayak temanan ya Pa?" Tanya Kanaya.

"Iya" ucap Kenzi singkat.

"Dasar papa, kerjaanya bohongin anak kecil" cicit Kenta, dan Kenzi segera menjewer telinga Kenta.

"Aduh...sakit Pa, ampun!" ucap Kenta.

“Makanya jangan ngeselin” kesal Kenzi.

Tiba-tiba seorang wanita mendekati mereka dan segera bersujud di kaki Dona. "Maafin aku Don, tolong

cabut tuntutan itu, aku salah karena terlalu mencintai Kenzi maafkan aku Don!" ucap Gladis.

Dona terkejut karena Gladis besujud dikakinya. "Aku tahu aku bersalah aku tidak mau masuk penjara, Don hiks...hiks.." ucap Gladis dengan air mata yang mengalir deras.

Dona meminta Gladis berdiri dan ia segera menampar Gladis dengan begitu keras. "Kau hampir membunuhku dan kau tahu anak-anakku hampir kehilangan ibunya" ucap Dona dengan suara bergetar.

Kenzi tersenyum melihat istrinya yang sangat berani. Tidak salah jika istrinya menjadi pengacara wanita yang cukup ditakuti. "Don...walau bagaimanapun aku sepupumu" ucap Gladis sambil memegang pipinya yang terasa peri.

Dona menarik napasnya "Baiklah aku akan memaafkanmu dan mencabut tuntutanku tapi kau pastinya masih akan menjalani hukuman penjara karena ini kasus percobaan pembunuhan".

"Iya Don, aku tahu paling tidak hukumanku tidak terlalu lama" ucap Gladis sambil menghapus air matanya.

"Aku akan mencabutnya dengan satu syarat, kau harus mendatangani surat perjanjian jika kau tidak boleh mendekati keluargaku ataupun mengganggu kami lagi. Aku tidak ingin melihatmu disekitarku!" jelas Dona.

"Baiklah Don, aku berjanji" ucap Gladis menatap Kenzi sendu.

"Aku harap kau berubah!" ucap Dona. ia menarik Kenzi dan membawa anak-anaknya meninggalkan Gladis.

Kenzi tersenyum sambil menggendong Kanaya ia menatap wajah istrinya yang menahan kesal. "Kenapa Papa nggak bilang kalau dia dalangnya?" Tanya Dona.

"Nanti aku jelaskan di rumah, sudah cukup kedua anak kita melihat amarahmu tadi!" ucap Kenzi.

"Oke" ucap Dona.

"Tapi nggak gratis Mama" ucap kenzi dan ia membisikan sesuatu ke telinga Dona.

"Apa?" Cicit Dona.

"Wadaw....masih sadis kamu Ma" kenzi mengusap perutnya karena cubitan sadis Dona.

Cintanya Kenzi

Kenzi menyiapkan makan malam romantis di salah satu cafe milik Bram. Rencana yang disusunya bersama Bram merupakan kejutan untuk Dona. Kenzi menyadari sudah banyak rintangan yang ia hadapi bersama Dona. Ia ingin Dona tahu jika ia sangat mencintai Dona.

Kenzi meminta bantuan Kezia adik sepupunya untuk membantu membuat kejutan. Kenzi, Bram dan Kezia menyiapkan kejutan bersama dan juga ada beberapa kru yang membantu mereka mendekor tempat. Kenzi juga meminta bantuan Bundanya untuk menjaga kedua anaknya agar ia bisa menghabiskan waktu bersama Dona hanya berdua saja.

Kenzi segera menemui Dona di kamar mereka. Ia melihat istrinya itu, sedang membaca berkas dipangkuannya. Kenzi segera menarik berkas dan membawanya ke nakas. Dona terkejut dan ia segera tersenyum saat mengetahui pelaku penarikan berkasnya adalah suaminya.

Kenzi segera berbaring dipangkuan Dona. "Don...pijitin kepala kakak dong".

Dona segera memenuhi permintaan Kenzi. Ia memijit kepala Kenzi dan menatap wajah tampan suaminya yang masih terpejam. "Don aku tampan ya?" Tanya Kenzi.
Dona memukul bahu Kenzi "narsis" kesal Dona.
"Don mau mimik nih" goda Kenzi.
"Kakak nggk ada malunya ya!" kesal Dona.
"Hahaha Don, sekarang kamu semakin sopan sama aku, pakek panggil kakak, kadang Papa sekali-kali dong manggil cinta hmm...ayank aja juga boleh" goda Kenzi.
"Ihh...dasar" Dona mengerucutkan bibirnya.

Kenzi segera duduk dan mencium Dona. Dona segera menutup mulutnya. "Kenapa yank baru makan jengkol ya?" Goda Kenzi.
"Ih...apa-apaan sih" Dona mendorong Kenzi.
"Don...kakak pengen kamu" ucap Kenzi manja.
"Pengen apa?" Teriak Kenta yang tiba-tiba masuk dan duduk di tengah-tengan Kenzi dan Dona.

"Nggak sopan gangguin orang tua" kesal Kenzi mencubit lengan Kenta.
"Papa sakit" teriak Kenta.
"Apa?" Kenzi menatap Kenta tajam.

Dona menarik napasnya, melihat Ayah dan anak yang selalu bertengkar. "Pa, udah dong sama anak kayak gitu natapnya" ucap Dona

"Biarin Ma nih anak kurang ajar banget sama bapaknya. Hei...Kenta Kamu ini hadir di dunia ini karena Papa yang buat adonan sampai kamu keluar dari perut Mamamu bukan Papa Kenzo, jadi kamu itu harusnya ikutin kata papa" kesal Kenzi mengingat kelakuan Kenta yang selalu membeda-bedakanya dengan Kenzo.

"Ma, masa Kenta disamakan dengan adonan" kesal Kenta dan Dona memukul tangan Kenzi.

"Dasar kamu Pa, ngomong ginian ke anak kecil. Mana ngerti dia" kesal Dona mencubit perut Kenzi.

"Apa-apan Ma, sakit tau" teriak Kenzi.

Kenzi berdiri dan ia segera membuka lemarinya. Ia segera mengambil kotak besar yang ia sembunyikan. Ia menyerahkan kotak itu, kepada Kenta "ini robot buatan Papa, seminggu yang lalu Papa dan om Bima yang merancangnya buat kamu. Kamu bisakan merakitnya sendiri atau perlu bantuan Papa?" Tanya Kenzi.

Kenta menatap kotak yang ada ditangan Kenzi dengan tatapan berbinarnya. Ia memang sudah lama ingin

memiliki robot baru. "Papa ini beneran Papa yang buat?" Tanya Kenta penasaran.

"Iya...papa belajar Ken, demi kamu. Papa minta ajarin sama Om Bima, gini-gini dulu Papa suka ngotak ngatik elektronik" jujur Kenzi.

Kenzi juga mengambil kantung plastik yang ia letakan didalam laci. "Ini juga buat Kenta, papa beliin Kenta buku tentang robot dan buku binatang purba" ucap Kenzi menyerahkan kantung plastik itu ke tangan Kenta.

Kenta segera membuka kantung plastik itu dan melihat dua buah buku yang ia sukai. Kenta segera memeluk Kenzi "Terima kasih Papa Kenta sayang Papa".

Nah...kalau ginikan manis anak Papa.

Kenzi memeluk Kenta dan segera mencium pipi kenta "Jadi papa bolehkan ngajak Mama pergi nak?" Tanya Kenzi

Kenta menganggukan kepalanya "Boleh Pa, emang Papa sama Mama mau pergi kemana?" Tanya Kenta.

"Rahasia, tapi Papa maunya Kenta jagain Kanaya buat Papa. Jangan bikin adek Kana nangis janji?"

"Janji Pa" ucap Kenta.

Kenzi mengedipkan matanya saat matanya dan Mata Dona saling menatap. Kenta segera turun dari pangkuan Kenzi dan segera belari menuju kamarnya dengan penuh senyuman. "Don cium dong" pinta Kenzi memonyongkan bibirnya membuat Dona tertawa. Dona mendekatkann bibirnya namun tangisan Kana membuat Keduanya menoleh karena Kana berteriak memanggil Kenzi.

"PAPA hiks...hiks...Papa ngasih Kak Kenta mainan sedangkan Kana nggak, Papa hiks...hiks..." Kana memeluk Dona dan menyembunyikan wajahnya di dada Dona.

Kenzi mengelus kepala Kana "Siapa bilang Papa nggak beli mainan buat Kana, tunggu ya nak!".

Kenzi mengambil kotak yang cukup besar disamping lemari "ini untuk anak kesayangan Papa...barbienya Papa" Kenzi membuka kotak dan memperlihatkan isinya.

Kana segera mengangkat wajahnya dan mendekati Kenzi, ia takjub dengan rumah barbie yang sangat unik karena terbuat dari kayu. "Ini berat sayang, tapi nanti Papa yang bawain ke kamar Kana" jelas Kenzi.

Kana segera duduk dan membuka pintu rumah yang ternyata atapnya juga bisa dibuka. "Pa, bagus Pa beli dimana?" tanya Kana tersenyum senang.

"Hehehe...ini yang desainnya Mama Anita. Papa minta tolong Mama Anita buatin gambarnya dan Papa minta Om Angga yang ngerjainnya. Kalau berbienya Papa beli di Mall" jujur Kenzi.

"Makasi Papa" ucap Kana mencium pipi Kenzi.

"Tapi ada syaratnya hehehe. Kana nggak boleh cengeng dan nakal sama Oma soalnya Papa mau pergi sama Mama ya nak, boleh?" Tanya Kenzi.

"Boleh Pa, Kana nanti ikut Mama Ela jalan-jalan ke Mall" ucap Kana.

"Oke sayang makasi" ucap kenzi menggendong Kana dan menciumnya.

"Pa...bawain rumah berbienya ke kamar Kana!" pinta Kana.

"Oke sayan" Kenzi menurunkan Kana dan membawa rumah barbie menuju kamar Kana.

Kenzi berhasil membawa Dona keluar bersamanya hanya berdua tanpa kedua anaknya. Ia segera membuka pintu mobil saat mereka sampai tepat di depan cafe. Dona menggunakan baju kaos dan celana jeans sama seperti Kenzi.

Kenzi memang tidak meminta Dona memakai gaun layaknya kejutan-kejuatan yang sering dilakukan seperti pasangan lainnya. Ia lebih memilih konsep santai. Jika dilihat, keduanya adalah pasangan muda yang lagi kasmaran. Tapi siapa sangka keduanya adalah pasangan yang telah memiliki dua anak berumur tujuh tahun.

Kenzi mengajak Dona duduk disudut meja. Para pelayan cafe segera mengantarkan menu yang telah dipesan Kenzi sebelumnya. Dona menatap makanan kesukaanya dengan senyum manisnya. Ada cumi saos tiram, mie goreng jawa dan pindang daging.

"Kok makanannya kesukaan aku semua?" tanya Dona.

"Hehehe...hari ini spesial untuk kamu sayang!" ucap Kenzi menggenggam tangan Dona.

Mereka menikmati makan malam jauh dari kata romantis karena didalam Cafe banyak sekali pengunjung lainnya. Namum Dona sangat bahagia, karena baginya kencan ini adalah kencan pertama mereka yang sangat menakjubkan, walaupun tidak ada kejutan-kejutan seperti pasangan lainya.

Dona mendengar suara penyanyi kafe melantun dengan indahnya. Namun ketika sebuah puisi indah

terdengar Dona segera menghentikan kunyahaanya dan memfokuskan isi dari puisi itu.

"Ini bukan puisi, ini kayaknya suara hati seseorang yang ingin disampaikan melalui saya" ucap penyanyi pria itu.

Cintaku membuat kehidupanmu dulu hancur.
Cintaku membuat mata hatiku dulu buta.
Cintaku membuat air matamu tumpah.
Cintaku membuat takdir kembali mempertemukan kita.

Terima kasih kau telah memberiku dua malaikat kecil yang begitu menawan.
Terima kasih kau telah memberiku cinta yang begitu besar.
Terima kasih atas pengorbananmu.
Terima kasih kau selalu disisiku.

Aku mencintaimu tanpa sebab.
Aku mencintaimu seumur hidupku.

Aku berjanji hanya ada kamu, sampai aku menutup mata kelak, hanya kamu...kamu...kamu... Dona tulang rusukku

Dona... I Love You.

Papa sayang Mama.

Kenzi sayang Dona.

Dona terkejut mendengar namanya disebut. Ia meneteskan air matanya dan memandang Kenzi dengan haru "kenapa Ma? Terpesona" goda Kenzi.

"Jadi ini alasan Putri dan Kezia membahas aku lebih suka pria yang menyanyikan lagu romantis, pria yang suka melukis atau pria yang membuat puisi" jelas Dona.

"Hehehe kamu suka bangetkan sama karakter Rangga. Jadi ya, aku kan cakepnya sama kayak Rangga Don. Tapi aku nggak bisa buat kata-kata puitis yang indah. Maaf ya karyanya nggak terlalu bagus dan itu hanya kata hatiku buat kamu" ucap Kenzi menggaruk kepalanya.

"Bagus kok, Dona suka" ucap Dona tersenyum senang.

"Dihabisin dong makanannya biar kuat" ucap Kenzi. Dona tertawa mendengar ucapan Kenzi. "Papa love u" ucap Dona pelan.

"Hehehe sama Ma love u "Kenzi mengucapkannya dengan wajah memerah membuat Dona tertawa.

Setelah selesai menyatap makan malam mereka. kenzi membawa Dona kehalaman belakang cafe. Mereka menyelusuri karpet merah yang memanjang menuju sebuah pohon yang dihiasi lampu kelap kelip. Dona melihat dikanan kiri terdapat pohon bunga matahari yang merupakan bunga kesukaannya. Setelah mereka mendekati pohon, Dona terkejut saat melihat foto-fotonya bergantungan di pohon. Dona membaca tulisan dibalik foto. Foto ia memakai seragam SMAnya

Wanita pertama yang membuatku penasaran.

Dona kemudian mengambil satu foto yang membuatnya terkejut. Foto Kenzi dengan seragam SMAnya sedang mencium Dona yang sedang tertidur dikelas. "Kamu menciumku Pa kapan? Kok aku nggak tahu?" Dona menatap Foto dengan penasaran.

"Saat kamu nangis aku kerjain kamu. Waktu itu aku mengambil buku PRmu di tas dan aku menyembunyikannya".

"Berarti kamu yang curi buku PR aku sampai aku kena hukuman dan diusir dari kelas?" tanya Dona, Kenzi menganggukan kepalanya.

"Hehehe itu aku lakukan biar aku bisa ngeliati kamu dikantin sayang" jelas Kenzi

Dona mengkrecutkan bibirnya karena saat itu ia sangat kesal dengan pencuri buku PR matematika miliknya. "Itu bukunya" ucap Kenzi menujuk buku yang tergantung dipohon. Dona mengambilnya. Ia membuka lembar demi lebar dan ia menemukan tulisan yang bukan tulisanya. Ia menangis saat membacanya.

Peraturan pertama

Dona itu tidak suka laki-laki yang mengejarnya secara terang-terangan.

Peraturan kedua.

Buat dia kesal agar dia bisa ngeliat pesona Kenzi yang tampan

Peraturan ketiga.

Singkirkan pesaing cinta agar tidak ada yang berani mendekatinya.

Peraturan Keempat.

Tatap matanya agar dia terpesona olehmu Kenzi.

Buku itu berisi rencana Kenzi mengganggu Dona. Ada 50 langkah yang Kenzi tulis untuk mengganggu Dona. Namun tulisan terakhirlah yang membuat Dona yakin jika Kenzi sangat mencintainya.

Peraturan ke lima puluh

Kejar dia kemanapun dia pergi. Singapura...aku akan kesana tidak peduli Bunda dan ayah yang memintaku kuliah bersama Anita ke Jerman. Singapura adalah tujuanku sekarang tempat aku bisa mengganggumu Dona.

Kenzi mengambil foto-foto lainya dan menyerahkan kepada Dona. Foto yang menujukan apa yang dilakukan Dona saat di Singapura. Dona yang duduk sedang membaca buku dikampus. Dona yang menangis saat melihat Kenzi yang sedang bersama sekelompok perempuan.

Kenzi memeluk Dona "Aku tidak pernah menyesal saat obat itu membuatmu menolongku sehingga kamu terikat olehku".

"Aku bersyukur saat kau menjadi ibu dari anak-anaku. Hanya saja satu kemarahanku saat itu. Saat kau pergi

meninggalkanku dan melahirkan buah hati kita tanpa diriku" jujur Kenzi

Kenzi memanjat pohon dan mengambil kotak yang ada tergantung diatas pohon. Ia membukanya dan mengeluarkan sebuah kalung emas putih yang sangat cantik. "Kalung ini aku beli saat aku berhasil mendapatkan uang hasil keringatku sendiri saat aku di jogya. Waktu itu aku menjual martabak dan aku selalu mencarimu setiap akhir semester. Aku pergi ke beberbagai kota di sumatera, kalimantan dan Bali tapi aku tidak menemukanmu" jujur Kenzi.

"Kalung ini adalah tanda aku sangat mencintaimu" Dona melihat namanya yang ada dibandul kalung membuatnya kembali menangis.

Dona memeluk Kenzi dan menangis tersedu-sedu. "Aku mencintaimu hiks...hiks..".

Kenzi tertawa "Jangan nangis dong, nanti kamu capek trus malam ini kita nggAk jadi dong gitu-gituan" ucapan Kenzi membuat Dona memukul tangan Kenzi yang mulai jahil.

"Kak pulang..." ucap Dona menahan malu saat melihat Bram yang bersembunyi disemak-semak mengabadikan foto mereka.

Bram sengaja bersembunyi disemak-semak bersama Kezia untuk memberi laporan kepada Cia"Kayaknya kita ketahuan Mas" ucap Kezia

"Ini karena kamu kentut tadi Kez, cantik-cantik ternyata kamu racun" kesal Bram menutup hidungnya.

Kezia segera menarik Bram keluar dari persembunyiannya dan memfoto Kenzi dan Dona yang sedang berpelukan "Kita dapat imbalan gede Mas" ucap Kezia menarik turunkan alisnya.

Kenzi tanpa menghiraukan Bram dan Kezia, ia membawa Dona keluar dari cafe. Dona bingung saat Kenzi memberikan helm bewarna biru bertuliskan Donzi kepada Dona. "Kita naik motor dan helm itu kenapa tulisanya Donzi hehehe biar lucu. Dona Enzi gitu" jelas Kenzi

"Ini pasti idenya Bram iya kan?" Tanya Dona.

"Kok tau yank?" Tanya Kenzi

"Siapa lagi yang lebay selain Bram. Idenya pasti kalau yang aneh kayak tulisan di heem ini pasti dia" ucap Dona.

"Naik yank, hari ini khusus buat kamu" ucap Kenzi menghidupkan motor gede miliknya dan Dona segera menaikinya.

"Peluk dong!" pinta Kenzi menarik tangan Dona agar memeluknya. Kenzi mengendarai motornya dengan kecepatan sedang. Dona merasa terharu dan menangis saat mereka melewati SMA mereka dulu. Hujan membasahi keduanya namun mereka tersenyum mengenang saat dulu dimana Kenzi dan Dona selalu bertengkar.

Dona ingat ia pernah memeluk pinggang yang sama dan menempelkan pipinya ke punggung kokoh suaminya seperti sekarang. Ia ingat hukuman Cia kepada Kenzi yang harus mengantarnya jemputnya selama seminggu. Dona merasakan haru. "Kenapa menangis lagi?" Tanya kenzi.

"Ingat dulu, coba aku tidak keras kepala dan tidak pergi pasti kita sudah lama bersama" ucap Dona.

"Hmmm...iya aku juga salah saat itu, mungkin semua itu jalannya Don. Yang penting kita sekarang tetap bersama" ucap Kenzi.

Dona membisikkan sesuatu ditelinga Kenzi "Musuhku ayah dari anakku" ucap Dona.

Kenzi tertawa"Hahaha...yakin musuh? Bukannya kamu cinta sama aku dari dulu?" ucap Kenzi.

Dona menganggukan kepalanya dan mengeratkan pelukannya "kamu dingin? Kita ke hotel ya!" ajak Kenzi.

"Kita nggak pulang ke rumah?" Tanya Dona bingung.

"Nggak kita nginap dihotel, kamu rela aku menderita?" Ucap Kenzi dan Dona merasakan kegugupan.

"Tapi...aku.."

"Kenapa takut?" Tanya Kenzi. Dona memilih tidak menjawab pertanyaan Kenzi.

Mereka sampai di hotel dan disambut beberapa karyawan di lobi hotel. Kenzi memberkan kunci motornya dan segera menggenggam tangan Dona. mereka menuju kamar yang telah disiapkan.

"Ini hotel warisan milikku. Ini akan jadi milik Kenta jika ia menikah kelak, namun hotel ini masih dibawah pengawasan kak kenzo" jelas Kenzi.

Mereka menaiki lift dan menuju lantai 15. Jantung Dona berdebar dan merasa gugup saat lift terbuka dan karyawan hotel berhenti tepat didepan kamar milik mereka. Kenzi menyuruh karyawan hotel segera meninggalkan mereka. "Hmmm ayo masuk" ucap Kenzi.

Dengan gugup Dona memasuki kamar dan terkejut melihat kamar yang tidak terlalu besar namun banyak taburan bunga disekitarnya. Kenzi menggaruk kepalanya "hmmm Don, anggap ini kamar pengantin kita ya. Soalnya waktu itu kita belum menikah dan sekarang sudah sah hmmm....gitu deh" jelas Kenzi menggaruk kepalanya.

Dona segera masuk ke kamar dan takjub ketika melihat ranjang king size itu bertaburan bunga dan membentuk tulisan i love u. Kamar ini merupakan kamar pengantin yang disiapkan Kenzi karena saat mereka menikah Kenzi tidak memberikan kejutan kepada Dona.

Setelah mereka selesai sholat Kenzi sibuk menerima telepon sedangkan Dona bingung memilih pakaian yang ada dilemari karena semua pakaian itu adalah pakaian baru dan semuanya ukuran Dona. Dona memilih memakai piyama dan segera berbaring diranjang. Ia mencoba memejamkan mata namun ia terkejut saat melihat Kenzi berada diatasnya dan tidak memakai pakaianya dan hanya memakai boxer saja.

"Kangen Don, udah lama puasa nih dan dua kali seminggu kita nginep berdua disini ya kalau dirumah nanti

Kenta sama Kana gangguin kita" ucapan kenzi membuat Dona gugup.

"Tapi aku..." Dona mengalihkan pandanganya.

"Janji nggak kayak waktu itu...sekarang aku sadar, kalau dulu aku kan tidak sadar" jelas Kenzi.

Dona menatap Kenzi dan tersenyum "oke" ucap Dona tersenyum.

Keduanya saling berjanji mengarungi bahtera rumah tangga dengan saling percaya dan terbuka. Tidak peduli apa yang ada dimasa lalu, yang mereka inginkan adalah menata masa depan dan mencapai kebahagian bersama. Keduanya telah mengalami perjalan cinta yang begitu panjang dan berliku. Kenzi yakin jika pondasi rumah tangganya saat ini telah kuat dan kokoh, seperti cintanya yang tidak pernah surut untuk Dona.

Kenta merindukan Kenzi

Kanaya dan Kenta membuka mulutnya saat melihat berita di Tv yang menampilkan aksi beberapa polisi yang berhasil melumpuhkan para teroris. Keduanya menatap Tv tanpa berkedip membuat Dona menahan tawanya melihat kedua anaknya yang saat ini terkejut.

"Kak, itu Papa kan Kak? Papa kita masuk Tv Kak" ucap Kanaya dengan matanya yang masih terfokus menatap Tv.

Kenta tidak menjawab ucapan Kanaya, ia menatap Tv dengan tatapan yang sulit diartikan. Dona mengelus kepala Kenta karena ekspresi anaknya itu membuatnya ingin tertawa.

"Kak, kok Papa ganteng amat ya?" Kanaya melihat Kenzi yang sedang menjelaskan tentang aksi timnya dengan wajah serius.

"Ma...itu bukan Papa ya Ma, kok Papa nggak jahil?" tanya Kanaya bingung melihat Kenzi dengan ekspresi seriusnya.

“Itu Papa nak, Papa kan Polisi” jelas Dona menjelaskan pekerjaan Kenzi.

“Tapi Papa nggak pernah pakek baju kayak gitu dirumah” kesal Kanaya.

“Kenapa kalau Papa pake baju kayak gitu?” tanya Dona menarik tubuh Kanaya agar duduk dipangkuannya.

“Papa ganteng Ma, Papa Kenzo kalah, Papa Revan kalah, Papi Arkhan kalah, Papanya Yolanda kalah” ucapan Kanaya membuat Dona tertawa. Hahaha...

Kenzi memang jarang memakai seragamnya di rumah, karena ia lebih sering bekerja di tim khusus untuk kasus-kasus tertentu. Kenzi bahkan diperbolehkan untuk memanjangkan rambut. Dona tersenyum karena sepertinya Kenzi telah merebut hati anak-anaknya dengan masuk Tv dan memakai seragam kepolisian.

“Ma, kapan Papa pulang?” tanya Kenta tiba-tiba membuat kening Dona berkerut karena bingung.

“Kenapa kok Kenta tiba-tiba nanyain Papa nak, tumben?” goda Dona.

Kenta mengkerucutkan bibirnya “Memang Kenta nggak boleh nanyain Papa” kesal Kenta.

Dona menghembuskan napasnya "Kenta sayang sama Papa?" tanya Dona.

Kenta menganggukkan kepalanya dan ia memalingkan wajahnya agar Dona tidak melihat wajahnya "Kenta sayang...kok nggak mau lihat wajah Mama?" tanya Dona.

Dona menarik lengan Kenta "Sini nak lihat Mama!" pinta Dona.

Kenta membalikkan tubuhnya dan menatap Dona dengan air mata yang menetes tapi tanpa suara "Loh, kok nangis nak?" tanya Dona bingung.

"Ma, kok Kakak jadi cengeng sih?" tanya Kanaya bingung.

Dona menghembuskan napasnya, ia menurunkan Kanaya dari pangkuannya dan ia menarik Kenta agar duduk lebih dekat dengannya "Cerita sama Mama kamu kenapa nangis kayak gini nak?" tanya Dona.

"Kenta..." panggil Dona lagi karena Kenta tidak menjawab pertanyaannya.

"Ma, Papa nggak akan kena tembak kan Ma? Papa nggak akan mati kayak Papa temannya Kenta kan Ma?" tanya Kenta sendu dengan air mata yang menetes.

Dona menahan air matanya agar tidak menetes, sebenarnya ia juga khawatir dengan Kenzi yang belum pulang sudah dua hari ke luar daerah. Tapi ia mencoba tegar dan lebih memilih menonton berita di Tv. Tadinya ia sangat lega melihat wajah suaminya ada di Tv dan menandakan jika suaminya itu dalam keadaan sehat.

"Kenta harus percaya sama Papa, Papa itu kuat, keren, super heronya kita. Dia tidak akan meninggalkan kita nak" ucap Dona.

Kenta menganggukkan kepalanya dan ia segera menghamburkan pelukannya kepada Dona "Ma, suruh Papa pulang Ma, Kenta rindu Papa!" rengek Kenta.

Dona mengelus punggung Kenta yang bergetar "Kalau tugas Papa sudah selesai pasti Papa segera pulang nak!" ucap Dona.

"Ma, Papa keren. Kenta sayang sama Papa Ma" ucap Kenta.

"Mama hiks...hiks...Kanaya juga sayang sama Papa bukan Kakak aja. Papa itu Papanya Kanaya bukan Papa Kak Kenta" ucap Kanaya menangis tersedu-sedu.

"Yang jelas Papa Kenzi adalah Papanya Kanaya dan Papanya Kenta" ucap Dona memeluk kedua anaknya yang

menangis tersedu-sedu. Dona meneteskan air matanya dan berharap jika Kenzi segera pulang, ia ingin menceritakan tentang kedua anak kembarnya yang saat ini sedang merindukannya.

***

Sudah seminggu Kenzi belum juga pulang dari tugasnya. Kenzi selalu menghubungi Dona menanyakan kabar kedua anaknya dan Kenzi berjanji dua hari lagi ia akan segera pulang ke Jakarta. Dona melihat Kenta yang sedang membaca buku di ruang Tv dengan wajah pucat. Cia yang sedang duduk disamping Kenta juga menyadari wajah pucat cucunya. Cia mendekati Kenta dan terkejut saat tiba-tiba tubuh cucunya sangat lemas.
“Dona, anakmu Dona!” teriak Cia.

Dona yang sedang memangku Kanaya segera menurunkan Kanaya dan mendekati Kenta. Ia juga baru menyadari jika anak laki-lakinya itu kurang sehat. Ia tahu jika Kenta memakan sarapannya sangat sedikit tadi pagi dan itu tidak seperti Kenta yang biasanya.

“Kenta, Mama udah bilang kamu harus makan nak, tadi pagi kamu sarapan sedikit sekali!” ucap Dona.

Dona segera memegang kening Kenta dan ia terkejut karena suhu tubuh Kenta yang sangat panas "Kenta" panggil Dona khawatir. Ia segera menggendong Kenta.

"Papa...Kenta mau digendong Papa Ma!" ucap Kenta menatap Dona sendu.

Kenzo yang baru saja pulang terkejut melihat keadaan Kenta, ia mendekati Kenta dan memeriksanya. "Panas sekali Don" ucap Kenzo.

"Dia nggak mau makan Kak, tadi pagi dia makan sedikit sekali" jelas Dona.

"Papa Ma" racau Kenta.

Kenzo mencoba mengambil Kenta dari gendongan Dona "Sini sama Papa Ken!" ucap Kenzo.

"Nggak mau Kenta mau sama Papa Kenta" ucap Kenta.

Kenzo menghela napasnya dan ia terkejut saat tiba-tiba Kenta memuntahkan isi perutnya. Kenzo segera mengambil Kenta dengan paksa. "Papa, Kenta mau sama Papa Kenta!" teriak Kenta.

Teriakan Kenta membuat Kanaya ikut menangis dan membuat Dona bingung. "Kana sama Oma di rumah ya

nak, Papa Ken dan Mama mau bawa Kak Kenta kerumah sakit!" ucap Kenzo.

"Hiks...hiks...Kana mau ikut Ma!" ucap Kanaya menangis tersedu-sedu.

"Nanti Kana, nyusul sama Oma ya!" ucap Cia menggendong Kanya.

Dona meneteskan air matanya, karena ia bingung saat ini "Kana sama Oma ya nak, nanti Kana pergi sama Oma ke Mall, iyakan Oma!" jelas Dona mencoba merayu Kanaya agar tinggal dirumah.

"Iya Kana nanti Oma belikan boneka baru buat Kana" jelas Cia. Kana menganggukkan kepalanya menyetujui ucapan Dona, agar tetap tinggal bersama Omanya.

Kenzo dan Dona membawa Kenta ke rumah sakit. Kenzo memutuskan agar Kenta dirawat dirumah sakit. Kenta terkena malaria sehingga harus diberikan penanganan yang cepat. Dona terisak karena Kenta selalu memanggil Kenzi dalam tidurnya.

Kenzo menepuk bahu Dona "Kamu sudah hubungi Kenzi?" tanya Kenzo.

"Tadi aku telepon belum diangkat Kak" ucap Dona sendu.

"Coba terus, mungkin tadi dia sedang sibuk!" jelas Kenzo. Dona kembali mengambil ponselnya dan mencoba menghubungi Kenzi.

"Halo, Assalamualaikum"

"Waalaikumsalam Kak, hiks...hiks...".

"Kenapa Don?" tanya Kenzi bingung.

"Pulang!" ucap Dona.

"Besok Kakak pulang sayang".

"Pulang sekarang, Kenta sakit dari tadi dia manggil-manggil kamu Kak!" ucap Dona.

"Sakit? Kata kamu mereka baik-baik saja".

"Nggak tahu, tadi dia sarapanya sedikit dan siang ini tida-tiba dia demam".

Dona meletakkan ponselnya didekat bibir Kenta yang memanggil-manggil Kenzi. "Dia nggak mau digendong aku atau Kak Kenzo. Dia hanya mau kamu pulang Kak dia mau kamu yang menggendongnya hiks...hiks...".

"Oke Kakak pulang sekarang juga, Assalamualaikum" ucap Kenzi.

"Waalaikumsalam"

Klik...

Kenzo memberikan suntikan di infus Kenta, ia mengelus kepala Kenta "Dia bisa pulang?" tanya Kenzo menatap kearah Dona.

"Iya Kak, katanya dia pulang sekarang. Mungkin saat ini Kak Kenzi sedang mencari tiket pesawat" ucap Dona.

"Kenapa nggak naik pesawat pribadi keluarga kita saja!" ucap Kenzo.

"Susah Kak, bolak-balik kan pesawatnya ada di Jakarta. Waktunya malah akan bertambah lama, jadi lebih baik Kak Kenzi langsung saja naik pesawat umum" jelas Dona.

"Hmmm...iya sih" ucap Kenzo.

Arkhan dan Putri masuk kedalam ruangan dan Putri segera memeluk Dona "Dia nggak pernah sakit kayak gini Put" adu Dona.

"Sabar Mbak, kata Kak Kenzo Kenta nggak kenapa-napa" jelas Putri.

Kenta kembali memanggil Papanya membuat mereka menghela napasnya "Tumben nih anak manggil Papanya, kenapa nggak Kak Kenzo saja yang gendong dia?" ucap Putri.

"Udah tadi Put, tapi Kenta nggak mau" jelas Dona.

“Nggak nyangka ya, dia sayang sekali sama Kak Enzi yang menyebalkan itu” ucapan Putri membuat Arkan mencubit lengan Putri.

“Wadaw..dosen mesum sakit tahu!” Kesal Putri.

Kenta membuka matanya dan mendudukkan tubuhnya “Mama, Papa mana Ma? Kenta mau Papa, Kenta mau digendong Papa!” ucap Kenta.

“Digendong Mama aja ya nak, Papa sebentar lagi pulang!” jelas Dona.

“Nggak mau Kenta mau digendong Papa Ma” rengek Kenta.

“Sama Papa Kenzo aja ya nak!” ucap Putri menunjuk Kenzo.

“Nggak mau Kenta mau Papa Kenzi Papanya Kenta!” teriak Kenta.

“Busyet nih anak, kalau sakit gini manjanya minta ampun” ucap Putri menggelengkan kepalanya.

“Atau digendong sama Papi Arkhan, mau ya nak?” bujuk Putri lagi.

“Nggak mau Kenta mau Papa” teriak Kenta.

Dona menggendong Kenta, ia meletakan kepala Kenta dibahunya. Dona menggoyangkan tubuhnya agar Kenta

merasa nyaman. Putri, Arkhan dan Kenzo menghela napasnya. Beberapa menit kemudian Cia datang dengan membawa beberapa kantung belanjaan.

“Assalamualaikum” ucap Cia

“Waalaikumsalam” ucap Kenzo, Kenzi, Putri dan Dona bersamaan.

“Gimana keadaan cucu Bunda Ken?” tanya Cia mendekati Dona yang sedang menggendong Kenta.

“Demamnya udah turun Bun” jelas Kenzo.

Cia meminta Dona agar menyerahkan Kenta kepadanya. “Kamu belum makan Don, ayo makan dulu!” ucap Cia meretangkan tangannya ingin menyambut Kenta. Kenta membuka matanya dan memeluk Dona dengan erat karena tidak ingin digendong Cia. “Papa...Kenta mau sama Papa bukan sama Oma” ucap Kenta pelan, ia memeluk leher Dona dengan erat.

“Kenta, Mama Kenta bisa sakit juga sayang kalau belum makan. Kenta digendong sama Oma dulu ya!” jelas Cia.

“Nggak mau, Kenta mau sama Mama aja!” ucap Kenta. Suara isakan dari bibr Kenta membuat Cia

mengurungkan niatnya untuk mengambil Kenta dari gendongan Dona.

"Nggak apa-apa Bun, Dona bisa makan sambil gendong Kenta kok" jelas Dona.

Cia tersenyum dan ia mengelus rambut Kenta. Ia mengambilkan Dona nasi dan sayuran yang ia bawa. Ia meletakan sayuran itu dimeja. Dona memakan makananya sambil menggendong Kenta dan menyeret tiang infus Kenta. Cia duduk disebelah Dona.

"Gimana, kamu sudah menghubungi Kenzi?" tanya Cia.

"Sudah Bun, sebentar lagi mungkin dia sudah nyampe Bun" jelas Dona.

"Kami mau ke Bandara dulu Bun, tadi Enzi menghubungi Arkhan meminta Arkhan menjemputnya" ucap Arkhan.

"Iya, hati-hati" ucap Cia. Dona terseyum mengucapkan terimakasih tanpa suara kepada Putri dan Arkhan.

"Tenang aja Mbak, si Kenta ini kayaknya rindu sama Papanya. Kalau udah ketemu nanti pasti nggak rewel lagi" jelas Putri mengelus kepala Kenta.

Arkhan dan Putri meninggalkan ruang perawatan untuk pergi menjemput Kenzi di bandara. Revan bersama Anita datang dengan membawa beberapa kantung belanjaan. Cia membantu mengambil beberapa barang yang dibawa Anita.

"Aduh, Ta...seharusnya kamu nggak usah kesini" ucap Cia khawatir dengan kehamilan Anita.

"Ya, ampun Bun aku nggak apa-apa kok. Bunda kayak Kak Revan ngeselin" kesal Anita lalu mencium punggung tangan Cia dan diikuti Revan yang juga mencium punggung tangan Cia.

Mereka berbincang diluar ruangan karena melihat Kenta yang sudah terlelap dan diletakan diatas ranjang. Tak lama kemudian sosok yang ditunggu datang, yang terlihat dari koridor rumah sakit dengan melangkahkan kakinya tergesa-gesa, diikuti Arkhan dan Putri yang berada di belakangnya. Kenzi terlihat sangat khawatir apalagi saat matanya menatap sosok wanita yang menatapnya dengan sendu. Kenzi mencium punggung tangan Cia dan mencium kedua pipi Cia. Kenzi meninju lengan Revan dan Ia mendekati Anita lalu mencium kening Anita. Kenzi melangkahkan kakinya mendekati istrinya dan memeluk

Dona sambil menenangkan Dona dengan mengelus punggung Dona yang bergetar.

"Kenapa lama sekali pulangnya?" ucap Dona dengan suara yang bergetar.

"Namanya juga tugas, udah jangan cengeng dong. Masa pengacara bawel jadi cengeng gini sih!" ucap Kenzi mencium kening Dona.

"Gimana nggak cengeng kalau anak kita nangis sakit manggilin Papapnya terus dari pada Mamanya" ucap Dona menyebikan bibirnya membuat semuanya tertawa terbahak-bahak.

Kenzi masuk kedalam ruang perawatan dan ia segera mendekati putranya yang terbaring lemah. Kenzi mencium Kenta dan mengelus kepala Kenta.

"Kanaya mana?" tanya Kenzi.

"Dirumah, suasana rumah sakit nggak baik untuknya" ucap Dona sambil memeluk lengan Kenzi.

"Untung nggak panas lagi" ucap Kenzi memegang kening Kenta dengan telapak tangannya. Kenta membuka matanya dan ia merentangkan tangannya saat ia melihat Kenzi yang sedang berada disampingnya. "Papa gendong!" ucap Kenta manja.

Kenzi tersenyum dan ia segera menggendong Kenta dengan rasa haru. Ia tidak menyangka, jika ia bisa mengambil hati anaknya yang begitu keras dan suit untuk menerimanya. Bagi Kenzi diinginkan Kenta dalah suatu hal yang sangat didambakannya. Kenzi mencium pipi Kenta dan menepuk punggung Kenta.

"Papa jangan pergi lama-lama. Kalau ada orang yang pegang senjata, Papa lari saja. Soalnya nanti Papa kena tembak terus Kenta dan Kanaya tidak punya Papa lagi Pa" ucap Kenta sendu.

Dona meneteskan air matanya. Kenta dan Kanaya ia besarkan sendiri tanpa kasih sayang Kenzi. Dona menyadari keegoisannya membuatnya lupa jika kedua anaknya membutuhkan sosok Ayahnya.

"Kenta kan jagoan, nggak boleh cengeng!" ucap Kenzi.

Kenzi dengan lirikan matanya meminta Dona membawa tiang infus agar ia bisa mengajak Kenta bergerak menjauh dari ranjang. Kenzi mengambil remote Tv dan mengganti program Tv dengan berita.

"Papa nggak akan kalah sama penjahat, Papa ini polisi dan jago nembak" jujur Kenzi.

“Tapi kalau penjahatnya banyak Papa bisa kalah” ucap Kenta.

Kenzi menghembuskan napasnya “Kenta dapat juara nggak dikelas?” tanya Kenzi.

“Kenta juara satu Pa” ucap Kenta.

“Kenta itu pintar dan anak pintar harus dukung Papanya jadi pembasmi kejahatan” ucap Kenzi.

“Papa kayak super hero saja” ucap Kenta mengelus rambut Kenzi.

“Papakan memang super hero, jadi kalau Papa mati, papa jadi pahlawan dong dan Kenta harus bangga punya Papa jagoan!” ucap Kenzi.

“Papa Kenta bukan anak kecil yang bisa dibujuk kayak gitu. Papa nggak boleh lagi ke tempat berbahaya Kenta nggak suka!” ucap Kenta.

Cia dan Revan mendengar ucapan Kenta, mereka tertawa geli. Kenzi yang cerewet kalah dengan anaknya sendiri. “Makanya kalau kecilnya nakal, buat susah keluarga itu...tuh...balesannya” ucap Cia tersenyum senang.

“Diem Oma, Kenta lagi marahin Papa!” ucap Kenta.

Kenzi mencium kening Kenta "Papa janji nanti Papa ajak Kenta ketempat kerja Papa. Nanti Kenta tahu kalau Papa ini jagoan dan nggak akan kalah sama penjahat".

"Kalau Papa berkelahi sama Papa Revan, Papa bisa menang?" tanya Kenta.

"Jangankan Papa Revan, Papa Kenzo saja Papa kalahkan!" ucap Kenzi.

Mampus gue, Revan dan Kenzo itu jagoan kalau bela diri. Ini punya anak kok menjebak Papanya sendiri sih...

"Janji?" tanya Kenta.

"Janji, tapi kamu makan dulu dan minum obat ya nak!" pinta Kenzi.

"Tapi Papa jangan pergi kerja dulu, Kenta mau bobok sama Papa!" ucap Kenta.

"Oke jagoan Papa" ucap Kenzi.

Kenta tidak pernah ingin jauh dari Kenzi. Ia meminta Kenzi menyuapkannya makan, memandikannya bahkan selalu menggendongnya. Kenzi sangat bersyukur karena ia merasa dibutuhkan oleh anak-anaknya. Ia tidak pernah mengatakkan lelah saat Kenta memintanya untuk digendong olehnya. Selama sakit Kenta sangat manja kepada Kenzi tapi setelah sembuh Kenta akan bersikap

seperti biasa kepada Kenzi. Hanya saja sebenarnya Kenta sangat hormat dan menayayangi Kenzi namun sifat dinginya membuatnya berpura-pura acuh kepada Kenzi.

“Udah makan nak?” tanya Kenzi melihat Kenta yang telah sehat dan sedang sibuk membaca buku. Kenta menganggukkan kepalanya.

“Mau digendong sama Papa?” tanya Kenzi yang baru saja pulang dari kantor.

“Nggak mau, aku sudah besar. Papa jangan bawel, memalukan” ucapan Kenta membuat Kenzi terkekeh.

“Hehehe, tapi kalau sakit manggilnya, mangil Papa bukan manggil Mama...” Goda Kenzi.

“Itu ngigau Papa dan Kenta nggak rindu sama Papa” bohong Kenta.

“Yaudah kalau gitu besok Papa mau pergi keluar kota tiga bulan ya!” ucap Kenzi.

“Papaaaaa.....” teriakan Kenta membuat semua keluarga Alexsander yang mengintip pembicaraan Kenzi dan Kenta tertawa terbahak-bahak.

Anak-anak Kenzi

Dona memakai hijabnya dengan terburu-buru. Kenakanlan Riyu membuatnya kesal. Riyu yang pendiam namun bad boy membuatnya harus beberapa kali memindahkan Riyu ke sekolah yang berbeda. Tahun ini sudah tiga kali Riyu pindah ke SMA yang berbeda. Riyu merupakan anak bungsu Kenzi dan Dona.

Dona bergegas menuju ke sekolah Riyu, ia mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang. Sesampainya di sekolah Dona segera menuju ruang kepala sekolah. Ia melihat dua orang anak laki-laki yang sebaya dengan Riyu babak belur, sedangkan Riyu tidak mendapati luka sedikit. Riyu segera merentangkan tangannya saat melihat Mamanya datang.

"Mama" Riyu mengecup kedua pipi Dona dan membuat semua yang ada diruangan itu terkejut melihat sifat Riyu yang menjadi manja saat bertemu Mamanya.

"Kamu kenapa lagi Riyu?" Tanya Dona dengan berbisik.

"Mereka yang duluan Ma, nih lihat baju Riyu disiram sama air, Riyu nggak suka diganggu Mam" adu Riyu.

Dona menyipitkan matanya "Kamu tidak bohong sama Mama Riyu? Kamu tahu kan jika Kakakmu tahu kamu berulah lagi, maka kamu akan menerima akibatnya" ancam Dona.

Satu-satunya yang ditakuti Riyu hanyalah Kenta dan satu-satunya yang membuat Riyu kesal yaitu Kanaya. Kenta memiliki sifat yang tegas melebihi Dona dan Kenzi yang terlalu memanjakan anak-anak mereka. Kenta tidak akan segan menghajar Riyu sampai babak belur, jika Riyu berani berbuat ulah. Sedangkan Kanaya, ia sangat menyukai wajah Riyu yang kesal. Kanaya kerap kali mencium pipi Riyu dan mengacak rambut Riyu disetiap kesempatan membuat sehingga Riyu kesal.

Dona mendekati kepala sekolah "Maafkan anak saya Pak, saya akan membiyayai pengobatan kedua anak ini, dan saya mohon jangan keluarkan anak saya dari sekolah pak" ucap Dona.

Kepala sekolah menghembuskan napasnya "Sebenarnya Riyu anak yang pintar Bu, semua nilai akdemiknya bagus semua tapi sifat tempramen dan keusilannya tekadang diluar batas" jelas kepala sekolah.

Dona menatap tajam Riyu "Kamu apakan mereka Riyu?" Teriak Dona.

"Mereka mengganggu siswa perempuan Ma, sebagai laki-laki sejati ya...Riyu balas. Kepala sekolah mau aja dibohongi mereka. Saya tidak akan memukul mereka tanpa sebab Pak. Tanya sama Tasya dan Tera. Asal bapak tahu Tera itu adik sepupu saya" jelas Riyu sambil menyebikkan bibirnya.

Kedua anak laki-laki itu, ketakutan karena Kenta menjelaskan perbuatan mereka. Dona melipat kedua tangannya "Tumben kamu membela diri? Biasanya kamu ada rencana lain Riyu. Apa rencana kamu?" Tanya Dona.

Riyu menggaruk kepalanya "Kasihan adek Tera Mam, dia sih lempeng banget mau-maunya digangguin. Lagian aku udah janji sama Kak Keanu jagain Tera" jelas Riyu.

Tera merupakan sepupu Riyu anak dari Kakak kembar papanya. Riyu awalnya berniat pindah sekolah lagi karena bosan. Tapi saat melihat adik sepupunya yang lemah lembut dibully beberapa siswa populer, membuatnya geram.

"Bapak sudah jelaskan masalahnya, saya mohon maaf Pak, anak saya memang begini. Ia jujur Pak saya

jamin itu, kalau boleh Bapak panggil kedua anak perempuan yang diganggu mereka" pinta Dona.

Tak lama kemudian dua orang gadis remaja datang menghampiri mereka. Gadis cantik bertubuh tinggi dan berwajah manis itu terseyum melihat Dona, lalu ia mencium punggung tangan Dona. Nama anak perempuan itu Tasya, ia merupakan satu-satunya teman Tera. Sedangkan gadis yang satunya bertubuh sedang, wajah putih dan cantik. Dia memakai kaca mata namun wajahnya sangat mirip dengan Riyu dan siapapun pasti menduga jika mereka adalah keluarga.

"Mama" Tera mencium pipi Dona.

"Kamu nggak apa-apa sayang ada yang luka?" Tanya Dona memeluk Tera dan ia memperhatikan Tera dari atas hingga ke bawah.

Tera menggelengkan kepalanya “Nggak Ma” ucap Tera menundukkan kepalanya.

Tera dan Riyu sama-sama duduk di kelas dua belas SMA, namun mereka berlainan kelas. Dona sangat menyangi anak ketiga Kenzo karena Tera sangat polos dan sangat menggemaskan.

Keduanya menceritakan apa yang terjadi. Riyu menolong Tasya dan Tera. Kedua siswa laki-laki itu merupakan anak pejabat pemerintahan yang suka bersikap semena-mena kepada siswa lain. Tera dan Tasya adalah siswi berprestasi, namun keduanya terlihat seperti gadis miskin sehingga menjadi santapan empuk siswa dan siswi lainnya yang suka bersikap semena-mena.

"Mam...jangan bilang Papa dan Abang apalagi Mama. Besok-besok Mbak Tery maksa adek belajar karate, adek nggak suka kekerasan" adu Tera manja.

"Iya sayang, sekarang ada Kak Riyu yang jagain kamu" jelas Dona.

"Baiklah Bu Dona masalahnya sudah selesai kami akan menghukum mereka. Karena tindak kekerasan dilarang di sekolah ini" ucap kepala sekolah.

Dona menganggukan kepalanya "Saya setuju Pak kalau Riyu juga dihukum".

"Oya Bu Dona, Riyu juga kami hukum untuk mewakili lomba Kimia di acara tahunan dinas pendidikan Bu" pinta Kepala sekolah.

"Oooo..itu bagus Pak, saya akan memantaunya" ucap Dona.

"Nggak....ada hukuman lain apa Pak? Bersiiin toilet seminggu kek, atau yang lain. Saya mah ogah...ikutan lomba nggak penting. Piala saya udah banyak, memenuhin kamar" ucapan Riyu membuat Dona geram.

"Terima hukumanmu atau kamu akan Mama aduin sama Kakak kamu!" ancam Dona.

"Iya ndoro" ucap Riyu menyebikkan bibirnya.

"Terima kasih Pak saya permisi dulu" ucap Dona

"Silahkan Bu" ucap kepala sekolah sopan.

Siapa yang tidak kenal Dona. Pengacara sukses pembela kaum yang tidak mampu. Kasus-kasunya yang ditanganinya merupakan kasus-kasus yang menjadi sorotan publik. Semenjak Dona melahirkan anak ketiganya Riyu, Kenzi mengizinkan Dona kembali menjadi pengacara. Dona juga membantu universitas keluarganya mengajar di jurusan hukum. Dona juga telah menyadang gelar S3nya berkat bujukan Kenzi yang sama-sama melanjutkan sekolahnya.

Kenzi menjadi salah satu polisi yang cukup disegani. Ia bersikap tengil hanya didepan keluarganya saja namun akan menjadi menyeramkan jika ia sedang melaksanakan tugasnya sebagai pelayan rakyat. Iya....kenzi menganggap

dirinya pelayan rakyat, sehingga ia terhindar dari sifat sombong dan tinggi hati karena memiliki jabatan tinggi di kepolisian.

Bagi Kenzi ia digaji dari hasil keringat rakyat melalui pajak. Sehingga baginya no...untuk KKN. Sosok bapak yang bijaksana muncul seiring bertambahnya usianya sekarang. Namun sifat jahilnya sampai tua tidak akan pudar, buktinya Kenta sering sekali kesal dan memilih berbicara serius kepada Kenzo kakak kembar Kenzi dari pada kepada Kenzi Papanya.

Kenzi dan Dona memiliki rumah sendiri, namun dalam sebulan mereka harus memberikan waktu dua minggu untuk tinggal dikediaman orang tua Kenzi. "Cia tentu saja tidak rela, jika ia jauh dari anak kesayangannya. Karena Kenzo menuruni sifat suaminya yang membosankan sedangkan Kenzi menuruni sifatnya yang tengil sehingga Cia tidak akan sepi mendengar keceriaan anak dan cucu-cucunya itu.

Cia dan Varo ingin menghabiskan hari tuanya bersama keempat anaknya. Kenzi, Dona, Anita, Revan, Putri, Arkhan, Kenzo, Sesil dan cucu-cucu Alexsander. Kenta sekarang telah bekerja di perusahaan keluarganya. Ia

memilih tinggal di Apartemen yang tidak jauh dari hotel yang dikelolahnya. Ia dihubungi Mamanya agar segera pulang ke rumah utama Alexsander.

Kenta memasuki halaman dan melihat keluarganya sedang berkumpul. Kenta melihat kedua adiknya Kanaya dan Riyu yang sedang berebut minta dicium Opa mereka. Kenta tersenyum saat kedua kembar Tera dan Tery berlarian memeluknya.

"Kakak Keken jarang pulang" ucap Tera" mengggandeng tangan kiri Kenta.

"Kak Keken ada musuh besar Kakak disini jeng-jeng" Tery menunjuk Yura yang sedang bergelayut manja di pelukan Keanu.

"Dia ngejahilin kalian?" Tanya Kenta.

"Nggak kok. Mbk Yura nujukin foto pacar barunya kak widih...ganteng banget" kagum Tery.

"Paling hanya seminggu hehehe" kekeh Kenta.

"Ayo siapa yang mau kak Keken gendong di belakang" tanya Kenta.

"Aku...aku..." rengek Tery dan Tera. Namun sosok kecil dikaki Kenta menghentikan pergerakan Kenta.

"Kak tenten....llo mau di ndong" ucapnya merentangkan kedua tangannya.

"Maaf adik-adikku yang cantik, adik bungsu kita minta digendong sama Kakak tertua. Jadi kalian harus mengalah!" ucap Kenta menggendong Azilo.

"Yahhhh...Azilo...yaudah deh dari pada nangis nanti kita dimarahin Papa" ucap Tery dan ia menarik Tera mendekati Gio yang sedang membantu Tiyo mempreteli motornya. (Tyo dan Gio anak dari putri adik bungsu Kenzi baca:rantai cinta putri).

Kenzi duduk bersantai dengan saudara kembarnya yang seperti biasanya flat dan tidak banya berbicara.

"Kak..."

"Hmmm"

"Widihhhh kebisaanmu itu loh, kalau orang manggil itu coba lihat orangnya!" kesal Kenzi.

"Kenapa?" tanya Kenzo menutup bukunya.

"Ini...gue ingin pinjam salah satu dokter di rumah sakit kalian ya Kak" pinta Kenzi.

"Izinya bukan sama aku Nzi tapi sama Bram. Dia kepala rumah sakit kenapa kamu izinya sama aku" jelas Kenzo.

"Soalnya yang kita mau itu Keanu kak. Keanu nggak mau bantuin kita buat nyamar jadi mahasiswa di kampus. Soalnya ini masalah obat-obat terlarang dan yang kita butuh dokter muda... dia bilang dia sibuk penelitian. Aku harap kakak bisa ngebujuk dia!" jelas Kenzi.

"Dia mau fokus dengan studynya bulan depan Kean mau ke Jerman lagi jadi aku juga nggak bisa ngebujuk Kean. Kamu tahukan bagaimana Mamanya jika aku memaksanya" jelas Kenzo mengingat tingkah Sesil jika marah padanya karena membuat anak kesayangannya kesal.

"Ada kandidat lain nggak Kak dokter yang mau nyamar jadi mahasiswa tapi yang jago bela diri" Tanya Kenzi.

"Polisi yang bekerja sebagai dokter banyak Nzi ambil yang didaerah kenapa coba ngelibatin dokter yang nggak berpengalaman dalam penyamaran" jelas Kenzo.

"Aku aneh sama anakmu, dulu nggak mau jadi dokter tapi setelah Sesil sakit dan kamu nggak ada di Indonesia tiba-tiba dia mau jadi Dokter. Sekarang dia tergila-gila belajar demi jadi dokter ahli bedah" jelas Kenzi.

"Orang berubah Nzi, dulu aku khawatir kalau kamu bakalan jadi pengusaha edan dan nggak nyangka kamu jadi Polisi" ucap Kenzo.

"Hehehe...itu demi cinta Kak. Dona ngambilnya jurusan hukum makanya aku juga pilih jurusan hukum dan memilih menjadi polisi hehehe..." kekeh Kenzi.

Kenzo menggelengkan kepalanya karena tingkah adiknya. "Kak, Donaku tambah cantik walau sudah jadi ibu tiga anak, tapi dia tetap menawan" ucap Kenzi memeperhatikan gerak-gerik istrinya yang anggun.

"Tapi dia kalau udah di persidangan beuh...ngeri mulutnya cerocos kayak kereta api. Kalemnya kalau sama aku saja hehehe..." jelas Kenzi bangga.

Kenzo tersenyum melihat Kenzi yang memandang Dona yang sibuk membuat kue didapur. "E....kak...masakan Sesil ada perubahan?" Tanya kenzi.

"Iya sekarang dia sudah mulai bisa membedakan masakan yang bisa dimakan dan masakan yang tidak bisa dimakan" ucapan Kenzo membuat Kenzi terbahak.

"Sil...sini!" teriak Kenzi memanggil Sesil yang sedang mengelap keringatnya karena lelah mengejar bocah kecil yang terus belarian.

"Kenapa?" Tanya Sesil.
"Kata Kak Ken makanan buatanmu nggak enak" ungkap Kenzi sambil menatap Kenzo yang menganggap keduanya tidak ada didepan mereka.
"Emang ente baru tahu?" Tanya Sesil.

Kenzi membuka mulutnya karena Sesil tidak marah sekalipun atas pernyataanya. "Kamu nggak marah Sil?".

"Nggaklah, ngapain marah kalau kenyataanya emang begitu. Lagian ya suamiku itu jujur apa adanya hehehe..." kekeh Sesil sambil menatap Kenzo penuh cinta.
"Dasar pasangan aneh" kesal Kenzi
"Baru tahu ya?" Goda Sesil menahan tawanya dan mendekati Kenzo lalu mengecup bibir Kenzo singkat.
"Pa...bau asem ya keringat Mama?" Tanya Sesil.
"Hmmm iya kamu udah tahu masih juga nanya" ucap kenzo datar.

Sesil mengacak rambut Kenzo "widih...datar banget baby besarku cup.." Sesil mencium pipi Kenzo dan meninggalkan Kenzi yang takjub melihat pasangan gila yang masih saja mesra diusia tua.

Cuap-cuap penulis

Hai semuanya...jumpa lagi sama novel Puputhamzah yang judulnya Musuhku Ayah dari Anakku. Ceritanya mengenai kisah perjalanan cinta Kenzi dan Dona. Terimaksih kepada seluruh pembaca seluruh karya-karyaku. Berikut ini karya-karyaku yang bisa menjadi kalian koleksi.

- CIA
- Mengejar cinta Dewa.
- Cinta Sesil.
- Si Dingin suamiku.
- Rantai Cinta.
- Musuhku Ayah dari anakku.
- Ketika Mita jatuh Hati.
- Pelit vs Mata duitan.
- Dijebak Hansip.
- Penakluk hati.

- Virus Cinta.
- War and love.
- Dibalik senyummu.

Hubungi lineku pu2t24 atau line Yuanihta untuk mengetahui info buku-buku yang bisa kalian order. Tanpa kalian para pembaca, semangat menulisku tidak akan menggebu seperti saat ini. Terima kasih semuanya.

Salam,

Puputhamzah

Puputhamzah@gmail.com